PERANCANGAN PERPUSTAKAAN ACEH BESAR

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh:

ABYZAR

NIM. 170701092

Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi

Program Studi Arsitektur

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

BANDA ACEH

2022 M / 1444 H

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN ACEH BESAR

(Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular)

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur

Oleh:

ABYZAR
NIM. 170701092
Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Muhammad Naufal Fadhil, S. Ars., M. Arch	**Nurul Fakriah, M. Arch**
NUP. 042103041	**NIDN. 2020027901**

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN ACEH BESAR

(Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular)

TUGAS AKHIR

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata-1 Dalam Ilmu Arsitektur

Pada Hari / Tanggal : Kamis, 16 Juni 2022
16 Zulkaidah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua,	Sekretaris,
Muhammad Naufal Fadhil, S. Ars., M. Arch	**Nurul Fakriah, M. Arch**
NUP. 042103041	**NIDN. 2020027901**

Penguji I,	Penguji II,
Donny Arief Sumarto, S.T., M.T., IAI	**Muhammad Heru Arie Edytia, S.T., M.Ars.**
NIDN. 1310048201	**NIDN. 0028038902**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Azhar Amsal, M.Pd
NIDN. 2001066802

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan Hormat,

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abyzar
NIM : 170701092
Prodi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul : Perancangan Perpustakaan Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya ilmiah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya ilmiah orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan tidak memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkannya.

Apabila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melakukan pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan. Saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Aceh Besar, 05 Desember 2022

Yang Menyatakan,

Abyzar

ABSTRAK

Perancangan Perpustakaan dilatar belakangi karena belum adanya fasilitas Perpustakaan di Kecamatan Jantho dan sekitarnya di Kabupaten Aceh Besar. Padahal, sebagai Kecamatan yang mulai ramai dengan aktifitas pendidikan dan ekonomi, perpustakaan di daerah ini dibutuhkan oleh masyarakat, siswa dan mahasiswa. Tugas Akhir ini mencoba menjawab permasalahan tersebut dengan mendesain sebuah perpustakaan bermasa tunggal di Kecamatan Kota Jantho, Aceh Besar. Metode perancangan yang digunakan adalah pendekatan arsitektur Neo Vernakular. Lokasi perancangan yang dipilih merupakan hasil survey dan data dari analisis pribadi untuk mendukung perencanaan pembangunan Perpustakaan Kabupaten Aceh Besar di Kecamatan Kota Jantho. Dalam perancangan ini gubahan massa pada perpustakaan Aceh Besar berpedoman pada trasnformasi bentuk dari Rumoh Aceh dengan tujuan supaya dapat memberikan sebuah bangunan yang menarik dan menjadi ikon bagi lingkungan tersebut karena mengingat bangunan-bangunan yang sudah ada di sekitar cenderung seragam. Arsitektur Neo Vernakular adalah perancangan Perpustakaan memperhatikan faktor lingkungan yang baik. Maka dari itu, Arsitektur Neo Vernakular tepat diterapkan pada bangunan perpustakaan karena dapat menyesuaikan dengan sosial, budaya dan iklim yang ada di Kecamatan Kota Jantho, Aceh Besar.

Kata Kunci : Perpustakaan Kota Jantho, Neo Vernakular, Arsitektur Aceh, Rumoh Aceh

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta petunjuk dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal Tugas Akhir ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan S1 Arsitektur Uin Ar-Raniry. Shalawat beserta salam turut disanjungkan kepada baginda besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan saat ini.

Alhamdulillah Penulis ucapkan dan tidak lupa pula untuk bersyukur yang mana penulis telah menyelesaikan laporan Tugas Akhir yang berjudul "Perancangan Perpustakaan Umum Aceh Besar dengan Pendekatan Tema Arsitektur Neo Vernakular" guna untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan mata kuliah Tugas Akhir bagi mahasiswa Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry.

Dalam keberhasilan penulis menyelesaikan penyusunan proposal Tugas Akhir ini, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah ikut membantu penulis menyelesaikan laporan ini, diantaranya kepada:

1. Ayahanda Mursal, Ibunda tercinta Tuti Hidayani, saudara-saudara saya Raihan Shabirah dan Daratul Muna, yang mana seluruhnya terus memberikan semangat serta doa terbaik, motivasi dan dorongan secara moril maupun materil selama penyusunan laporan ini
2. Bapak Rusydi, ST,.M.Pd selaku ketua program studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Bapak Muhammad Naufal Fadhil, S. Ars., M. Arch, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan ini sampai dengan selesai.
4. Kepada ibu Maysarah Binti Bakri, S.T., M. Arch, selaku koordinator yang telah mengurus keberlangsungan dan kelancaran Tugas Akhir.
5. Dan kepada seluruh teman-teman seperjuangan saya yang telah membantu dan memberikan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan laporan ini.

Dengan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki,

penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun dengan adanya petunjuk, arahan, dan bimbingan dari dosen pembimbing serta dukungan dari teman-teman maka penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi meyempurnakan laporan-laporan pada masa yang akan datang.

Banda Aceh, 14 Desember 2022
Penulis,

ABYZAR
NIM. 170701092

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR i
PENGESAHAN TIM PENGUJI ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA i
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR TABEL xiii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Perancangan 1
1.2 Masalah Perancangan 3
1.3 Tujuan Perancangan 3
1.4 Pendekatan Perancangan 4
1.5 Batasan Perancangan 4
1.6 Kerangka Berpikir 5
1.7 Sistematika Laporan 6
BAB II DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN 7
2.1 Tinjauan Umum 7
2.1.1 Pengertian Perpustakaan 7
2.1.2 Fungsi Perpustakaan 8
2.1.3 Jenis Perpustakaan 9
2.2 Tinjauan Khusus 12
2.2.1 Pemilihan Lokasi 28
2.2.2 Studi Kelayakan Tapak 32
2.2.3 Perpustakaan Aceh Besar 33
2.3 Studi Banding Perancangan 33
BAB III ELABORASI TEMA 43
3.1 Tinjauan Tema 43

3.1.1 Definisi Arsitektur Neo Vernakular 43
3.1.2 Ciri-Ciri Arsitektur Neo Vernakular..... 45
3.1.3 Pendekatan Tema 46
3.2 Interpretasi Tema..... 47
3.2.1 Mengedepankan Fungsi 47
3.2.2 Penataan Jalur Sirkulasi 48
3.2.3 Penggunaan Material 48
3.2.4 Massa Bangunan 49
3.3 Studi Banding Tema Sejenis 50
BAB IV ANALISIS 56
4.1 Analisis Kondisi Tapak 56
4.1.1 Lokasi Perancangan 56
4.1.2 Kondisi dan Potensi Site 58
4.2 Analisis Geoklimatografis 63
4.2.1 Analisis Klimatologi 63
4.2.2 Analisis Kebisingan 68
4.2.3 Analisis Kontur 70
4.2.4 Analisis Pencapaian dan Sirkulasi 70
4.2.5 Analisis Vegetasi 72
4.2.6 Analisis Hidrologi (air..... 73
4.3 Analisis Fungsional 74
4.3.1 Analisis Fungsi..... 74
4.3.2 Analisis Pengguna 74
4.3.3 Analisis Jumlah Pengguna 75
4.3.4 Analisis Kegiatan Pengguna 77
4.3.5 Hubungan antar ruang makro 79
4.3.6 Hubungan antar ruang mikro 80
4.3.7 Besaran Ruang 81
BAB V KONSEP PERANCANGAN 88
5.1 Konsep Dasar 88
5.2 Rencana Tapak 89
5.2.1 Zonasi dan Sifat Ruang 90

5.2.2 Tata Letak 90
5.2.3 Sirkulasi 91
5.2.4 Gubahan Massa 92
5.3 Konsep Eksterior 94
5.4 Konsep Interior 97
5.5 Konsep Struktur dan Utilitas 98
5.5.1 Konsep Struktur 98
BAB VI KONSEP PERANCANGAN 105
6.1 Gambar Arsitektural 105
6.2 Gambar Struktural 111
6.3 Gambar Utilitas 119
6.4 Gambar Perspektif 123
DAFTAR PUSTAKA 130

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Tata Ruang Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota 19
Gambar 2.2 pengaturan meja untuk ruang perpustakaan 20
Gambar 2.3 Ukuran Standar Kursi Dan Meja Ruang Perpustakaan 20
Gambar 2.4 Ukuran Standar Orang Membaca Buku..... 20
Gambar 2.5 ukuran Standar Jarak Furniture Dengan Meja Baca 21
Gambar 2.6 Ukuran Standar Ruang Baca Perpustakaan..... 21
Gambar 2.7 ukuran standar ruang baca dan furniture perpustakaan 22
Gambar 2.8 ukuran standar meja dan kursi baca 22
Gambar 2.9 model meja baca tampak depan 23
Gambar 2.10 model meja baca 23
Gambar 2.11 model meja baca 24
Gambar 2. 12 Peta Indonesia, Peta Provinsi Aceh, Peta Aceh Besar 28
Gambar 2. 13 Peta Alternatif Lokasi 1 29
Gambar 2. 14 Peta Alternatif Lokasi 2 30
Gambar 2. 15 Peta Alternatif Lokasi 3 31
Gambar 2. 16 Peta Lokasi Tainan Public Library 34
Gambar 2. 17 Layout Plan Tainan Public Library 35
Gambar 2. 18 Tampak Eksterior Tainan Public Library 35
Gambar 2. 19 Tampak Interior Tainan Public Library 36
Gambar 2. 20 Peta Lokasi St Mary's Calne Library 36
Gambar 2. 21 Layout Plan dan Massa Bangunan St Mary's Calne Library.... 37
Gambar 2. 22 Tampak Eksterior St Mary's Calne Library 38
Gambar 2. 23 Tampak Interior St Mary's Calne Library 38
Gambar 2. 24 Peta Lokasi Perpustakaan Soeman Hs 39
Gambar 2. 25 Tampak Eksterior Sketsa Konsep Perpustakaan Soeman Hs... 40
Gambar 2. 26 Struktur Bangunan Perpustakaan Soeman Hs 41
Gambar 3. 1 Tampak Eksterior Library and Seminar Centre BOKU Vienna. 50
Gambar 3. 2 Tampak Interior Library and Seminar Centre BOKU Vienna ... 51
Gambar 3. 3 Layout Plan dan Potongan 3d 51
Gambar 3. 4 Tampak Eksterior Varina Area Library 52
Gambar 3. 5 Tampak Interior Varina Area Library 53
Gambar 3. 6 Layout Plan dan Denah Varina Area Library 53
Gambar 4.1 : Lokasi tapak perancangan terpilih..... 56
Gambar 4.2 : Batasan site..... 57
Gambar 4.3 : Luasan site..... 58
Gambar 4.4 : Kondisi site..... 61
Gambar 4.5 : Aksesibilitas Site (Jl. Prof. A. Majid Ibrahim) dan Sirkulasi Pencapaian Menuju Site 62
Gambar 4.6 : Topografi Site..... 62
Gambar 4.7 : Jaringan Utilitas Kota 63
Gambar 4.8 : Analisis Matahari..... 64
Gambar 4.9 : Pohon Beringin, Kersen, Ketapang Kencana dan Pohon Palem 65

Gambar 4.10 : Penerangan Alami 66
Gambar 4.11 : Panel Surya 66
Gambar 4.12 : Analisis Angin 66
Gambar 4.13 : Analisis Kebisingan 68
Gambar 4.14 : Zonasi Analisis Kebisingan 69
Gambar 4.15 : Eksisting Kontur 70
Gambar 4.16 : Potongan Kontur 70
Gambar 4.17 : Analisis Sirkulasi Site 71
Gambar 4.18 : Analisis Sirkulasi Site 71
Gambar 4.19 : Kondisi Vegetasi Pada Site 72
Gambar 4.20 : Kondisi Hidrologi (air) 73
Gambar 4.21 : Skematik Hubungan Ruang Makro 79
Gambar 4.22 : Skematik Hubungan Ruang Pelayanan Utama 80
Gambar 4.23 : Skematik Hubungan Ruang Pengelolaan Perpustakaan 80
Gambar 4.24 : Skematik Hubungan Ruang Penunjang Perpustakaan 80
Gambar 4.25 : Skematik Hubungan Ruang Servis Perpustakaan 81
Gambar 5.1 : Zonasi 90
Gambar 5.2 : Tata Letak Bangunan Dalam Site 91
Gambar 5.4 : Sirkulasi Kendaraan dan Parkiran Dalam Site 92
Gambar 5.5 : Penjelasan Gubahan Massa 93
Gambar 5.6 : Konsep Fasad Kaca 95
Gambar 5.7 : Konsep Fasad Atap 95
Gambar 5.8 : Konsep Fasad Dengan Stuktur Tiang 95
Gambar 5.9 : Lanskap Pedesaan (Organik) 96
Gambar 5.10 : Pohon Seulanga dan Pohon Jeumpa 96
Gambar 5.11 : Ruang Koleksi 97
Gambar 5.12 : Ruang Baca 98
Gambar 5.13 : Ilustrasi Pondasi Foot Plat 98
Gambar 5.14 : Ilustrasi Stuktur Beton Bertulang 99
Gambar 5.15 : Skematik Sistem Distribusi Air Bersih 100
Gambar 5.16 : Skematik Instalasi Pembuangan Air Kotor 100
Gambar 5.17 : Skematik Instalasi Listrik 101
Gambar 5.18 : Sistem Keamanan (CCTV) 101
Gambar 5.19 : Sistem Instalasi Proteksi Kebakaran 102
Gambar 5.20 : Penghawaan Buatan (AC Split 104
Gambar 6.1 : Layout Plan 105
Gambar 6.2 : Site Plan 106
Gambar 6.3 : Denah Lantai 1 106
Gambar 6.4 : Denah Lantai 2 107
Gambar 6.5 : Denah Lantai 3 107
Gambar 6.6 : Tampak Depan dan Belakang 108
Gambar 6.7 : Tampak Samping Kiri dan Kanan 108
Gambar 6.8 : Potongan 1-1 109
Gambar 6.9 : Potongan 2-2 – 3-3 109

Gambar 6.10 : Potongan Kawasan 1-1 dan 2-2 110
Gambar 6.11 : Denah Pondasi 111
Gambar 6.12 : Denah Sloof 112
Gambar 6.13 : Denah Balok Lantai 2 112
Gambar 6.14 : Table Pembesian 113
Gambar 6.15 : Denah Rencana Atap 113
Gambar 6.16 : Detail Saluran Air Hujan 114
Gambar 6.17 : Lanskap Plan 114
Gambar 6.18 : Detail Lanskap 115
Gambar 6.19 : Rencana Kusen 115
Gambar 6.20 : Detail Kusen Pintu 116
Gambar 6.21 : Detail Kusen Pintu dan Jendela 116
Gambar 6.22 : Denah Rencana Pola Lantai 117
Gambar 6.23 : Rencana dan Detail, Tangga dan Lift 117
Gambar 6.24 : Detail Pondasi 118
Gambar 6.25 : Rencana Utilitas Kawasan 119
Gambar 6.26 : Rencana Penghawaan 120
Gambar 6.27 : Rencana Elektrikal 120
Gambar 6.28 : Rencana Air Bersih dan Air Kotor 121
Gambar 6.29 : Rencana Keamanan Cctv 121
Gambar 6.30 : Rencana Keamanan Kebakaran 122
Gambar 6.31 : Site Plan 123
Gambar 6.32 : Tampak Depan 124
Gambar 6.33 : Tampak Samping Kiri 124
Gambar 6.34 : Tampak Samping Kanan 125
Gambar 6.35 : Tampak Belakang 125
Gambar 6.36 : Tampak Perspektif 1 126
Gambar 6.37 : Tampak Perspektif 2 126
Gambar 6.38 : Interior Area Lobby 127
Gambar 6.39 : Interior Area Galery 127
Gambar 6.40 : Interior Area Ruang Baca 128
Gambar 6.41 : Interior Ruang Seminar 128
Gambar 6.42 : Interior Ruang Teater dan Bioskop 129

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kerangka Berpikir	5
Tabel 2.1	Jenis-Jenis Perpustakaan	11
Tabel 2.2	Standar Layanan Minimal Perpustakaan Kabupaten	14
Tabel 2.3	Standar Layanan Minimal Perpustakaan Kabupaten	17
Tabel 2.4	Standar Layanan Minimal Perpustakaan Kabupaten	18
Tabel 2. 5	Perbandingan Kelayakan Tapak	32
Tabel 4.1	Analisis SWOT	60
Tabel 4.2	Analisis Matahari	65
Tabel 4.3	Curah Hujan Kab. Aceh Besar	67
Tabel 4.4	Data Jumlah Mahasisiswa/i ISBI Aceh	75
Tabel 4.6	Data Jumlah Siswa/i SD, SMP, SMA Aceh Besar	76
Tabel 4.7	Data Jumlah Penduduk Aceh Besar	76
Tabel 4.8	Jumlah Pengguna Perpustakaan Kabupaten Aceh Besar	76
Tabel 4.9	Analisis Kegiatan Umum Pengguna Perpustakaan	78
Tabel 4.10	Analisis Kegiatan Khsus Pengguna Perpustakaan	79
Table 4.11	Kebutuhan dan Besaran Ruang Perpustakaan Kabupaten Aceh Besar	86
Tabel 5.1	Zonasi dan Sifat Ruang	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Perancangan

Perpustakaan di dalam Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 pada bab I didefinisikan sebagai pemelihaaraan pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara baik dengan sistem yang baku supaya memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemakai. Dalam penjelasan Undang-Undang diatas disebutkan bahwa keberadaan perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dan budaya umat manusia. Tinggi rendahnya pendidikan dan budaya suatu bangsa dapat di lihat dari kondisi perpustakaan yang dimiliki karena Perpustakaan berfungsi sebagai penjaga ilmu pengetahuan , budaya dan peradaban nasional. Di sini, hasil dari budaya dan etnis dikumpulkan, dicatat, dikelompokkan, dilestarikan, dan dipromosikan kepada masyarakat untuk pengembangan lebih lanjut. Memfasilitasi jejak pelestarian ilmu pengetahuan, budaya dan peradaban nasional yang baik dibutuhkan sarana yaitu, perpustakaan untuk menunjang kemampuan pendidikan dan budaya dari generasi pada zaman ini.

Kota Jantho merupakan Ibu kota dari Kabupaten Aceh Besar (Bahasa Aceh: Acèh Rayeuk) yang berada dekat dengan Pegunungan Seulawah. Sebuah kota yang membutuhkan perpustakaan untuk mencakupi wilayah kecamatan Kota Jantho, Seulimeum, Lembah Seulawah, Cot Gli dan Indrapuri. Kota Jantho memiliki beberapa sekolah dan Perguruan Tinggi Negeri (PTN), seperti Institusi Seni Budaya Aceh (ISBI Aceh), Institusi Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) masih dalam proses perencanaan dan Sekolah tingkat SMA sederajat, SMP sederajat dan SD Sederajat.

Perpustakaan daerah menjadi salah satu sarana Pendidikan yang menyajikan sumber yang dibutuhkan oleh siswa dan mahasiswa dalam mengumpulkan informasi. Penulis dapat memuat beberapa permasalahan yaitu, dalam hal prasaran yang telah dibangun dikabupaten Aceh Besar, perpustakaan daerah merupakan

prasarana yang belum tersedia di Aceh Besar. Sedangkan perpustakaan daerah sendiri dibutuhkan oleh masyarakat, siswa dan mahasiswa terutama yang berada di kecamatan Jantho dan sekitarnya. Perpustakaan daerah dapat mendukung meningkatnya minat baca dan meningkatnya kualitas pendidikan yang ada di Aceh Besar. Kemudian Perpustakaan yang ada disekitaran Aceh Besar seperti yang terdapat di kota Banda Aceh sangat sulit untuk dijangkau karena membutuhkan waktu yang lama, disebabkan perpustakaan tersebut jauh dari kabupaten Kota Jantho. Selain itu, Aceh Besar banyak terdapat buku-buku sejarah dan naskah-naskah kuno peninggalan kerajaan Aceh seperti yang terdapat dimasjid Indrapuri dan dirumah Aceh. Kurangnya perhatian khusus terhadap fasilitas perpustakaan di Aceh Besar sehingga banyak peninggalan-peninggalan sejarah pada zaman kerjaan terbengkalai dan rusak akibat dimakan usia. Oleh karena itu, Arsitektur Neo Vernakular sesuai diterapkan pada bangunan perpustakaan karena dapat menyesuaikan dengan sosial, budaya dan iklim yang ada di Aceh Besar.

Permasalahan-permasalahan diatas, yang melatarbelakangi perancangan perpustakaan Aceh Besar di Kota Jantho. Perpustakaan daerah ini akan memiliki koleksi buku yang lengkap, nyaman, tenang, mampu mendukung segala aktivitas pengunjung dan memiliki fasilitas yang lengkap. Dalam hal tersebut penulis merancang perpustakaan dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular yang sesuai dengan kebiasaan-kebiasaan masyarakat lokal terutama adat dan budaya Aceh Besar, seperti berguru bersama, berdiskusi dan bermusyawarah bersama. Dengan menerapkan pendekatan tema arsitektur Neo Vernakular maka, diharapkan akan menciptakan perpustakaan yang sangat menjunjung tinggi sejarah Aceh Besar. Perpustakaan ini juga diharapkan dapat menjadi objek perancangan yang dapat menjawab kebutuhan bagi masyarakat Aceh Besar dan pengunjung dari luar daerah agar lebih merasakan kenyamanan dan memberikan dampak minat baca yang baik untuk masyarakat. Maka dari itu perancangan ini menggunakan pendekatan tema Arsitektur Neo Vernakular di mana perlu adanya perhatian terhadap bentuk vernakular yang sangat berkaitan dengan pola perilaku budaya, nilai-nilai budaya, dan sudut pandang terhadap masyarakat Aceh.

Keterkaitan Perpustakaan dengan tema Arsitektur Neo Vernakular adalah perancangan Perpustakaan memperhatikan faktor lingkungan yang baik, menghadirkan unsur vernakular kedalam bangunan dengan lebih modern dan dapat memberikan dampak positif minat baca terhadap masyarakat Aceh Besar beserta pengunjungnya. Oleh karena itu, Arsitektur Neo Vernakular sangat sesuai diterapkan pada bangunan perpustakaan karena dapat menyesuaikan dengan sosial, budaya dan iklim yang ada di Aceh Besar.

1.2 Masalah Perancangan

1. Bagaimana menciptakan perpustakaan yang sesuai karakter masyarakat kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana pemilihan posisi Perpustakaan dapat dijangkau dengan mudah oleh masayarakat, sekolah dan juga perguruan tinggi yang ada di Kota Jantho?
3. Bagaimana menerapkan tema Arsitektur Neo Vernakular pada perpustakaan di kota Jantho ?

1.3 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan perpustakaan Aceh Besar, yaitu:

1. Menciptakan perpustakaan yang sesuai karakter masyarakat Aceh Besar, sebagai sarana melestarikan pendidikan dan budaya masyarakat terutama bagi anak muda untuk memenuhi seluruh kegiatan pengunjung perpustakaan.
2. Menentukan pemilihan posisi bangunan perpustakaan yang mudah dijangkau oleh masyarakat, sekolah dan perguruan tinggi yang ada di Kota Jantho dengan menyediakan lokasi yang dekat dengan jalan raya dan juga strategis.
3. Merumuskan konsep bangunan perpustakaan daerah dengan tema Arsitektur Neo Vernakular yang sesuai di Aceh Besar.

1.4 Pendekatan Perancangan

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam perancangan perpustakaan di Aceh Besar adalah:

1. Survey

   Merupakan kegiatan pengamatan langsung (observasi) terhadap kemungkinan dibangunnya sebuah perpustakaan diwilayah Aceh besar dan site eksisting, kemudian setiap data eksisting di data dan diukur.

2. Studi Literatur

   Merupakan kegiatan pengamatan dan pencarian data yang dilakukan secara umum tentang perencanaan desain perpustakaan di Kota Jantho. Kemudian setiap informasi dicatat, disintesis dan dianalisis secara detail. Bentuk penulis mengumpulkan data pada tahap awal pengamatan dan pencarian data dengan cara melakukan studi literatur langsung pada beberapa wilayah yang ada disekitar Aceh Besar yang memiliki perpustakaan daerah.

3. Studi preseden

   Merupakan kegiatan mencari data yang fokus pada rujukan masalalu dan informasi secara studi pustaka terhadap site, objek rancangan, dan pendekatan yang digunakan melalui media buku, internet, jurnal, majalah, dan lain-lain.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan digunakan untuk membatasi materi yang akan dibahas dan diteliti dalam perancangan ini yaitu :

1. Bangunan massa tunggal dengan pertimbangan ramah dalam mengatur kegiatan, teratur dalam penggunaan lahan dan adanya kesan menyatu.
2. Bertemakan Arsitektur Neo Vernakular Aceh.
3. Fasilitas Perpustakaan Aceh Besar dipadukan dengan fasilitas pendukung. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi meningkatkan pengunjung bagi masyarakat.
4. Perancangan Perpustakaan yang dapat menampung jumlah buku dan beberapa judul buku.

1.6 Kerangka Berpikir

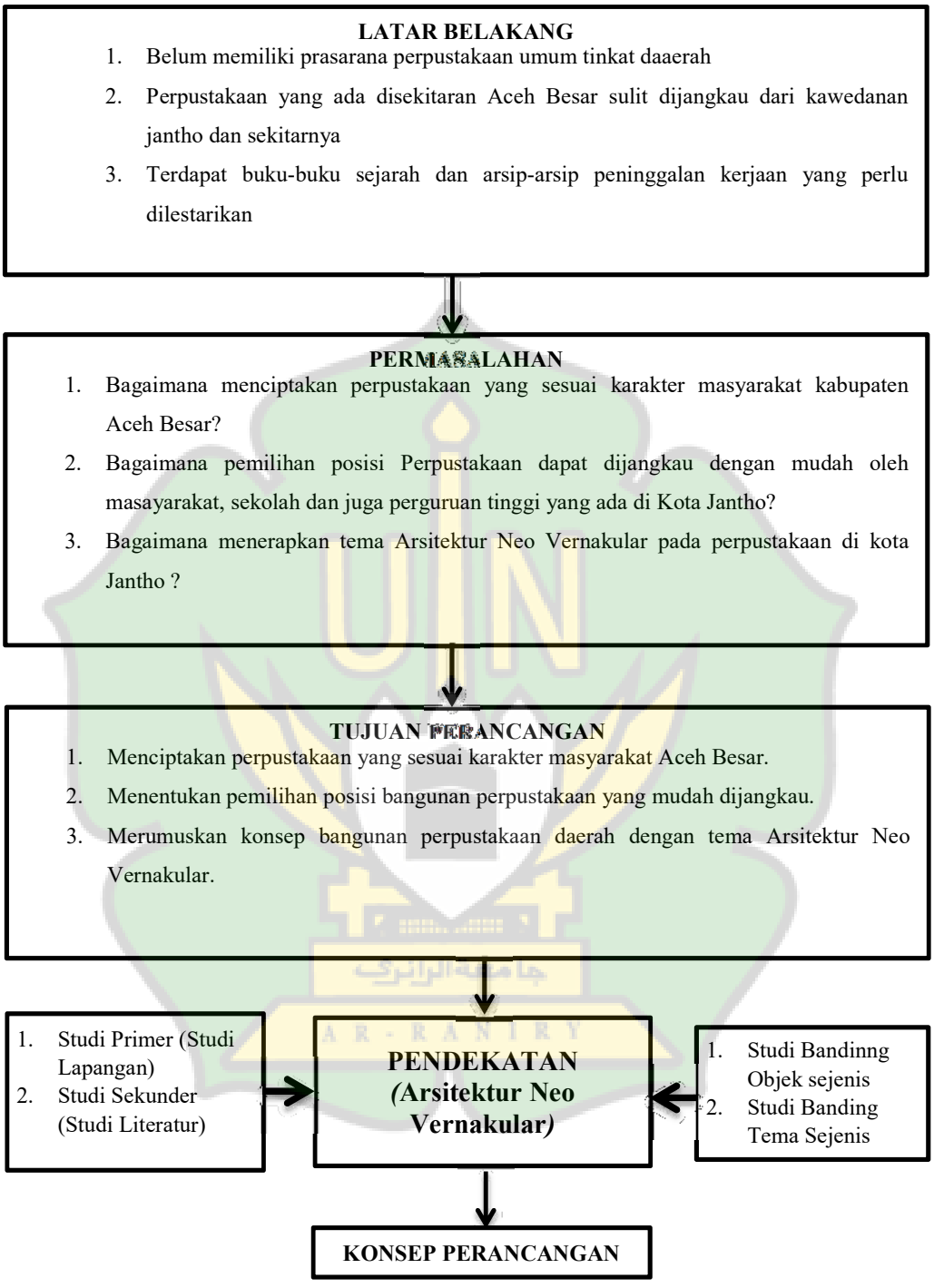

Tabel 1. 1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Laporan

laporan dengan judul perancangan Perpustakaan Aceh Besar ini terdiri dari 5 bab, yang terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV dan BAB V sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN UMUM

Menguraikan tinjauan umum objek rancangan, tinjauan khusus dan studi banding perancangan sejenis.

BAB III ELABORASI TEMA

Menjelaskan latar belakang pemilihan tema, alasan pemilihan tema, interpretasi tema dan objek studi banding tema sejenis sehingga menghasilakn pendekatan tema.

BAB IV ANALISA

Menganalisis permasalahan yang telah dirumuskan terdiri dari fungsional, analisis, kondisi, sehingga menghasilkan analisis perancangan yang digunakan pada perancangan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Tahap terakhir penyelesaian yang telah dianalisis melalui tahapan konsep dasar, konsep perancangan tapak dan konsep perancangan bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat daftar referensi yang digunakan dalam penulisan laporan Tugas Akhir.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB II

DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Pengertian Perpustakaan

Dalam Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 pada bab I disebutkan bahwa Perpustakaan adalah informasi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku supaya memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan menyenangkan para pemakai. Didalam penjelasan Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 disebutkan bahwa keberadaan perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dan budaya umat manusia. Tinggi rendahnya pendidikan dan budaya suatu bangsa dapat dilihat dari kondisi perpustakaan yang dimiliki. Ada beberapa pendapat tentang definisi perpustakaan, yaitu :

- Secara etimologis perpustakaan berasal dari kata pustaka menurut data dari Kamus Umum Bahasa Indonesia pustaka memiliki arti kitab atau buku.
- Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia (1990:112) pustaka adalah kumpulan buku yang tersimpan disuatu tempat tertentu milik suatu instansi tertentu.
- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perpustakaan adalah sebuah tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lainnya.
- Menurut Abdul Rahman Saleh (2011: 15), perpustakaan adalah tempat untuk menyimpan, memproses dan mengambil informasi, yang dicetak sebagai bahan bacaan bisa dalam bentuk dokumen. Hal yang sama tersebut juga berlaku untuk ebooks.

Maka kesimpulan dari pengertian Perpustakaan secara umum adalah sebuah tempat yang memuat sumber informasi, ilmu pengetahuan, dan

kebudayaan yang berfungsi sebagai sumber informasi masyarakat dan ikut serta membangun masyarakat sebagimana di Deklarasi dalam *World Summit of Information Society-WSIS*, 12 Desember 2003.

2.1.2 Fungsi Perpustakaan

Perpustakaan berfungsi sebagai wadah yang mampu menjadi sumber informasi dalam hal meningkatkan kemampuan intelektual dan kemampuan literasi. Menurut Yusuf (1995: 23) ada tiga fungsi perpustakaan umum yaitu:

1. Fungsi Informatif (*Informative Function*), yaitu fungsi yang diharapkan memungkinkan perpustakaan umum untuk menjawab pertanyaan dari siapa pun di daerah tersebut. Sumber ini dapat memberitakan atau memberikan informasi kepada semua lapisan masyarakat yang membutuhkannya.
2. Fungsi Edukatif (*Educative Function*), yaitu fungsi semua informasi yang dimiliki oleh perpustakaan umum, dimaksudkan untuk mendidik semua anggota masyarakat tentang penggunaan perpustakaan.
3. Fungsi Rekreatif (*Recreational Function*), koleksi yang disediakan oleh perpustakaan umum berisi banyak informasi ringan. Dengan kata lain, itu tidak sedalam perpustakaan khusus. Hal ini sejalan dengan beragamnya konteks masyarakat, baik dari segi pengetahuan, pendidikan, maupun usia.

Dari ketiga fungsi perpustakaan diatas, penulis hanya menerapkan dua fungsi saja pada perancangan perpustakaan di Aceh Besar. Fungsi yang akan penulis terapkan yaitu Fungsi Informatif (*Informative Function*) dan Fungsi Edukatif (*Educative Function*), karena perpustakaan yang akan dibangun nantinya diharapkan dapat berpotensi memberikan informasi kepada seluruh masyarakat dan juga dapat mendidik masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan dengan baik.

Pada umumnya perpustakaan yang menjadi rujukan informasi dalam segala bidang pengetahuan memiliki fungsi yaitu:

1. Penyimpanan (*Storage*), memiliki kewajiban untuk menyimpan koleksi (informasi) dan mengakomodir seluruh informasi atau buku-buku yang terdapat didalam perpustakaan.
2. Informasi (*Information*), berupa layanan yang menyajikan beragam informasi untuk pemustaka.
3. Pendidikan (*Education*), menyajikan sarana untuk proses edukasi dan sebagai tempat untuk meningkatkan kemampuan dalam hal literasi membaca dan menulis.
4. Rekreasi (*Recreation*), masyarakat dapat mengakses sumber informasi hiburan berupa: novel, puisi, cerpen, dan lain-lain.
5. Kreativitas dan Kebudayaan (*Creativity and Culture*), berfungsi untuk mewadahi kreativitas dan pengembangan kebudayaan yang ada pada masyarakat melalui aktifitas seperti: pameran, pertunjukan, seminar, mural, dan sebagainya.

Dari kelima fungsi perpustakaan yang menjadi rujukan informasi diatas, penulis hanya menerapkan beberapa saja pada perancangan perpustakaan di Aceh Besar. Fungsi-fungsi yang akan penulis terapkan yaitu, perpustakaan sebagai tempat penyimpanan (*storage*), informasi (*information*), pendidikan (*education*), dan kreativitas dan kebudayaan (*creativity and culture*). Penerapan beberapa fungsi tersebut diharapakan dapat menyimpan koleksi buku-buku yang mengumpulkan seluruh informasi dan juga meningkatkan kemampuan membaca dan menulis serta dapat mengembangkan kebudayaan yang ada pada masyarakat Aceh Besar melalui aktifitas.

2.1.3 Jenis Perpustakaan

Taman pustaka atau perpustakaan memiliki beberapa jenis yang berbeda setiap fungsi dan tujuannya. Menurut Sulistio Basuki (1991: 42-52) perpustakaan memiliki beberapa jenis, yaitu:

No	Jenis Perpustakaan	Definisi

1	Perpustakaan Internasional	Perpustakaan International yaitu Perpustakaan yang didirikan oleh 2 negara atau lebih, dimana Perpustakaan merupakan bagian dari sebuah organisasi international.
2	Perpustakaan Nasional	Perpustakaan Nasional merupakan perpustakaan utama yang didirikan di ibukota negara dan paling komprehensif dalam melayani keperluan informasi dan para penduduk.
3	Perpustakaan Umum	Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang dibiayai oleh dana umum terbuka untuk umum atau terbuka bagi siapa saja tanpa memandang jenis kelamin, agama, ras, usia, pandangan politik dan pekerjaan.
4	Perpustakaan Sekolah	Perpustakaan sekolah yaitu perpustakaan yang terdapat pada sebuah sekolah dan dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan membantu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.
5	Perpustakaan Pribadi	Perpustakaan swasta atau perpustakaan pribadi yaitu perpustakaan yang dikelola oleh pihak swasta atau pribadi yaitu perpustakaan yang dikelola oleh pihak swasta atau pribadi dengan tujuan melayani keperluan bahan pustakan bagi kelompok, keluarga, atau individu tertentu.
6	Perpustakaan Khusus	Perpustakaan khusus merupakan

		perpustakaan yang terdapat di sebuah departemen, lembaga negara, lembaga penelitian organisasi masa, industry maupun perusahaan swasta. Perpustakaan khusus mempunyai koleksi buku yang hanya terbatas pada beberapa disiplin ilmu saja dan keanggotaan perpustakaan terbatas pada sejumlah anggota yang ditentukan oleh kebijakan perpustakaan.
7	Perpustakaan Perguruan Tinggi	Perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan yang terdapat dilingkungan perguruan tinggi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat perguruan tinggi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat perguruan tinggi yaitu para dosen, mahasiswa, dan staff pegawai yang terdapat di lingkungan perguruan tinggi tersebut.

Tabel 2.1 Jenis-Jenis Perpustakaan
Sumber : Standar Nasional Perpustakaan, 2011

Dari hasil uraian diatas, maka perpustakaan yang akan dirancang adalah jenis Perpustakaan Umum dimana dapat mencakupi segala jenis kalangan atau golongan masyarakat yang ada di Aceh Besar khususnya di Kota Jantho dan sekitarnya. Perpustakaan yang akan dirancang di Aceh Besar adalah perpustakaan yang dapat mencakupi seluruh lapisan masyarakat dengan berbagai profesi pekerjaan, tingkat usia, dan tanpa memandang status kehidupan dan tingkat ekonomi. Perpustakaan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat dan menambah tingkat kepedulian masyarakat

terhadap generasi muda dalam membangun sebuah kemajuan kota melalui penanaman pengetahuan intelektual untuk generasi muda yang akan datang.

2.2 Tinjauan Khusus

1. Tinjauan Non Arsitektural

Persyaratan pendirian perpustakaan umum yang memiliki ruang lingkup Kabupaten/Kota berdasarkan SNP (Standar Nasional Perpustakaan) tahun 2011 mengacu kepada koleksi perpustakaan, standar sarana prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan dan pengelolaan.

Standar ini merupakan hasil amanat dari Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, khususnya pada pasal 7 tentang standar nasional perpustakaan. Standar ini dapat menjadi pedoman penulis dalam merumuskan rancangan perpustakaan umum diAceh Besar.

Untuk mengetahui standar pembangunan Perpustakaan Umum ditingkat Kabupaten/Kota berdasarkan SNP 003:2011 dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1. Koleksi Perpustakaan

   a. Usia Koleksi

      Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota minimal memiliki usia koleksi terkini minimal lima tahun terakhir atau sekurangkurangnya 10% dari total koleksi keseluruhan.

   b. Jenis Koleksi

      Jenis koleksi yang disimpan dan dimiliki oleh perpustakaan yaitu, koleksi anak, koleksi remaja, dewasa, koleksi referensi anak, koleksi referensi remaja atau dewasa, koleksi khusus, surat kabar, majalah, dan koleksi non cetak. Kompilasi yang dimiliki oleh perpustakaan harus dapat mengakomodasikan semua kebutuhan masyarakat, termasuk kebutuhan penyandang cacat. Perpustakaan menyediakan koleksi terbitan lokal dan koleksi muatan lokal. Koleksi perpustakaan terdiri dari berbagai disiplin ilmu sesuai kebutuhan masyarakat. Komposisi dan total dari masing-masing jenis koleksi disesuaikan dengan kebutuhan

masyarakat dan kebijakan pembangunan daerah.

c. Koleksi Referensi

Perpustakaan menyediakan bahan perpustakaan referensi. Koleksi bahan perpustakaan referensi sekurang-kurangnya terdiri dari ensiklopedia, direktori, handbook/manual, kamus, majalah indeks

d. Perawatan Koleksi

1) Pembasmian serangga perusak bahan pustaka. Perpustakaan melakukan fumigasi setiap 3 (tiga) tahun sekali.
2) Pengendalian kondisi ruangan (cahaya kelembaban) Untuk mengendalikan kondisi koleksi, perpustakaan menjaga temperatur, cahaya dan kelembaban ruangan.
3) Penjilidan Perpustakaan dilakukan untuk bahan pustaka surat kabar dan majalah sekurang kurangnya 1 (satu) kali setahun.
4) Perbaikan bahan perpustakaan Perpustakaan melakukan perbaikan bahan pustaka yang sudah rusak 1 (satu) kali setahun.

2. Standar Sarana Prasarana

a. Gedung

1) Bersumber data dari buku Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan tahun 2011 total luas ruang yang dibutuhkan untuk sebuah perpustakaan umum tingkat kabupaten atau kota minimum: 40 m^2.
2) Perpustakaan diharapkan dapat memenuhi standar kesehatan, keselamatan, kenyamanan, ketenangan, keindahan, pencahayaan, keamanan, dan sirkulasi udara.
3) Perencanaan gedung dapat memungkinkan terjadinya pengembangan fisik.
4) Memperhatikan kekuatan dan memenuhi spersyaratan konstruksi lantai untuk ruang koleksi perpustakaan (minimal 400 kg/m^2), dan dilengkapi atau difasilitasi sarana

kepentingan umum seperti toilet, dan area parkir.

b. Lokasi/Lahan

1) Berada pada lokasi yang mudah dilihat, dikenal, dan di jangkau masyarakat.
2) Di bawah kepemilikan atau kekuasaan pihak pemerintah daerah.
3) Memiliki status hukum yang jelas.
4) Jauh dari lokasi rawan bencana.

c. Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan sekurang-kurangnya terdiri dari ruang koleksi, ruang baca, ruang kepala, ruang staf, ruang pengolahan, ruang serba guna, area publik, mushola dan toilet.

d. Sarana Layanan dan Sarana Kerja

Perpustakaan menyediakan sarana perpustakaan sekurang-kurangnya meliputi :

Fasilitas	**Jumlah**
Rak buku	30 buah
Rak majalah	3 buah
Rak audio visual	2 buah
Rak buku referensi	7 buah
Meja baca	100 buah
Meja kerja	20 buah
Laci katalog	2 buah
Kursi baca	100 buah
Perangkat komputer	5 unit
Alat baca tunanetra	5 unit
AC	1 buah
Rak display buku baru	1 buah
Rak surat kabar	2 buah
Jaringan internet	
Lemari penitipan tas	2 buah

Tabel 2.2 Standar Layanan Minimal Perpustakaan Kabupaten
Sumber : Standar Nasional Perpustakaan, 2011

e. Penyediaan Komputer Internet

1) Setiap 10.000 jumlah penduduk, minimal disediakan 1 (satu) unit komputer yang terhubung dengan internet.
2) Perpustakaan memanfaatkan dan mendayagunakan sarana komputer untuk mengembangkan *e-library* (perpustakaan digital) dan kepentingan pelayanan akses informasi.

3. Standar Pelayanan Perpustakaan

a. Jam Buka

Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota memiliki jam operasional minimal 8 jam per-hari.

b. Jenis Layanan

Perpustakaan menyelenggarakan jenis layanan sekurang kurangnya meliputi: layanan sirkulasi, layanan membaca ditempat, layanan referensi, layanan bercerita, layanan keliling (mobil keliling), dan layanan bimbingan pemustaka.

c. Keanggotaan Sebagai Persentase penduduk

Jumlah pengguna perpustakaan umum Kabupaten/Kota minimal 10% dari jumlah penduduk yang ada di kabupaten tersebut.

d. Kepuasan Pemustaka

Tingkat kepuasan pemustaka minimal 40% menyatakan atau menilai bahwa layanan perpustakaan sangat memuaskan atau memuaskan. Survei dilakukan 1 (satu) kali dalam 1 tahun. Indikator penilaian adalah: sangat memuaskan, memuaskan, cukup memuaskan, kurang memuaskan, tidak memuaskan.

4. Standar Tenaga Perpustakaan

a. Jumlah Tenaga

Jumlah tenaga perpustakaan umum kabupaten/kota memiliki jumlah tenaga (staf) minimal 1 (satu) orang per 5000 penduduk di wilayah kewenangan.

b. Jumlah Tenaga Berkualifikasi

Jumlah tenaga (staf) yang memiliki kualifikasi didalam bidang perpustakaan minimal 1 (satu) orang per 15.000 penduduk

diwilayah kewenangan.

c. Kualifikasi Kepala Perpustakaan

Kepala Perpustakaan Umum dalam lingkup Kabupaten/Kota minimal telah menyelesaikan pendidikan S1/Diploma perpustakaan atau S1/Diploma non perpustakaan dengan pelatihan bidang perpustakaan.

d. Status Tenaga Pengelola Perpustakaan

Tenaga pengelola perpustakaan umum kabupaten/kota terdiri dari pustakawan, tenaga teknis, dan tenaga pendukung yang berstatus tetap atau honorer.

5. Standar Penyelenggaraan dan Pengelolaan

a. Pembentukan Perpustakaan

Berdasarkan data dari SNP: 2011 pembentukan perpustakaan memiliki spesifikasi, yaitu:

No	Spesifikasi
1	Penyelenggaraan perpustakaan umum kabupaten/kota menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah Tingkat II yang berkedudukan di ibukota kabupaten/kota dan dipimpin oleh seorang kepala.
2	Perpustakaan dibentuk oleh Pemerintah Daerah Tingkat II, berdasarkan Surat Keputusan Kepala Daerah Kabupaten/Kota.
3	Pembentukan perpustakaan harus memenuhi syarat, memiliki koleksi, tenaga, sarana dan prasarana (termasuk gedung perpustakaan), dan sumber pendanaan.
4	Perpustakaan harus memiliki status kelembagaan yang dituangkan dalam Surat Keputusan Pemerintah Daerah Tingkat II serta diberitahukan kepada Perpustakaan Nasional.
5	Kebijakan daerah dalam pembinaan dan pengembangan perpustakaan menjadi kewenangan Pemerintah Daerah Tingkat II.
6	Pengaturan, pengawasan, dan evaluasi penyelenggaraan perpustakaan menjadi kewenangan Pemerintah Daerah Tingkat II.
7	Penyelenggaraan perpustakaan diarahkan untuk mendukung

	pembudayaan kegemaran membaca dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Tabel 2.3 Standar Layanan Minimal Perpustakaan Kabupaten
Sumber : Standar Nasional Perpustakaan, 2011

b. Struktur Organisasi Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum Kabupaten atau Kota memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

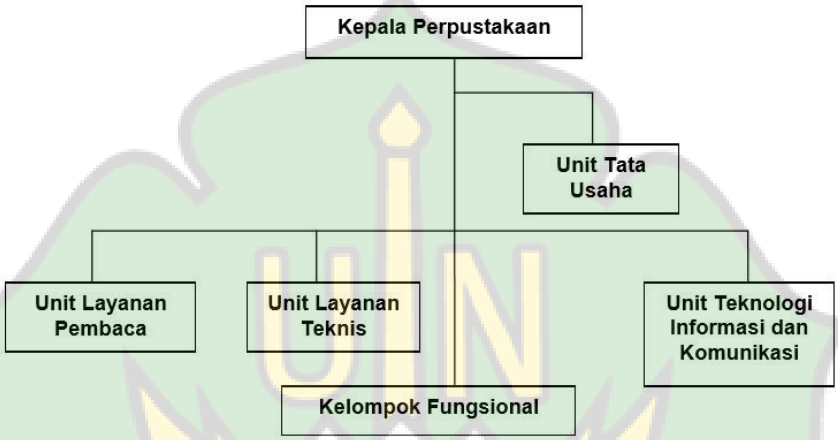

Bagan 2.1 Struktur Organisasi Perpustakaan Umum
Sumber : Standar Nasional Perpustakaan, 2011

c. Tugas Perpustakaan

Perpustakaan umum Kabupaten/Kota memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

No	Tugas Perpustakaan
1	Memfasilitasi sarana pengembangan edukasi dan kebiasaan membaca sejak usia dini.
2	Menyediakan sarana pendidikan seumur hidup.
3	Menyediakan sarana pengembangan kreativitas diri pemustaka dan segenap anggota masyarakat.
4	Menunjang terselenggaranya pusat budaya masyarakat setempat sehingga aspirasi budaya lokal dapat terpelihara dan berkembang dengan baik.

5	Mendayagunakan koleksi termasuk akses informasi koleksi perpustakaan lain serta berbagai situs Web.
6	Menyediakan fasilitas belajar dan membaca.
7	Menfasilitasi pengembangan literasi informasi dan komputer.

Tabel 2.4 Standar Layanan Minimal Perpustakaan Kabupaten
Sumber : Standar Nasional Perpustakaan, 2011

d. Pengelolaan Perpustakaan

Berikut beberapa sistem pengelolaan pada perpustakaan umum Kabupaten/Kota:

1) Implementasi Manajemen (Perpustakaan menerapkan sistem manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pelaporan dan penganggaran dengan pendekatan fungsi manajemen PDCA (*Plan, Do, Check, Action*).
2) Perencanaan (Perencanaan perpustakaan dilakukan berdasarkan karakteristik, fungsi, dan tujuan perpustakaan serta dilakukan secara berkesinambungan).
3) Pengorganisasian (Pengorganisasian perpustakaan dilakukan secara mandiri, efisien, efektif, dan akuntabel).
4) Pengawasan (Pengawasan perpustakaan meliputi supervisi, evaluasi, dan pelaporan).

2. Tinjauan Objek Arsitektural

a. Perlengkapan Pokok Perpustakaan

Ruang ruang wajib yang dimiliki oleh perpustakaan umun tingkat kabupaten/kota yaitu:

1) **Ruang Koleksi** (ruang koleksi majalah, ruang koleksi buku, ruang koleksi referensi)

2) **Ruang Baca** (ruang baca umum, ruang baca audio visual, ruang baca referensi, ruang baca anak-anak, ruang baca koleksi khusus, ruang study, ruang baca disabilitas).
3) **Ruang Pelayanan** (ruang administrasi, ruang penitipan barang, ruang peminjaman dan pengembalian).
4) **Ruang Kerja Teknis** (ruang pengolahan, ruang tata usaha, gudang, ruang kepala, ruang staf).
5) **Ruang Khusus** (ruang diskusi, ruang pertemuan, ruang cerita untuk anak-anak, ruang auditorium, ruang instalasi listrik (generator), ruang air untuk pemadam kebakaran sistem otomatis).
6) **Ruang Umum/Area Penunjang** (parkir, pantry, kantin, toilet, gudang).

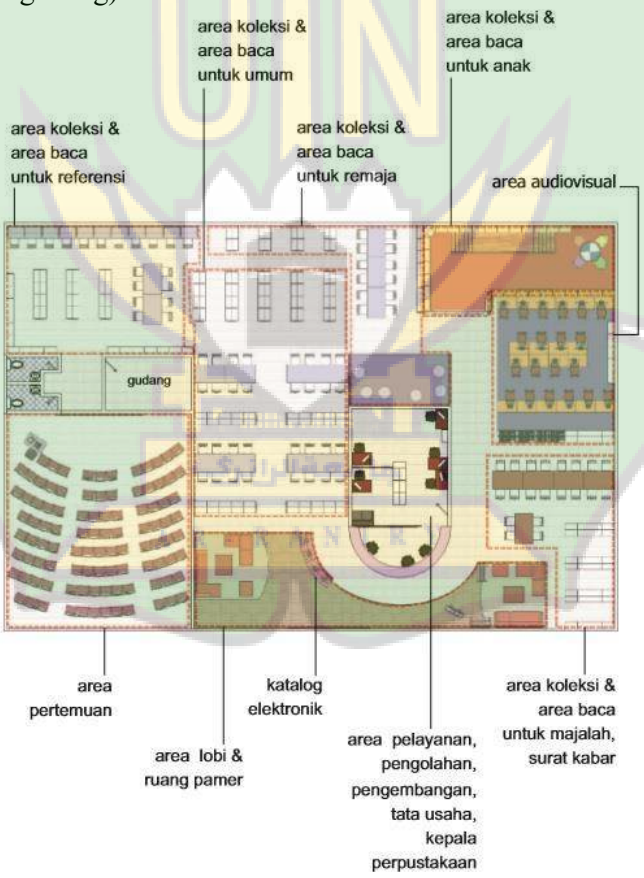

Gambar 2.1 Skema Tata Ruang Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota
Sumber : Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum, 2011

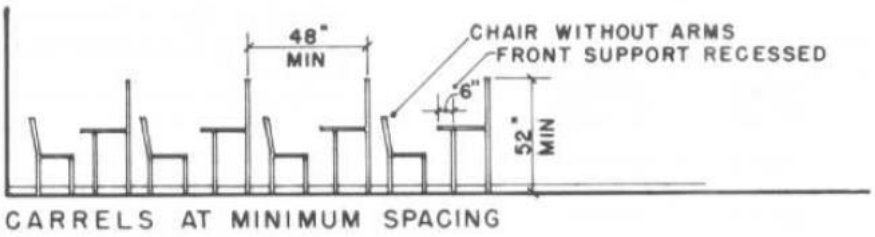

Gambar 2.2 pengaturan meja untuk ruang perpustakaan
Sumber : Joseph De Chiara & Jhon Callender, 1983

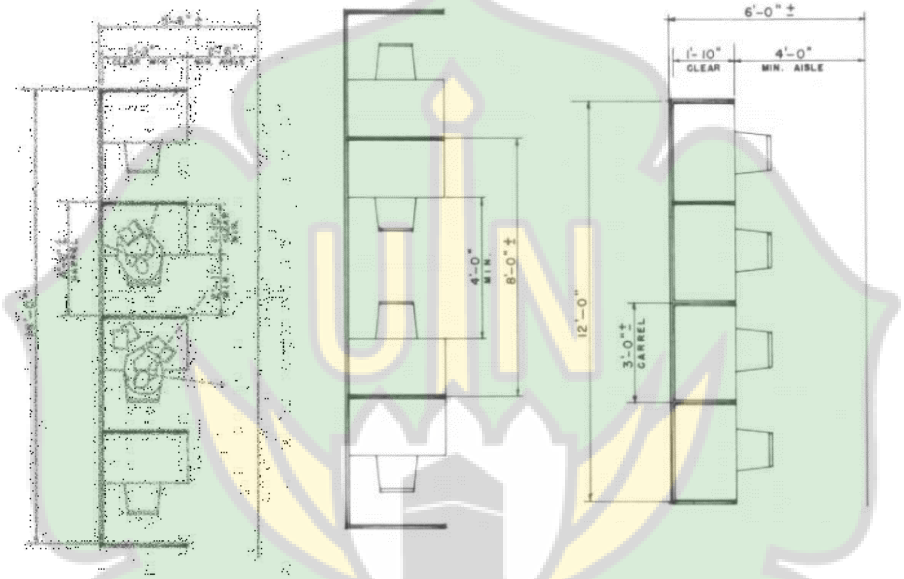

Gambar 2.3 Ukuran Standar Kursi Dan Meja Ruang Perpustakaan
Sumber : Joseph De Chiara & Jhon Callender, 1983

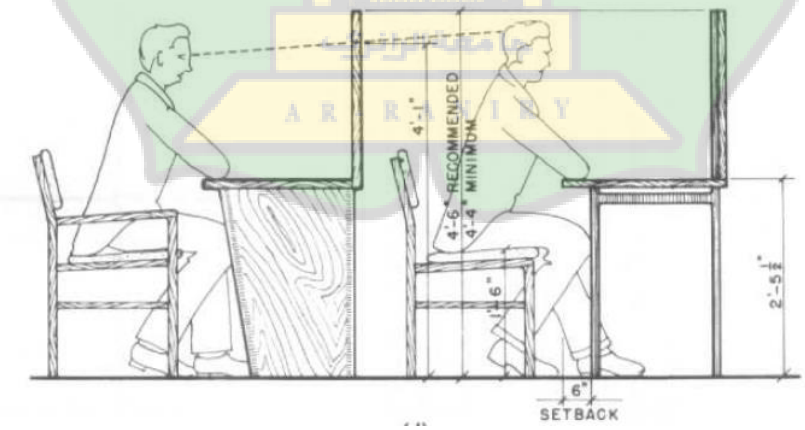

Gambar 2.4 Ukuran Standar Orang Membaca Buku
Sumber : Joseph De Chiara & Jhon Callender, 1983

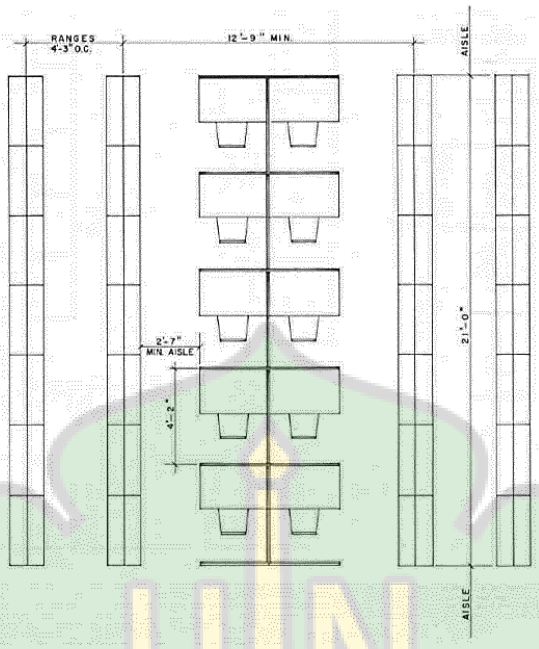

Gambar 2.5 ukuran Standar Jarak Furniture Dengan Meja Baca
Sumber : Joseph De Chiara & Jhon Callender, 1983

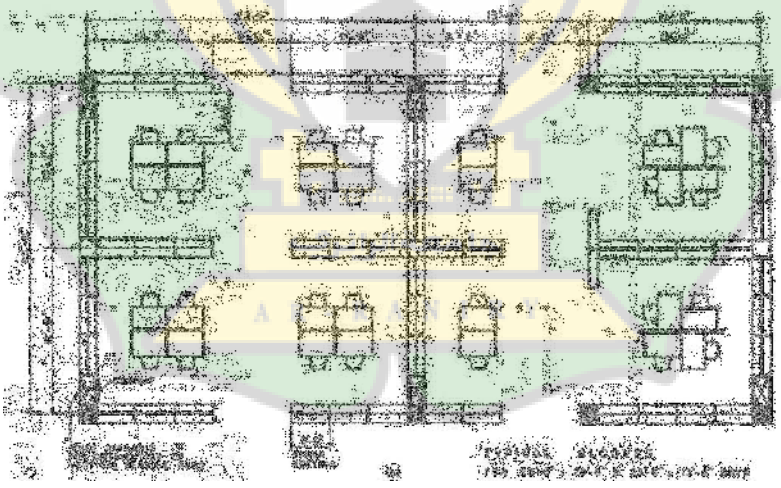

Gambar 2.6 Ukuran Standar Ruang Baca Perpustakaan
Sumber : Joseph De Chiara & Jhon Callender, 1983

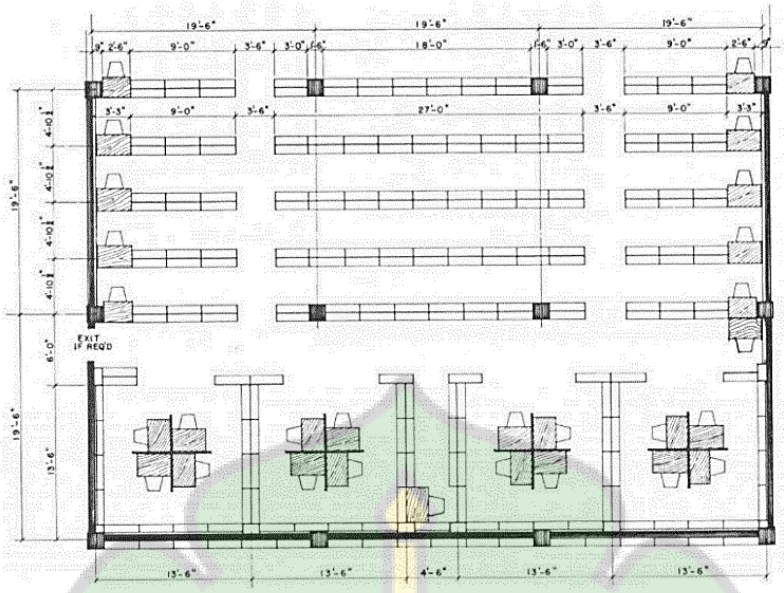

Gambar 2.7 ukuran standar ruang baca dan furniture perpustakaan
Sumber : Joseph De Chiara & Jhon Callender, 1983

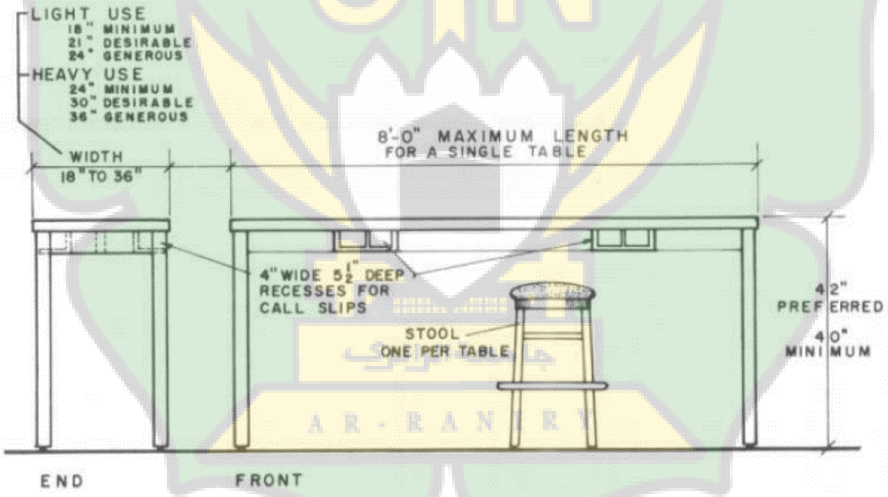

Gambar 2.8 ukuran standar meja dan kursi baca
Sumber : Joseph De Chiara & Jhon Callender, 1983

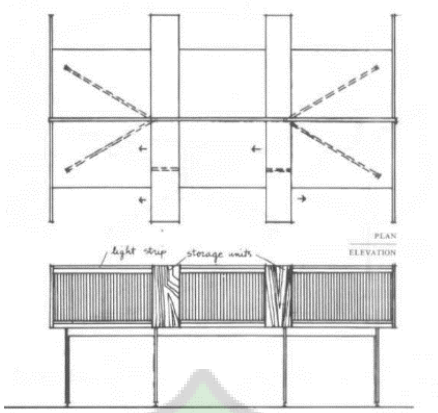

Gambar 2.9 model meja baca tampak depan
Sumber : Joseph De Chiara & Jhon Callender, 1983

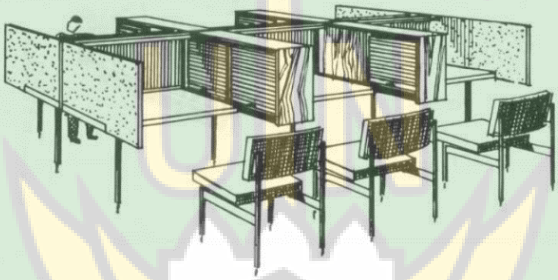

Gambar 2.10 model meja baca
Sumber : Joseph De Chiara & Jhon Callender, 1983

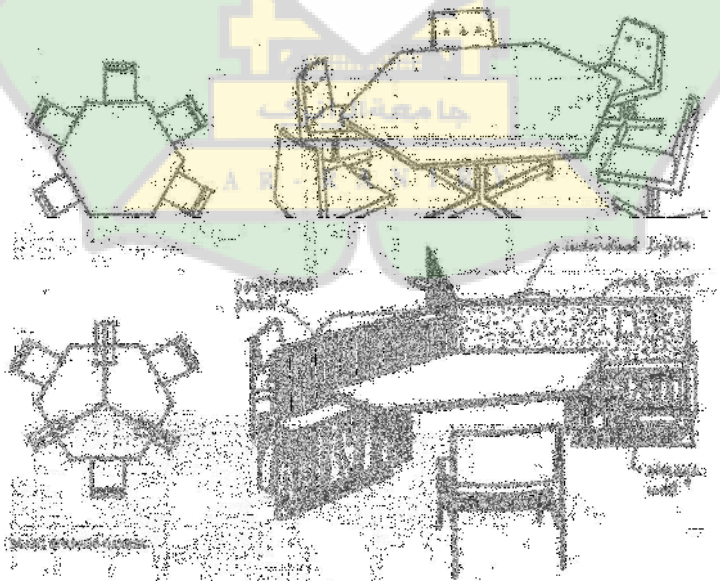

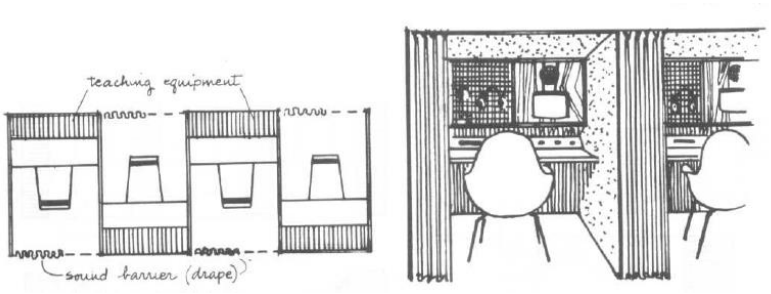

Gambar 2.11 model meja baca
Sumber : Joseph De Chiara & Jhon Callender, 1983

b. Aksesibilitas

Perpustakaan umum berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan layanan bagi seluruh lapisan masyarakat sebagai pengguna baik anak-anak, remaja dan dewasa juga termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus/disabilitas (*disability*). Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan pada perpustakaan umum dalam rangka mengoptimalkan pelayanannya:

1) Ruang perpustakaaan harus dapat dicapai dan diakses dengan mudah oleh pengguna. Perlu bagi perancang perpustakaan untuk memperhatikan pengguna kursi roda agar dapat mengakses dengan mudah dan nyaman.
2) Koleksi perpustakaan harus dapat dicapai dengan mudah oleh pengguna baik itu anak-anak, dewasa, atau mereka yang berkebutuhan khusus sehingga rak penyimpanan buku harus disesuaikan.
3) Petunjuk yang ada diperpustakaan harus dapat terlihat dengan mudah untuk semua pengguna.
4) Tata letak perabot perpustakaan tidak boleh mempersulit gerak bagi pengguna perpustakaan.

c. Penempatan Petunjuk/Tanda pada Perpustakaan Umum

Penunjuk atau tanda haruslah direncanakan dengan seksama baik bentuk dan penempatannya sehingga dapat mempermudah pengguna dalam mengakses perpustakaan. Berikut adalah beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merancang petunjuk/tanda pada perpustakaan umum:

1) Petunjuk diletakkan di tempat yang tepat. Misalnya petunjuk cara membaca katalog ditempatkan di dekat laci katalog. Petunjuk katalog mungkin bisa diganti dengan penggunaan *Lcd Screen* yang bisa di perbaharui sesuai dengan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman.
2) Petunjuk dan tanda-tanda diadakan dalam jumlah yang diperlukan.
3) Penempatan petunjuk sebaiknya dipertimbangkan agar tidak menghalangi pemakaian perpustakaan. Sebaiknya disediakan papan-papan khusus untuk menempelkan petunjuk yang direncanakan dengan baik di berbagai lokasi strategis di perpustakaan.

d. Pencahayaan dan Penghawaan Udara

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengoptimalkan pencahayaan pada ruang perpustakaan umum kabupaten/kota:

1) Penggunaan sumber cahaya alami perlu dimaksimalkan pada perpustakaan untuk memberikan penerangan pada siang hari. Hal ini dapat dicapai dengan merancang jendela atau bukaan pada dinding ruangan dengan analisis yang tepat sehingga bukaan tidak terlalu banyak dan dapat menimbulkan kepanasan dan pencahayaan yang berlebih. Secara umum pencahayaan minimum yang diperlukan untuk ruang perpustakaan adalah sekitar 200 lux.
2) Cahaya matahari yang masuk melalui bukaan jendela harus dapat menyinari ruangan tanpa terhalang. hal ini harus dipertimbangkan bagi perancang sehingga peletakan perabot

bisa lebih efisien tanpa mengganggu pencahayaan yang masuk kedalam ruangan.

Penataan ruang perpustakaan harus dapat mengoptimalkan kondisi pengudaraan yang baik, sehingga memberikan kenyamanan bagi pengguna. Untuk penghawaan udara perancang harus memperhatikan beberapa hal berikut ini:

1) Idealnya sebuah ruang perpustakaan memiliki suhu ruang 20-24°C dan kelembaban berkisar 40-60%, namun kondisi iklim di Indonesia sangat sulit dicapai karena memiliki iklim tropis dan sangat susah jika hanya mengandalkan pengudaraan alami. Untuk itu maka pengudaraan buatan seperti AC, kipas angin dapat diterapkan juga untuk mencapai tingkat kenyamanan pengudaraan ruang yang sesuai bagi pengguna perpustakaan.
2) Pengudaraan alami dapat diupayakan dengan mengoptimalkan bukaan jendela atau lubang ventilasi yang memadai. Lubang ventilasi sebaiknya ditempatkan pada kedua dinding ruang yang berseberangan sehingga memungkinkan terjadinya ventilasi silang dan memberikan kenyamanan di dalam ruang perpustakaan.

e. Sistem Keamanan

Pada sebuah perancangan bangunan perpustakaan umum maupun bangunan lainnya, perlu diperhatikan sistem keamanan yang bertujuan untuk menjaga keamanan pengguna dan pelayanan keselamatan yang diberikan oleh pihak perpustakaan umum. bahaya yang mungkin timbul diantaranya bahaya kebakaran, bahaya tindak kriminal, dan bahaya terhadap bencana alam. bahaya yang umumnya terjadi adalah bahaya kebakaran, untuk menanggulanginya dibutuhkan alat-alat pemadam kebakaran yang praktis dan mudah digunakan. alat-alat tersebut meliputi:

- *Heat detector*

  Suatu alat untuk mendeteksi panas, seperti suhu atau temperatur
- *Smoke detector*

  Suatu alat untuk mendeteksi asap apabila terjadi kebakaran ataupun asap yang timbul dari asap rokok, asap pembakaran kertas, asap pembakaran sampah, dan lain sebagainya.
- *Flame detector*

  Suatu alat untuk mendeteksi lidah api seperti terjadinya kebakaran
- Lampu darurat

  Suatu alat yang berupa lampu yang akan menyala begitu alarm aktif dengan kata lain sebagai tanda darurat bila terjadi sesuatu. Biasanya pada lampu ini berwarna merah ataupun kuning.
- *Sprinkler*

  Alat untuk memadamkan api dengan cara menyemprotkan air ataupun bahan pemadam lainnya seperti gas tertentu. Radius yang dapat dijangkau adalah 25 m^2/ unit.
- Hidran luar dan dalam

  Alat untuk memadamkan api bila membesar. Hidran diletakkan didalam bangunan, sedangkan hidran luar diletakkan disisi bangunan.
- Pemadam ringan

  Alat pemadam yang digunakan dengan cara disemprotkan. Dalam alat ini berisi bahan kimia yang dapat memadamkan api bila terjadi kebakaran dan alat ini dapat dibawa berpindah-pindah tempat.

Untuk mengantisipasi bahaya tindak kriminal maka dibutuhkan:

- sistem keamanan yang digunakan adalah dengan menyediakan alat-alat keamanan seperti CCTV, *alarm* dan dengan adanya penjaga yang selalu siaga untuk mengatasi tindakan kriminal.

2.2.1 Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi berdasarkan tiga alternatif yang telah penulis tentukan sendiri atas berbagai dasar pertimbangan untuk menemukan lokasi terbaik sebagai lahan untuk perencanaan rancangan Perpustakaan Aceh Besar. Adapun pemilihan lokasi berada di Kab. Aceh Besar dan sekitarnya.

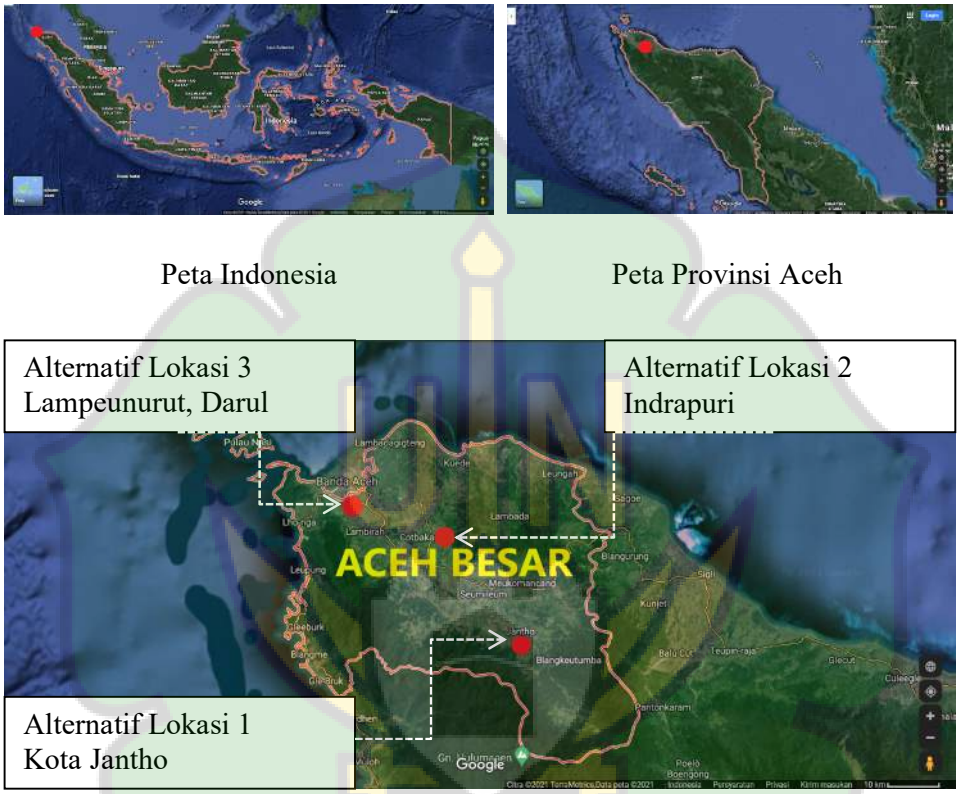

Gambar 2. 12 Peta Indonesia, Peta Provinsi Aceh, Peta Aceh Besar
Sumber: Google Maps

A. Alternatif Lokasi 1

Gambar 2. 13 Peta Alternatif Lokasi 1
Sumber: Google Maps dan Calcmaps.com

Lokasi : Jl. Prof. A. Majid Ibrahim, Kec. Kota Jantho, Kab. Aceh Besar, Aceh

Koordinat Lokasi : 5°17'51.3"N 95°36'33.5"E

Luas Lahan : 9000 m^2

Potensi Lahan :

- Merupakan area pendidikan, perkantoran dan pemerintahan
- Berada di tepi jalan utama kota Jantho
- Tingkat kebisingan rendah bahkan tidak ada kebisingan
- Kondisi site baik, lahan kosong, tanah padat
- Terdapat jaringan air bersih, wifi, listrik dan telepon

Kekurangan Lahan:

- Site sedikit jauh jika diakses dari jalan Banda Aceh-Medan

B. Alternatif Lokasi II

Gambar 2. 14 Peta Alternatif Lokasi 2
Sumber: Google Maps dan Calcmaps.com

Lokasi : Jl. Tgk. Chik Ditiro, Kec. Indrapuri, Kab. Aceh Besar, Aceh

Koordinat Lokasi : 5°24'56.7"N 95°26'51.7"E

Luas Lahan : 7000 m^2

Potensi Lahan :

- Merupakan area perdagangan dan jasa
- Dekat dengan jalan raya (Banda Aceh-Medan) dan mudah di akses
- Kondisi site baik, lahan kosong, tanah padat
- Terdapat jaringan air bersih, listrik dan telepon
- Tidak terjadi kemacetan lalulintas
- Tingkat kebisingan rendah

Kekurangan Lahan:

- Jalan menuju lokasi sedikit sempit pada saat berpapasan dua mobil
- Dekat dengan pemukiman warga, karena merupakan area pasar lama

C. Alternatif Lokasi III

Gambar 2. 15 Peta Alternatif Lokasi 3
Sumber: Google Maps dan Calcmaps.com

Lokasi : Lampeuneurut Gampong, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar, Aceh

Koordinat Lokasi : 5°30'49.3"N 95°19'46.2"E

Luas Lahan : 8500 m^2

Potensi Lahan :

- Merupakan wilayah perdagangan dan jasa
- Dekat dengan jalan raya
- Mudah di akses
- Kondisi site baik, lahan kosong, tanah padat dan tanah persawah
- Terdapat jaringan air bersih, listrik,wifi dan telepon
- tingkat kemacetan yang terjadi sedang

Kekurangan Lahan:

- Sangat jauh menuju pusat kota Aceh Besar
- Tingkat kebisingan lumayan tinggi

2.2.2 Studi Kelayakan Tapak

Studi kelayakan tapak dilakukan untuk menentukan tapak yang akan dipilih sebagai tempat perancangan Perpustakaan Aceh Besar. Tapak yang akan dipilih berdasarkan skor yang paling tinggi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut merupakan tabel perbandingan studi kelayakan tapak.

Keterangan:

*** = sangat cukup / tinggi

** = cukup / sedang

* = kurang / rendah

Kriteria Informasi	Alternatif I	Alternatif II	Alternatif III
Luas lahan yang potensial	***	*	***
Kemudahan akses ke lokasi	***	***	***
Posisi tapak	***	*	*
Jarak pusat kota Jantho	***	**	*
Kepadatan penduduk	*	**	**
Transportasi publik	***	-	***
Sirkulasi	***	**	**
Fasilitas umum	***	**	**
Drainase	***	***	***
Jaringan listrik	***	***	***
Kebisingan	*	**	**
Kondisi jalan	***	*	**
Jumlah Skor	**32**	**22**	**27**

Tabel 2. 5 Perbandingan Kelayakan Tapak
Sumber: Analisa Pribadi

Dari ketiga alternatif lokasi yang telah penulis amati, maka lokasi site yang sesuai dengan kriteria adalah lokasi site alternatif I dengan memiliki skor 32, dimana berdasarkan hasil perbandingan studi kelayakan tapak, lokasi site alternatif I berada di daerah yang strategis dan mudah diakses, dekat dengan pusat

kota, dekat dengan beberapa sarana dan prasarana publik seperti, sekolah, halte, atm center, pusat perbelanjaan, dan stadion, berada di kawasan perkantoran dan pemerintahan, tidak pernah terjadi kemacetan dan memiliki jaringan utilitas yang baik. maka lokasi ini cocok untuk dibangun perancangan Perpustakaan Aceh Besar.

2.2.3 Perpustakaan Aceh Besar

Dikutip dari Media Center Aceh Besar, yang digelar oleh dinas arpus Aceh Besar di Dekranasda Gani, 19 Agustus 2019. Bupati Aceh Besar yang diwakili asisten tiga bidang administrasi dan umum, DR. Samsul Bahri, M.Si menyampaikan bahwa perpustakaan terus diupayakan mendekatkan diri ke tengah-tengah masyarakat tanpa membeda bedakan kalangan, hal tersebut disampaikan pada *Stakeholder Meeting* dalam rangka transformasi Perpustakan berbasis inklusi sosial. Pemerintah terus mendukung dan berkomitmen mendukung pengembangan perpustakaan di Aceh Besar terutama di gampong-gampong.

Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh Besar, Anita SKM, MKes mengungkapkan "Perpustakaan bukan lagi hanya sebagai pusat informasi tetapi lebih dari itu sebagai wadah pengembangan diri untuk mensejahterakan masyarakat termasuk dalam rangka penanggulangan kemiskinan," Ungkap Anita. Perpustakaan tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk anak-anak, tetapi juga untuk anak muda dan orang tua. Pojok-pojok baca sudah disediakan diwarkop-warkop agar lebih dekat dengan para penikmat kopi yang cukup diminati anak muda di Aceh.

2.3 Studi Banding Perancangan

Pada sub bab ini akan menjelaskan tentang perbandingan dari beberapa bangunan sejenis yang sesuai dengan rencana perancangan penulis yaitu Perpustakaan Aceh Besar. Tujuan dilakukannya studi banding ini adalah agar penulis paham hal-hal apa saja yang sebaiknya diterapkan pada Perpustakaan Aceh Besar. Adapun bangunan yang dijadikan sebagai studi banding adalah

Tainan Public Library, St Mary's Calne Library, dan Perpustakaan Soeman HS. Masing-masing bangunan tersebut memiliki kesamaan yang hampir serupa seperti, memperkuat karakteristik wilayah, dibuat untuk umum, dan berada dekat dengan perkotaan. Berikut merupakan penjelasan studi banding perancangan bangunan perpustakaan secara rinci.

A. Tainan Public Library

Gambar 2. 16 Peta Lokasi Tainan Public Library
Sumber: Google Maps

Lokasi perpustakaan publik ini berada di No. 255, Kangqiao Avenue, Distrik Yongkang, Kota Tainan. Bangunan ini dirancang oleh arsitek Mayu dan Mecanoo melalui biro bagian kebudayaan, pemerintah kota Tainan. Perpustakaan ini memiliki ketinggian 6 lantai. Selain itu, perpustakaan ini dapat menampung pengunjung hingga mencapai 16.000 orang dengan memiliki luas 37.000 m^2.

1) Zonasi dan Penataan Ruang

Zonasi pada bangunan ini meletakkan area-area yang bersifat servis pada lantai pertama. Kemudian pada lantai dua diletakkan cafe, area baca dan kantor. Adapun pada lantai selanjutnya terdapat banyak area baca yang paling utama. Ruang auditorium dan pameran diletakkan pada lantai paling atas sehingga tidak mengganggu ruang-ruang dibawahnya. Ruang-ruang dibuat tanpa sekat sehingga menimbulkan kesan luas.

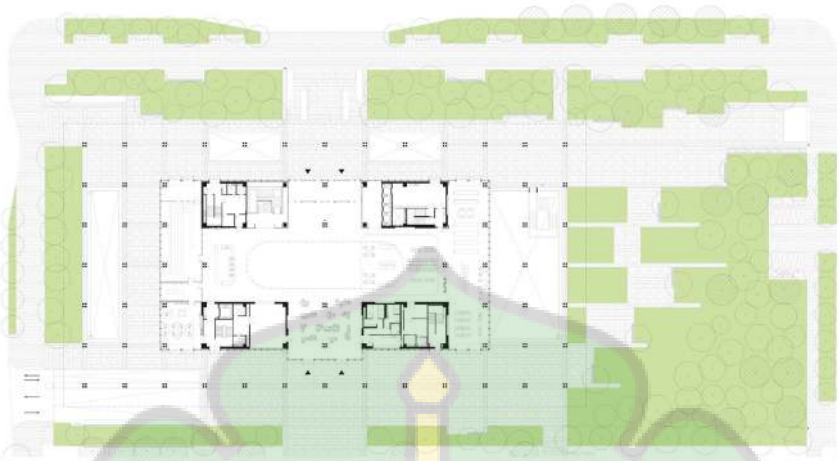

Gambar 2. 17 Layout Plan Tainan Public Library
Sumber: www.archdaily.com

2) Eksterior Bangunan

Fasad bangunan diutamakan menggunkan material kaca yang dibuat transparan supaya masyarakat dapat dengan mudah melihat kedalam bangunan sehingga akan memberikan kesan mengundang publik untuk mengunjungi bangunan. Kemudian ruang-ruang baca juga didesain menghadap kearah kota melalui bukaan-bukaan yang besar supaya dapat memberikan kesan menyatu antara ruang luar dengan ruang dalam bangunan.

Gambar 2. 18 Tampak Eksterior Tainan Public Library
Sumber: www.archdaily.com

3) Interior Ruangan

Interior ruangan baca perpustakaan ini dikombinasi antara warna kuning dan warna hitam. Warna kuning digunakan pada lantai sedangkan warna hitam digunakan pada perabotan serta dipadukan dengan lampung gantung yang berbentuk lingkaran supaya terlihat elegan. Kemudian juga terdapat lembaran kertas yang digantung secara berhamburan, yang memiliki makna sebagai "kebebasan berpikir d an kesenangan membaca".

Gambar 2. 19 Tampak Interior Tainan Public Library
Sumber: www.archdaily.com

4) Fasilitas

Perpustakaan umum ini memiliki ketinggian empat lantai yang dilengkapi dengan fasilitas ruang koleksi buku anak-anak, remaja dan umum, ruang pameran koleksi seni dan warisan budaya, ruang belajar, ruang multimedia, kafe, ruang teater, ruang konferensi, ruang kantor, ruang serbaguna, ruang pemeliharaan, arsip, lahan parkir dan *roof toop*.

B. *St Mary's Calne Library*

Gambar 2. 20 Peta Lokasi St Mary's Calne Library
Sumber: www.archdaily.com

Lokasi perpustakaan publik ini berada di Wiltshire, Inggris dengan memiliki lahan seluas 25 hektar. Bangunan ini dirancang oleh arsitek Woods Bagot bekerja sama dengan kepala arsip, staf, pustakawan, dan siswa untuk menawarkan fasilitas yang menarik. Perpustakaan ini memiliki ketinggian dua lantai. Selain itu, perpustakaan ini dapat menampung pengunjung hingga mencapai 1.000 orang dengan memiliki luas 660 m^2.

1) Zonasi dan Penataan Ruang

Bangunan ini memiliki ketinggian dua lantai dengan susunan ruang yang menghadap kearah luar bangunan. Area baca diletakkan ditengah bangunan dengan menghadap kearah taman yang terhubung dengan ruang buku tanpa dibuat penyekat. Selain itu, bangunan ini juga memiliki ruang baca di bagian teras sehingga pengunjung dapat memilih antara duduk didalam ruangan atau di luar ruangan yang terhubung dengan taman. Bangunan ini juga mengurangi penggunaan sekat agar dapat memberi kesan ruang yang luas.

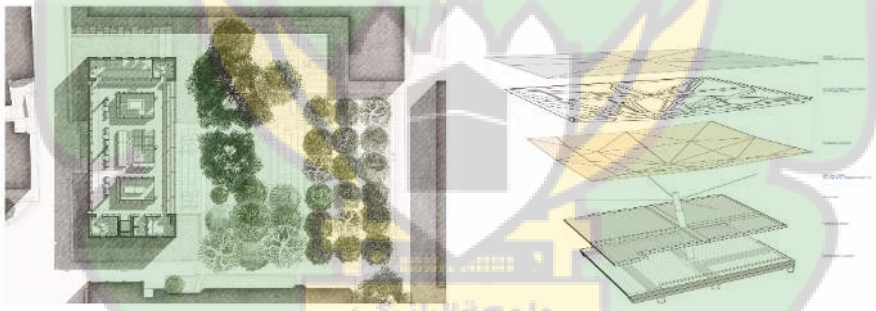

Gambar 2. 21 Layout Plan dan Massa Bangunan St Mary's Calne Library
Sumber: www.archdaily.com

2) Eksterior Bangunan

Fasad bangunan menggunkan material kaca yang dapat meningkatkan pemandangan kearah taman dan juga memaksimalkan cahaya alami yang masuk kedalam bangunan. Selain itu, bangunan ini memiliki struktur atap yang unik dibuat dari bentuk geometri ekspresif (persegi enam) yang ditumpangi oleh enam kolom baja secara melingkar.

Gambar 2. 22 Tampak Eksterior St Mary's Calne Library
Sumber: www.archdaily.com

3) Interior Ruangan

Bangunan ini memilik interior yang dinamis, karena setiap lantai memiliki tujuan yang berbeda dan juga zona tertentu. Ruangan lantai pertama lebih difokuskan kepada kegiatan belajar kelompok dengan memiliki pemandangan akses langsung ke taman. Sedangkan pada lantai kedua, memiliki area ruangan terbuka tanpa penyekat untuk mendukung kegiatan belajar kerja kelompok dan belajar mandiri. Selain itu, pada furnitur rak buku juga disediakan tempat duduk yang terhubung dengan dinding untuk mengoptimalkan ruangan yang tersedia untuk belajar dan membaca.

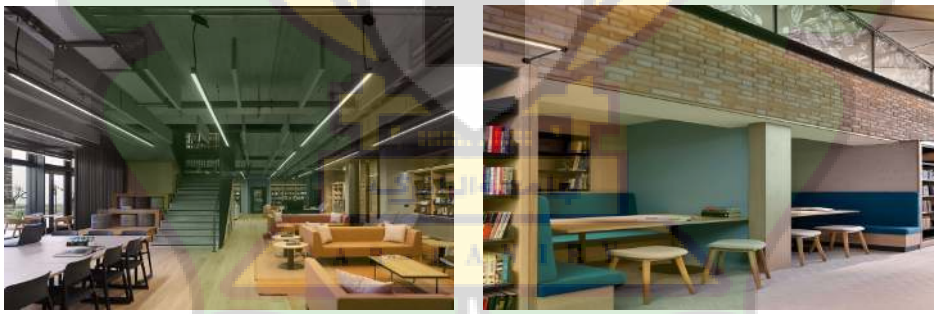

Gambar 2. 23 Tampak Interior St Mary's Calne Library
Sumber: www.archdaily.com

4) Fasilitas

Perpustakaan umum ini memiliki ketinggian dua lantai yang dilengkapi dengan fasilitas ruang koleksi buku, ruang pameran koleksi seni, ruang belajar, ruang multimedia,ruang teater, ruang kantor, ruang serbaguna, ruang pemeliharaan, arsip dan lahan parkir.

C. Perpustakaan Soeman Hs Pekanbaru

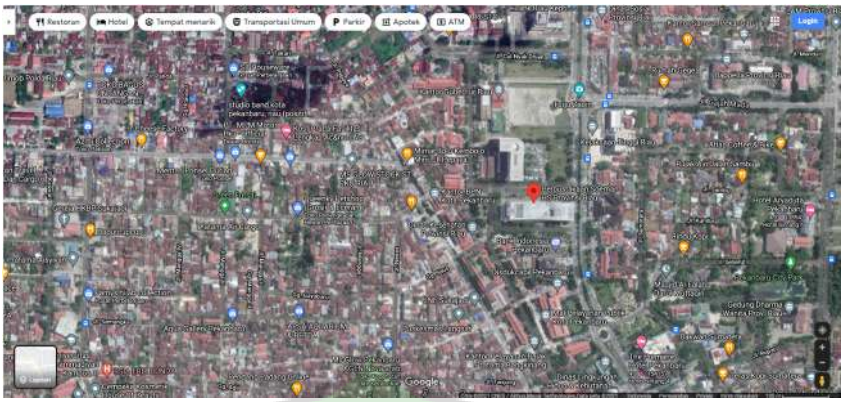

Gambar 2. 24 Peta Lokasi Perpustakaan Soeman Hs
Sumber: www.archdaily.com

Perpustakaan Soeman H.S berada di Jl. Jend. Sudirman No.462, Jadirejo, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28121. Bangunan ini dibangun oleh APBD Riau yang dianggarkan dalam gerakan pendidikan riau membaca. Konsep yang Diterapkan pada bangunan ini adalah transformasi dari arsitektur modern. Menurut Kun Wardoyo (2019), dikutip dalam sebuah artikel dipersip.riau.go.id yang berjudul Makna Arsitektur Gedung Perpustakaan Soeman HS, konsep ini mengambil filosofi dari Rehal Al Quran yaitu filosofis dari ajaran Islam yang menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa belajar dengan cara membaca.

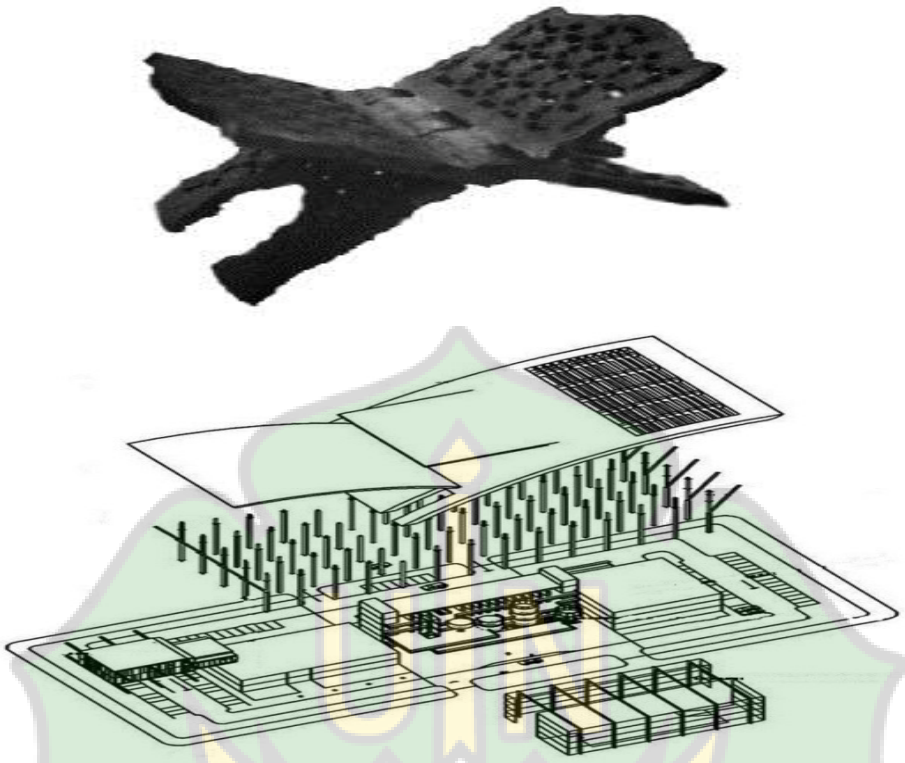

Gambar 2. 25 Tampak Eksterior Sketsa Konsep Perpustakaan Soeman Hs
Sumber: https://dipersip.riau.go.id

Secara konsep Gedung Perpustakaan Soeman HS, merupakan simbol dari bentuk rehal Al Qur'an yang diimplementasikan pada bentuk bagian atap bangunan, untuk mengintegrasikan bangunan-bangunan yang terletak dibawahnya menjadi satu kesatuan bangunan yang utuh.

Bangunan Perpustakaan Soeman HS memiliki ketinggian enam lantai yang dilapis dengan material kaca untuk memberikan kesan transparan sehingga mampu menarik perhatian setiap orang yang melewati bangunan ini. Memanfaatkan pencahayaan alami semaksimal mungkin untuk penerangan keseluruhan bangunan yang didukung menggunakan fasad dengan material kaca disekeliling bangunan. Panas yang diakibatkan oleh sinar matahari langsung dikurangi dengan memiliki tritisan atap yang cukup lebar, sehingga sinar cahaya matahari langsung dapat dikurangi sebagus mungkin.

Gambar 2. 26 Struktur Bangunan Perpustakaan Soeman Hs
Sumber: www.archdaily.com

Bentuk kolom yang bercabang dua pada ujung atas bangunan sebagai simbol bentuk atap selembayung yang merupakan ornamen utama bangunan arsitektur melayu. Penggunaan Orname-nornamen yang mengandung nilai-nilai sejarah, pendidikan, seni dan budaya juga menjadi salah satu konsep ornament tradisional yang digunakan pada bangunan perpustakaan yang ditempatkan pada dinding bangunan tersebut. Selain itu, perpustakaan ini juga memiliki fasilitas seperti *public library*, *children library*, *student library*, auditorium, bilik melayu, OPAC, wifi, mushalla, dan lain sebagainya.

Berdasarkan ketiga studi banding diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan disetiap daerah memiliki keunikan masing-masing yaitu dapat memberikan kesan tertentu bagi wilayah tersebut dan berada dekat dengan kota, sehingga dapat menarik banyak pengunjung ke perpustakaan. Bentuk bangunan memiliki satu kesatuan. Kesan yang ditampilkan begitu melambangkan karakteristik suatu daerah. Adapun ide perancangan yang dapat diambil dan diterapkan pada perancangan perpustakaan Aceh Besar, yaitu:

1) Tema/Konsep : Memperkuat karakteristik wilayah
2) Lokasi : Area perdagangan dan jasa
3) Fungsi Bangunan : sebagai tempat mendidik dan mengembangkan apresiasi

budaya masyarakat melalui berbagai aktifitas, seperti : pameran, pertunjukkan, bedah buku, mendongeng, seminar, dan sebagainya.

4) Fasilitas : - Ruang penyimpanan buku
- Ruang baca indoor/ VIP
- Ruang baca outdoor
- Taman baca outdoor
- Ruang teater
- Tempat ibadah (musholla)

5) Material : Kayu, beton, kaca dan baja dikombinasikan supaya memiliki nilai keindahan yang bagus dari segi bentuk dan fungsinya. Dengan dipadukannya material-material tersebut dapat memberikan suasana segar dan dapat berkomunikasi antara alam dan arsitektur buatan manusia.

6) Interior : Menggunakan material kaca dan beton untuk menghubungkan view luar kedalam bangunan. Penggunaan material kayu agar lebih terkesan hangat dan natural. Langit-langit interior yang tinggi memberikan kesan megah.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB III

ELABORASI TEMA

3.1 Tinjauan Tema

Pada perancangan perpustakaan Aceh Besar di Kota Jantho ini menggunakan pendekatan tema Arsitektur Neo Vernakular. Penerapan tema tersebut dikarenakan mampu beradaptasi terhadap kondisi iklim, sosial, budaya dan lingkungan setempat. Aceh Besar merupakan salah satu kabupaten di Aceh yang beriklim tropis yang masih menjaga kuat kearifan lokal, budaya dan lingkungan seperti kenduri maulid, peusijuk dan lain sebagainya, sehingga penerapan tema tersebut disarankan pada perancangan perpustakaan Aceh besar di Kota Jantho.

3.1.1 Definisi Arsitektur Neo Vernakular

Menurut Amos Rapoport (1982), kata vernakular sebenarnya lebih mengacu kepada konsep struktur sosial dan ekonomi masyarakat kebanyakan, sehingga lokalitas, kesederhanaan, pewarisan nilai-nilai (regenerasi) merupakan 3 hal utama dalam kebudayaan vernakular. Selain itu, menurut Rudofsky (1965), berpendapat bahwa arsitektur vernakular tidak dirancang dan dibangun oleh pengrajin, tidak ada peran arsitek profesional, teknologi dan bahan lokal, lingkungan lokal, iklim, tradisi ekonomi. Sementara itu, menurut oliver (1993), juga memiliki pendapat bahwa bentuk arsitektur yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan dasar, nilai-nilai, ekonomi, dan gaya hidup masyarakat tertentu. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Arsitektur vernakular terbentuk sesuai dengan perilaku, kebiasaan, dan kebudayaan setempat.

Hal yang sama berlaku juga untuk konsep arsitektur Neo Vernakular. Neo Vernakular sendiri berasal dari interpretasi konsep arsitektur tradisional dan lokal. Arsitektur ini berawal dimulai dengan yang tradisional dan kemudian berkembang menjadi pengembangan vernakular dan akhir NeoVernakular. Perkembangan tersebut dilakukan agar karakteristik daerah tidak mudah hilang begitu saja. Harus ada pertahanan diri untuk mempertahankan budaya yaitu untuk mengikuti dari

arah zaman yang berkembang.

Menurut Tjok Pradnya Putra menyatakan bahwa Arsitektur Neo Vernakular berasal dari kalimat Neo yang berasal dari Bahasa Yunani dan digunakan sebagai fonim yang berarti baru. Kata *NEO* atau *NEW* berarti baru atau hal yang baru, sedangkan kata Vernakular berasal dari kata *Vernaculus* (bahasa latin) yang berarti asli. Sementara itu, Menurut Purnomo (2017), arsitektur Neo Vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur asli daerah tersebut yang dibangun oleh masyarakat setempat, dengan menggunakan material lokal, mempunyai unsur adat istiadat atau budaya dan disatu padukan dengan sentuhan modern yang mendukung nilai dari vernakular itu sendiri.

Pada zaman sekarang konsep arsitektur Neo Vernakular dikemas dengan bentuk yang lebih modern namun masih memiliki unsur-unsur tradisional pada desain bangunannya. Arsitektur Neo Vernakular ini memiliki sebuah identitas yang dimiliki oleh suatu daerah tersebut walaupun dalam proses pembangunan dan material yang digunakan adalah material modern namun bangunan tersebut masih memiliki unsur-unsur tradisional suatu daerah tersebut.

Berdasarkan kajian diatas dapat disimpulkan bahwa Neo Vernakular adalah kombinasi dari gaya arsitektur lokal dan modern kontemporer. Arsitektur Vernakular adalah gaya arsitektur yang dirancang oleh penduduk setempat menggunakan bahan lokal yang mencerminkan gaya lokal daerah tersebut. Sedangkan gaya modern kontemporer didefinisikan sebagai seni rupa terapan yang berkiblat pada masa kini. Hal ini mengacu pada yang terjadi “saat ini” atau bersifat kekinian. Kemudian penerapan material-material kontemporer seperti beton bertulang, baja ringan, aluminium, seng, kaca, kayu, batu, dan logam . selain itu juga, metode pembangunan yang diterapkan pada gaya modern kontemporer seperti ruang-ruang lebih terbuka dan menyatu, menggunakan material baru, menggunakan cahaya alami, memperhatikan lingkungan dan harmonisasi dengan lingkungan luar. Namun, seiring perkembangan zaman, gaya arsitektur akan berkembang dari waktu ke waktu. Sehingga gaya arsitektur vernacular pun juga mulai menurun. Untuk mempertahankan bangunan dan prinsip vernakular, kita perlu memasukkan vernakular itu sendiri dalam proses modernisasi.

3.1.2 Ciri-Ciri Arsitektur Neo Vernakular

Setiap model arsitektur mempunyai ciri khas dan karakteristik masing-masing sehingga membuatnya menjadi sangat unik dan berbeda dari masa ke masa. Dikutip dalam sebuah jurnal arsitektur yang berjudul Penerapan Arsitektur Neo Vernakular (2020), bahwa arsitektur Neo Vernakular juga mempunyai ciri khasnya sendiri dan berikut ini adalah beberapa ciri-cirinya :

- Mengandung unsur komunikatif yang bersikap lokal atau populer.
- Membangkitkan kembali kenangan historik.
- Berkonteks urban.
- Menerapkan kembali teknik ornamentasi.
- Bersifat representasional (mewakili seluruhnya).
- Berwujud metaforik (dapat berarti bentuk lain).
- Dihasilkan dari partisipasi.
- Mencerminkan aspirasi umum.
- Bersifat plural.
- Bersifat ekletik.

Menurut Zikri (2012), arsitektur Neo Vernakular memiliki karakteristik yang dapat disimpulkan secara umum adalah sebagai berikut :

1. Bentuk yang menggunakan unsur budaya dan ekologi, termasuk iklim lokal, dinyatakan dalam bentuk arsitektur (tata letak, detail, struktur, dekorasi).
2. Elemen fisik digunakan tidak hanya dalam bentuk modern, tetapi juga elemen non-fisik seperti budaya, ide, kepercayaan, tata letak yang terkait dengan alam semesta.
3. Produk bangunan ini tidak hanya menerapkan prinsip-prinsip bangunan populer, tetapi sebaliknya menciptakan karya-karya baru (prioritas diberikan untuk penampilan).

Berdasarkan uraian diatas, dapat menyimpulkan bahwa arsitektur Neo Vernakular dikembangkan selama era Post Modern. Post Modern adalah perkembangan arsitektur yang pertama kali muncul pada pertengahan 1960-an. Era Post Modern muncul disebabkan oleh kritik dari beberapa arsitek, termasuk

Charles Jencks, yang mengkritik arsitektur modern. Hal ini dilakukan karena arsitek ingin menawarkan konsep baru yang lebih menarik daripada arsitektur modern sebelumnya yang memiliki bentuk cenderung monoton.

3.1.3 Pendekatan Tema

Pada perancangan perpustakaan umum Aceh Besar ini menerapkan tema arsitektur Neo Vernakular dengan melakukan pendekatan terhadap keberagaman arsitektur, budaya, iklim, aspek sosial dan ekonomi penduduk yang berkembang di Aceh Besar saat ini. Keberagaman inilah menjadi sebuah pedoman untuk mengembangkan kreatifitas dan budaya dalam menciptakan sebuah konsep desain vernakular Aceh pada perancangan perpustakaan Aceh Besar.

Vernakular Aceh adalah arsitektur yang beradaptasi dengan iklim Aceh, menggunakan teknik dan bahan lokal yang ditemukan di Aceh menurutnya. Hal itu dipengaruhi oleh aspek sosial, budaya dan ekonomi penduduk Aceh yang setuju dengan Filsafat, nilai-nilai dan etika yang diadopsi dalam masyarakat seperti halnya yang terdapat pada hunian Rumah Aceh.

Rumah Aceh merupakan bukan sekedar hunian, wujud dari arsitektur Rumah Aceh merupakan sikap pendirian dari keyakinan (religiusitas) masyarakat Aceh dan kearifan lokal dalam menanggapi keadaan alam.

Aceh merupakan salah satu daerah yang iklim tropis, intensitas cahaya matahari kuat, temperatur tinggi dan curah hujan tinggi. Untuk beradaptasi dengan iklim tropis tersebut penerapan arsitektur pada bangunan Rumah Aceh dengan bentuk denah persegi panjang mempermudah memberikan bukaan pada setiap ruangan, sehingga intenstitas cahaya yang masuk mencukupi. Selain itu, material yang digunakan berasal dari alam, seperti kayu dan dedaunan.

Dari kajian diatas penerapan tema Neo Vernakular pada perancangan perpustakaan umum Aceh Besar berupa material baru, seperti kaca, kayu, batu bata, dan logam. Kemudian menerapkan metode kontruksi baru, seperti denah terbuka dan fungsional. selain itu, pada bagian desain bentuknya yang geometris dan mudah dikenal.

3.2 Interpretasi Tema

Penerapan tema arsitektur Neo Vernakular dalam menetapkan massa bangunan adalah dengan

1. Mengedepankan fungsi setiap ruang, karena fungsi merupakan ciri arsitektur modern. Kemudian ada *form follow function* seperti menciptakan ruang yang lebih fleksibel sehingga tercipta seperti lingkungan binaan terkecil karena sebagian besar waktu manusia dihabiskan didalam ruangan.
2. Penataan jalur sirkulasi baik di dalam ruang maupun disekitar bangunan, yang sesuai dengan sirkulasi bangunan perpustakaan yang standar, Jalur sirkulasi sebagai penghubung ruang merupakan pergerakan atau ruang lingkup gerak suatu ruang yang saling berhubungan baik dengan fungsi, bentuk dan lain sebagainya.
3. penggunaan material yang sesuai dengan fungsinya (Penggunaan warna-warna natural seperti putih, abu-abu, hitam dan warna – warna tajam atau cerah serta material lokal),
4. bentuk massa bangunan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar dan mampu menampung semua aktivitas setiap pengguna bangunan. Yaitu dengan memiliki bentuk yang abadi dan keberlakuan yang panjang.

3.2.1 Mengedepankan Fungsi

Bentuk mengikuti fungsi merupakan ciri-ciri dari arsitektur modern ketika perhatian cermat diberikan pada fungsi ruangan dalam desain yang berasal dari pola aktivitas penduduk, banyak penekanan ditempatkan pada bahan bangunan yang digunakan untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan (estetika). Hal ini didasarkan pada fungsi. Menurut Haryadi & Setiawan (2010), menyampaikan bahwa ruang juga dirancang untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan fungsi yang lebih fleksibel. Fungsi dari sebuah ruang juga ditentukan oleh fungsi yang lebih besar yaitu bangunan. Ruang yang terbentuk dari sisi-sisi berbentuk geometris akan menujukkan komposisi yang lebih nyaman. Material serta rongga yang akan

membentuk ruang akan memberi pengaruh pada suasana pada ruang tersebut. Dengan demikian, pengolahan ruang pada arsitektur modern akan menciptakan keadaan yang efisien, sederhana (simple) namun tegas serta menyatukan antara hubungan ruang luar dan ruang dalam melalui elemen transparan sehingga terjadi interaksi antara objek yang berada di luar dengan objek yang berada di dalam.

3.2.2 Penataan Jalur Sirkulasi

Menurut *Francis D.K. Ching* dalam bukunya Teori Arsitektur (1993), jalur sirkulasi dapat diartikan sebagai "tali" yang mengikat ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang dalam maupun luar supaya menjadi saling berhubungan. Jalur sirkulasi sebagai penghubung ruang merupakan pergerakan atau ruang lingkup gerak suatu ruang yang saling berhubungan baik dengan fungsi, bentuk dan lain sebagainya. Definisi ruang yang dikutip dalam sebuah jurnal Pengantar Arsitektur (2007), menurut Lao Tzu adalah "kekosongan" yang ada disekitar kita maupun disekitar obyek atau benda, ruang yang terkandung didalam adalah lebih sempurna dari pada materialnya, yakni masa. Kekosongan yang terbingkaikan oleh elemen pembatas pintu dan jendela, boleh dianggap sebagai ruang transisi yang membatasi bentuk arsitekur yang fundamental. Ada tiga tahapan hirarki ruang : pertama, ruang sebagai hasil dari perangkaian secara tektonik. kedua, ruang yang dilingkup bentuk stereotomik dan ketiga, ruang peralihan yang membentuk suatu hubungan antara didalam dengan dunia diluar. Oleh karena itu, penggunaan ruang pada arsitektur Neo Vernakular akan menciptakan keadaan yang efisien, sederhana namun tegas serta menyatukan antara hubungan ruang luar dan ruang dalam melalui elemen transparan sehingga terjadi interaksi antara objek yang berada di luar dengan objek yang berada di dalam.

3.2.3 Penggunaan Material

Menurut Frick (1997), berpendapat bahwa material bangunan dapat dikatagorikan menjadi material alami dan material buatan. Material alami terjadi dengan sendirinya langsung dari alam dalam bentuk yang asli seperti batu alam, tanah liat, daun, kayu, dan bambu. Sedangkan material buatan diproduk dengan

cara diolah terlebih dahulu menggunakan perkembangan teknologi seperti keramik, kunci-kunci pintu, warna, logam, plastik dan kaca. Warna merupakan salah satu material buatan yang mempunyai keindahan sendiri dan dapat memanjakan mata. Penggunaan warna mempunyai pengaruh kuat terhadap suasana hati manusia, membuat suasana panas atau dingin, provokatif atau simpati, menggairahkan atau menenangkan, semua itu dapat diketahui dari jenis warna yang diterapkan. Warna merupakan sebuah sensasi, dihasilkan otak dari cahaya yang masuk melalui mata. sensasi itu dapat dibentuk melalui warna-warna yang ada. Penggunaan warna-warna natural seperti putih, abu-abu, hitam dan warna – warna tajam atau cerah serta material lokal merupakan karakter dari arsitektur Neo Vernakular. Keterangan cahaya warna, kepadatan dan kejernihan warna dapat memperluas kemungkinan keselarasan serta keragaman bentuk.

3.2.4 Massa Bangunan

Bentuk dan penampilan massa bangunan mengikuti keadaan material setempat dan kondisi sekitar serta mempertimbangkan view bangunan, sehingga mempunyai keselarasan dengan bangunan disekitar. Selain itu, bentuk dan penampilan bangunan yang bertemakan arsitektur Neo Vernakular akan mempunyai konsep dapat menyesuaikan terhadap iklim, bahan, dan adat istiadat setempat. Menurut pendapat Oliver (1993), bentuk arsitektur Neo Vernakular yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan dasar suatu komunitas masyarakat, nilai-nilai, ekonomi, cara pandang hidup suatu masyarakat tertentu. Aspek fungsi sangat dominan, namun tidak dibangun untuk mengedepankan estetika atau hal-hal yang bersifat gaya atau model, kalaupun ada, sedikit sekali peranannya. Selain itu, Masner (1993) juga berpendapat bahwa bentuk bangunan Neo Vernakular bersifat kasar, asli lokal, jarang menerima inovasi dari luar, karena didasarkan pada kebutuhan manusia dan ketersediaan material bangunan setempat. Sehingga fisik dan kualitas estetika, bentuk dan struktur serta tipologi bangunannnya dipengaruhi oleh kondisi geografi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk arsitektur Neo Vernakular bersifat abadi yaitu memiliki keberlakuan yang panjang, terus-

menerus yang diperoleh dari kondisi lingkungan alam setempat. Selain itu, bentuk arsitektur Neo Vernakular mempunyai produk budaya pertukangan secara manual dalam membangun yang didasarkan pada pemahaman sederhana, sehingga harus menyesuaikan terhadap iklim, bahan, dan adat istiadat setempat.

3.3 Studi Banding Tema Sejenis

Pada sub bab ini akan menjelaskan tentang perbandingan dari beberapa tema sejenis yang sesuai dengan rencana perancangan penulis yaitu Perpustakaan Aceh Besar. Tujuan dilakukannya studi banding ini adalah agar penulis paham hal-hal apa saja yang sebaiknya diterapkan pada Perpustakaan Aceh Besar. Adapun bangunan yang dijadikan sebagai studi banding tema sejenis adalah *Library and Seminar Centre BOKU Vienna* dan *Varina Area Library*. Masing-masing bangunan tersebut memiliki kesamaan yang hampir serupa seperti, menerapkan konsep yang dapat beradaptasi sesuai dengan iklim dan memiliki banyak bukaan untuk memanfaatkan cahaya alami. Berikut merupakan penjelasan studi banding tema sejenis perpustakaan secara rinci.

A. *Library and Seminar Centre BOKU Vienna*

Lokasi bangunan *Library and Seminar Centre* berada di Peter Jordan Strabe 82, 1190 Wien, Austria, yang memiliki luas sekitar 3.000 m^2 dengan ketinggian empat lantai. Bangunan tersebut dirancang oleh arsitek Baumschlager Hutter Partners dari studio SWAP arsitek dan dibangun pada tahun 1896 serta telah dilakukan renovasi pada tahun 2016. Pada perpustakaan ini menggabungkan antara elemen kayu dengan sistem stuktural sehingga dapat menciptakan suasana yang menyatu dengan ruangan pada bagian eksterior. Selain itu, memiliki banyak bukaan dengan skala besar supaya dapat menghadirkan penerangan cahaya alami yang cukup untuk membantu menciptakan kegiatan belajar dan kerja yang nyaman.

Gambar 3. 1 Tampak Eksterior *Library and Seminar Centre BOKU Vienna*
Sumber : www.archdaily.com

Desainnya yang memberikan contoh pada pendekatan arsitektur untuk memenuhi betapa pentingnya historis dan fungsional perpustakaan. Renovasi yang baru dilakukan pada bangunan dapat memberikan keterkaitan dan saling berhubungan secara stuktural. Bangunan ini memiliki bentuk seperti kubus dengan ruangan menghadap ke arah taman hijau yang berhubungan dengan alam supaya dapat menciptakan kegiatan belajar dan kerja yang menyegarkan dan menyenangkan yang didukung oleh penggunaan elemen kayu dan penerangan cahaya alami.

Gambar 3. 2 Tampak Interior *Library and Seminar Centre BOKU Vienna*
Sumber : www.archdaily.com

Area yang tersebar di antara interior dan eksterior adalah area untuk fungsi publik yang lebih banyak digunakan seperti jalur akses berupa tangga, aktivitas santai, membaca, dan sebagainya, menjadikannya sebagai transisi yang lebih interaktif ke lanskap luar ruangan. Ruangan publik perpustakaan memiliki fasilitas seperti, ruang pameran , kafe, toko buku, ruang diskusi kelompok, ruang belajar, area restorasi buku lama, dan lain sebagainya. Beberapa ruang publik yang membentang di lantai berbeda dirancang untuk meningkatkan hubungan ruang dan sirkulasi antara ruang dalam dan luar ruangan.

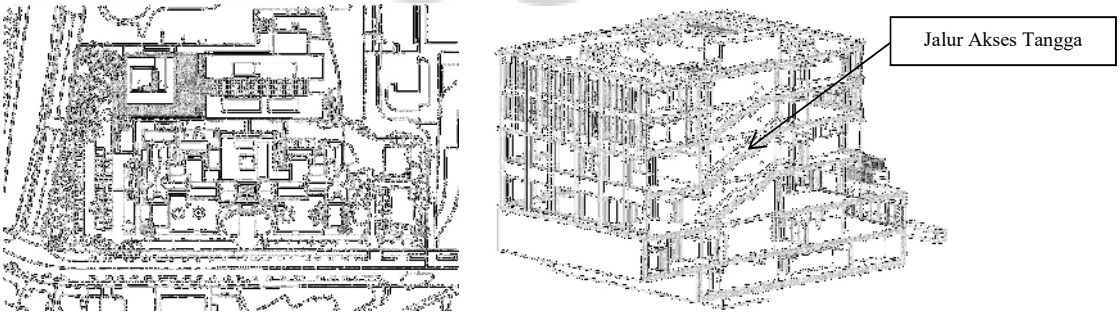

Gambar 3. 3 Layout Plan dan Potongan 3d
Sumber : www.archdaily.com

Bentuk bangunan yang sederhana tanpa permainan ornamen khas memberikan kesan sederhana dan simpel, namun tetap memberikan kesan yang megah. Bentuk kubus yang monoton dengan penggunaan elemen kayu secara stuktural, dan fasad transparan dengan penggunaan kaca pada skin fasad. Penggunaan warna elemen kayu juga di terapkan pada bagian interior perpustakaan pada dinding, kolom dan lantainya, dilengkapi dengan berbagai furniture interior dengan warna seperti elemen kayu sehingga ruangan tetap berkesan alami, hangat dan tidak membosankan.

B. *Varina Area Library*

Lokasi bangunan *Varina Area Library* berada di Henrico County, VA, United States, yang memiliki luas lahan sekitar 24 hektar dengan luas bangunan 6.000 m^2 dan memiliki ketinggian dua lantai. Bangunan tersebut dirancang oleh BCWH *Architects* dan dibangun pada tahun 2016 dengan menerapkan konsep *Cultural Architecture*.

Gambar 3. 4 Tampak Eksterior *Varina Area Library*
Sumber : www.archdaily.com

Untuk membuat pusat pembelajaran dengan ruang yang cukup tenang, perpustakaan memiliki beberapa ruang belajar yang unik dan elemen stuktural yang memfasilitasi pembelajaran berbasis digital. Ruang belajar yang lebih santai yang terhubung di seluruh perpustakaan dalam bentuk ruang belajar pribadi dan kelompok yang dilengkapi dengan furnitur yang dapat disesuaikan untuk mempromosikan berbagai gaya belajar, bekerja, dan berkolaborasi. Desain

perpustakaan berawal pada lanskap dan sejarah Varina. Penggunaa material pada interior maupun eksterior berhubungan dengan alam yang terinspirasi dari material lokal yang ada disekitarnya. Setiap ruangan memiliki bukaan kaca yang besar untuk memaksimalkan tampilan dan penerangan cahaya alami yang menyinari interior.

Gambar 3. 5 Tampak Interior *Varina Area Library*
Sumber : www.archdaily.com

Ditinjau dari aspek fungsional penataan ruangnya, perpustakaan ini menggunakan sistem sirkulasi terbuka yang ruang-ruangnya didesain tanpa penyekat sehingga membebaskan penggunanya bergerak secara bebas di dalam ruang koleksi tanpa terbatasi. Penataan ruang koleksi dan ruang baca tanpa penyekat pada perpustakaan ini dinilai sangat fungsional karena penataan ruang tanpa penyekat memudahkan arus pengguna dan barang (bahan pustaka) mengalir dengan lancar.

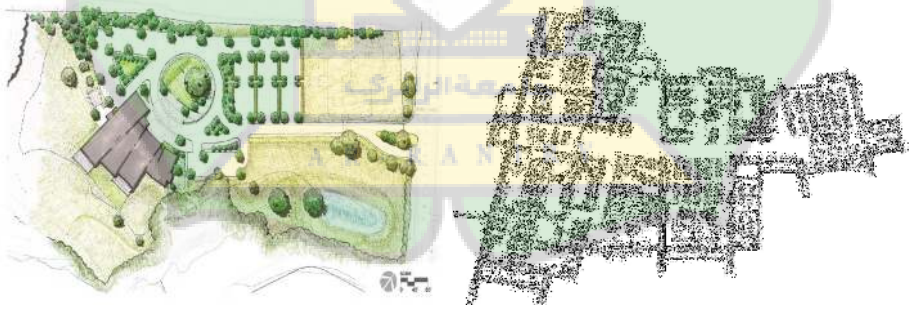

Gambar 3. 6 Layout Plan dan Denah *Varina Area Library*
Sumber : www.archdaily.com

Bentuk bangunan yang mengesankan keceriaan dan nyaman dengan penggunaan warna yang ceria pada furnitur dan pola lantai memberikan efek keceriaan secara psikologis namun tetap memberikan kesan tenang karena dinding ruang koleksi tetap menggunakan warna netral yang menenangkan. Efek tenang di

dalam ruangan didapatkan dari penggunaan warna-warna netral pada dinding, plafond dan sebagian besar perabot utama pada area koleksi (lemari buku).

C. Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

Berdasarkan studi banding tema sejenis diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan tema arsitektur Neo Vernakular pada perancangan perpustakaan aceh besar dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Menggunakan konsep yang dapat menyesuaikan dengan kondisi setempat dari arsitektur Neo Vernakular yaitu bangunan yang akan dibangun berhubungan dengan alam, sebagai sudut pandang dalam melihat dan menuntut proses pembangunan perpustakaan.
2. Menggunakan pencahayaan dan penghawaan yang alami.
3. Material yang digunakan harus disesuaikan dengan lingkungan sekitarnya agar saling terkombinasi, seperti penggunaan material kaca untuk menghadirkan view luar kedalam bangunan.
4. Menciptakan desain ruang dan furniture yang fungsional dan cocok diterapkan pada bangunan perpustakaan, seperti furniture pada rak buku yang memiliki area baca dan juga pada kursi taman.
5. Desainnya digunakan untuk menyampaikan pesan kesederhanaan seperti bentuk denah yang kotak dan bentuk bangunan menyerupai kubus. Selain itu juga penggunaan material setempat secara sederhana, seperti kaca dan beton bertulang sehingga lebih efesiensi terhadap ekonomis. Memanfaatkan penerangan cahaya secara alami untuk menghemat energi dan mengurangi penggunaan energi buatan.

Berdasarkan kajian diatas dapat disimpulkan secara umum bahwa Penerapan tema arsitektur Neo Vernakular pada perancangan perpustakaan Aceh Besar guna memenuhi kebutuhan dari masyarakat akan sarana pendidikan dan budaya. Arsitektur Neo Vernakular merupakan gaya arsitektur yang dirancang berdasarkan pada kebutuhan lokal, material bangunan yang tersedia, serta pencerminan dari budaya lokal. Arsitektur Neo Vernakular disebut juga sebagai arsitektur yang mempertimbangkan kaidah-kaidah peraturan daerah serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan

lingkungan.

Penggunaan keberagaman kreativitas dan kebudayaan, guna menghadirkan kreativitas dalam perkembangan budaya sehingga mampu menghasilkan karya desain yang mampu memadukan unsur kreativitas dan budaya ke dalam desain perpustakaan untuk menjawab permasalahan lingkungan yang mampu membuat pengunjung nyaman.

BAB IV

ANALISIS

4.1 Analisis Kondisi Tapak

4.1.1 Lokasi Perancangan

Lokasi yang direncanakan untuk pembangun perpustakaan ini berada di Jl. Prof. A. Majid Ibrahim, Kec. Kota Jantho, Kab. Aceh Besar, Aceh, Indonesia. Lokasi ini berada di area perkantoran dekat dengan kantor bupati Aceh Besar. Lokasi perancangan yang dipilih ini merupakan hasil survey dan data dari analisis pribadi untuk mendukung perencanaan pembangunan Perpustakaan Kabupaten Aceh Besar di Kota Jantho.

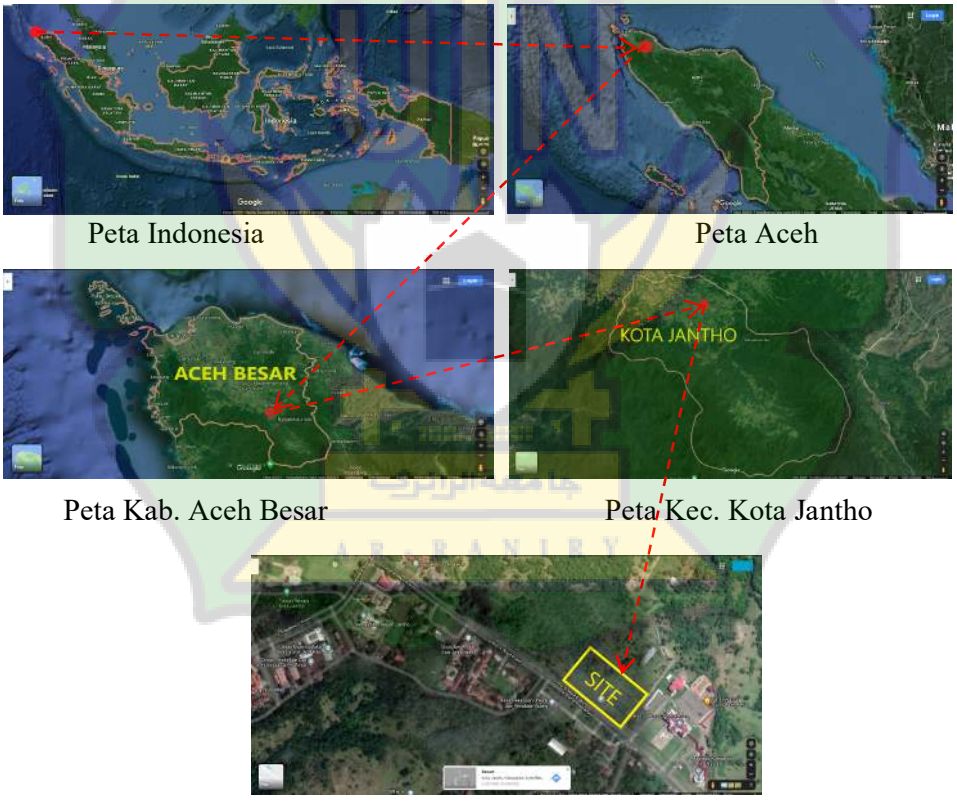

Peta Indonesia

Peta Aceh

Peta Kab. Aceh Besar

Peta Kec. Kota Jantho

Gambar 4.1 : Lokasi tapak perancangan terpilih
Sumber : Google maps

a) Batasan Site

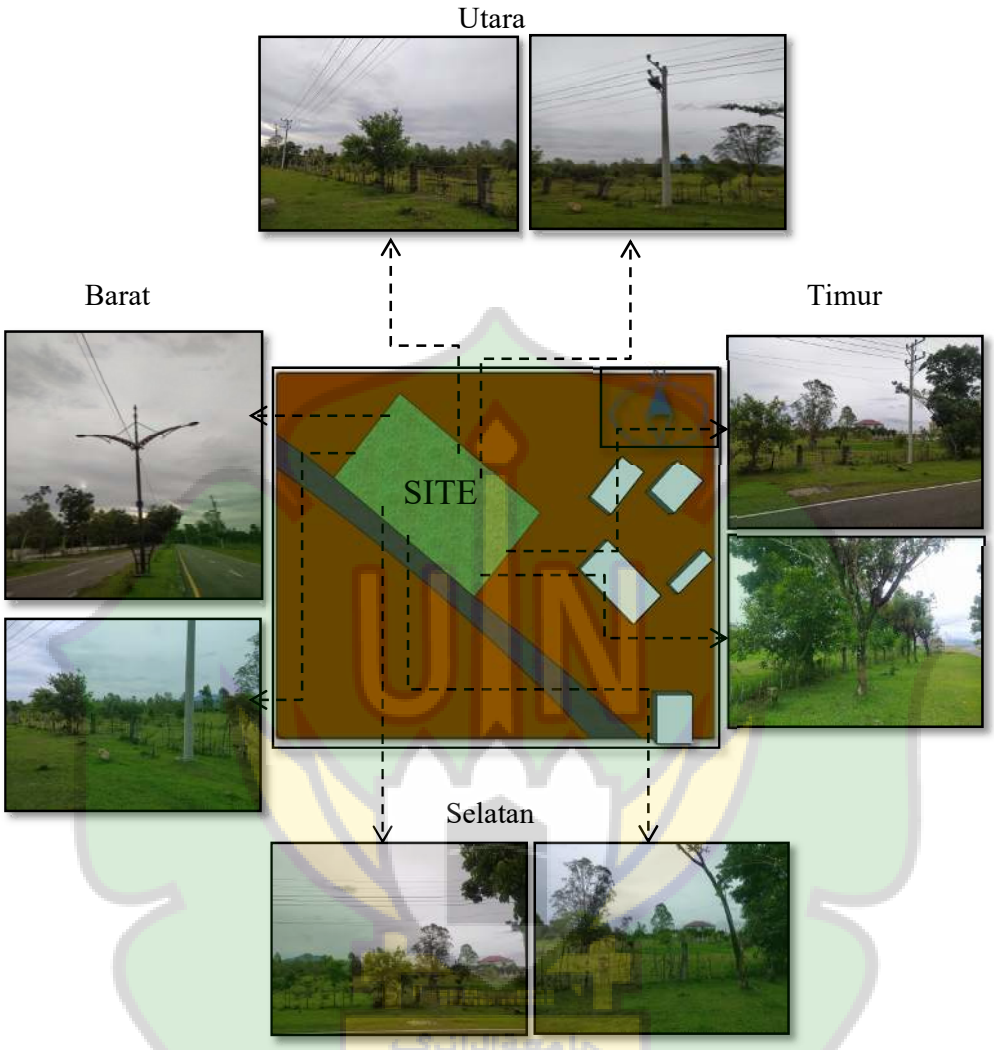

Gambar 4.2 : Batasan site
Sumber : Google maps

Secara geografis, *site* perancangan perpustakaan Kabupaten Aceh Besar berbatasan dengan :

a. Sebelah utara : Lahan kosong
b. Sebalah timur : Kantor Bupati Aceh Besar
c. Sebelah barat : Lahan Kosong
d. Sebelah selatan : Lahan Kosong dan Jl. Prof. A. Majid Ibrahim

Pada sekeliling site banyak terdapat lahan kosong. Lahan kosong terdiri dari tanaman liar, dan tanah yang padat.

b) Luas site dan Rencana Tata Ruang Wilayah Aceh Besar, Kecamatan Kota Jantho :

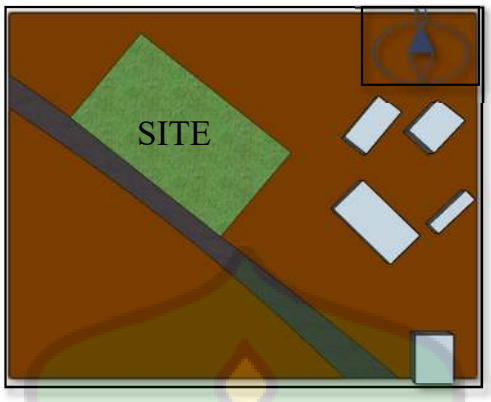

Gambar 4.3 : Luasan site
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

Site memiliki luas ± 9.000 m^2 atau 0,9 hektar, dengan RTRW Aceh Besar, Kecamatan Kota Jantho sebagai berikut :

1) Lokasi site berada di Kota Jantho dekat dengan kantor bupati Aceh Besar. Berdasarkan laporan RTRW Aceh Besar yang bersumber dari sippa.ciptakarya.pu.go.id, kawasan ini merupakan area perkantoran dan pemerintahan.
2) Site berada dekat jalan sekunder yaitu Jl. Prof. A. Majid Ibrahim.
3) KDB 40% sampai 60%, KLB 1.2 sampai 1.8, GSB minimum sesuai hirarki jalan.

   Luas lantai dasar bangunan maksimum : KDB x Luas site
   : 60% x 9.000 m^2
   : 5.400 m^2

   Luas bangunan maksimum : KLB x Luas bangunan maksimum
   : 1.8 x 5.400 m^2
   : 9.720 m^2

4.1.2 Kondisi dan Potensi Site

Perancangan perpustakaan direncanakan di Jl. Prof. A. Majid Ibrahim, Kec. Kota Jantho, Kab. Aceh Besar, Aceh, Indonesia. Pemilihan site perancangan dikarenakan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Letak lahan yang strategis yaitu berada di jalan raya utama (Jl. Prof. A. Majid Ibrahim) sebagai jalan sekunder.

2. Akses ke lokasi site sangat mudah dan dijangkau, dari arah Jl. Prof. A. Majid Ibrahim. Selain itu juga bisa diakses melalui jalan tol (SIBANCEH) keluar dari pintu gerbang empat. Area ini dapat dikatakan wilayah yang masih memiliki banyak lahan kosong, dan berada di jalan besar sehingga tidak timbulnya terjadi kemacetan.
3. Pada Jl. Prof. A. Majid Ibrahim dapat diakses oleh kendaraan roda dua, empat, dan angkutan umum lainnya seperti trans jantho, labi-labi, dan becak.
4. Kondisi topografi datar.
5. Tingkat kepadatan penduduk disekitar site tergolong rendah, masih banyak dikelilingi lahan kosong. Site merupakan area pendidikan, perkantoran dan pemerintahan.
6. Memiliki sistem drainase dan jaringan utilitas lainnya.

Berikut merupakan tabel analisis SWOT yang didapat dari hasil pemilihan lokasi pada *site* adalah sebagai berikut :

Analisis SWOT Perpustakaan	
Strength (kekuatan)	• Site merupakan kawasan pendidikan, perkantoran dan pemerintahan. • Mudah di jangkau dan aksesibilitas mudah dicapai. • Lokasi strategis dan mudah diketahui karena dekat dengan bangunan penting seperti Kantor Bupati, BAPPEDA dan RSJ Aceh Besar. • Dekat dengan jalan sekunder (Jl. Prof. A. Majid Ibrahim) dengan luas ± 10 m, sehingga tidak mudah terjadi kemacetan. • Kondisi topografi datar. • Memiliki sarana utilitas yang memadai. • Berada di Kota Jantho yang merupakan Ibu Kota dari Aceh Besar, sehingga lokasi ini menjadi penengah bagi wilayah-wilayah terpencil di Aceh Besar untuk menggunakan fasilitas ini.
Weakness (kelemahan)	• Lumayan jauh dari Jl. Banda Aceh-Medan, butuh waktu sekitar 30 menit untuk menuju lokasi. • Kawasan ini sangat sepi karena kurangnya kendaraan yang melintas, kecuali pada saat-saat tertentu, seperti pada saat pagi hari pergi kerja dan sore hari pulang kerja.

Opportunity (peluang)	• Site berada di area pendidikan, perkantoran dan pemerintahan, sehingga suatu saat kawasan ini akan terus berkembang dan perpustakaan pun juga ikut terpublisi dengan baik. • Kawasan ini mudah ditemukan karena berada tepat di tepi Jl. Prof. A. Majid Ibrahim, dan dekat dengan Kantor Bupati, BAPPEDA dan RSJ Aceh Besar.
Threat (ancaman)	• Kota Jantho sering disebut orang dengan julukan kota mati dan jauh dari Jl. Banda Aceh-Medan, sehingga dikhawatirkan bangunan ini kurang terpublisi dengan baik.

Tabel 4.1 : Analisis SWOT
Sumber : Analisis Pribadi, 2022

Berdasarkan tabel diatas untuk mengatasi kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threat) dari analisis SWOT, maka bangunan akan dibuat secara fungsional dan semenarik mungkin dengan cara menerapkan vernakular Aceh, kemudian unsur-unsur budaya setempat seperti menyediakan tempat untuk para penggemar seni tarian serta rapai dan lain sebagainya. Penerapan unsur-unsur budaya diharapkan dapat mengurangi kesepian kawasan tersebut dikarekan sudah banyak yang melintas untuk belajar dan mengikuti kegiatan-kegiatan budaya tersebut dan juga dapat terpublisi dengan baik karena sudah banyak yang berkunjung.

a. Kondisi Site

Kondisi site dalam hal ini berfungsi sebagai bahan analisis untuk mengetahui kondisi yang ada pada site yang sudah dipilih. Pada area sekitar site hanya dikelilingi oleh lahan kosong dan banyak ditumbuhi oleh tanaman liar. Lokasi site berada di Kota Jantho, Aceh Besar. Site ini juga berdekatan dengan kantor Bupati, BAPPEDA, Wifi Indihome dan RSJ Aceh Besar. Berikut adalah kondisi site.

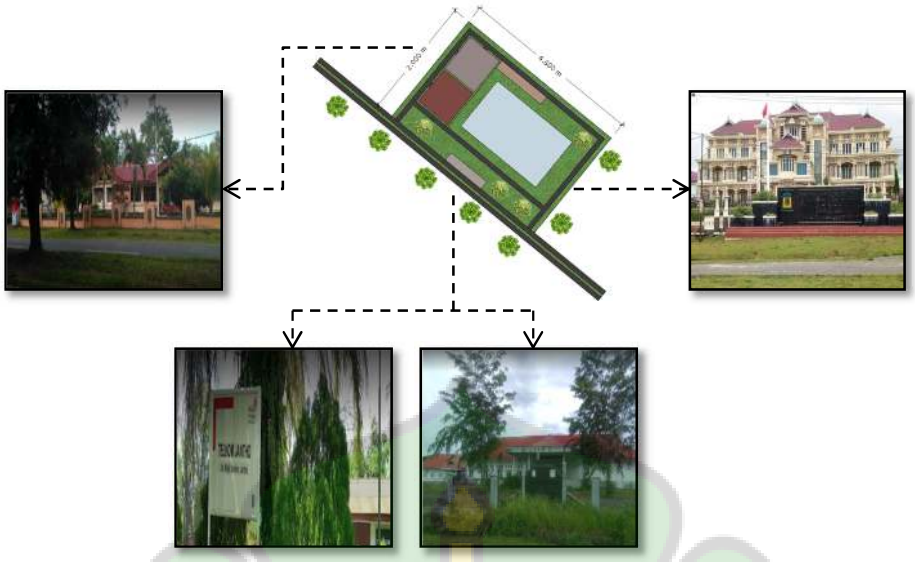

Gambar 4.4 : Kondisi site
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

b. Potensi Site

Site yang berada di area pendidikan dan dekat dengan kawasan perkantoran dan pemerintahan, memiliki potensi yang cukup tinggi di dalam site dan sekitarnya. Perpustakaan yang akan dibangun ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan minat mengoleksi, menulis dan membaca. Perpustakaan ini tentunya diharapkan dapat membawa pengaruh besar dalam masyarakat betapa pentingnya mengoleksi, menulis dan membaca. Adapun potensi tapak di antaranya :

1) *Land use* (tata guna lahan)

   Land use kawasan ini merupakan area pendidikan, perkantoran dan pemerintahan, sehingga sesuai dengan perancangan yang akan dibangun yaitu gedung perpustakaan.

2) Kondisi site dan lingkungan

   Tapak berada pada area perkantoran dan pemerintahan, sekitar tapak merupakan area pendidikan. Tidak hanya terdapat banyak bangunan publik, tetapi lokasi site yang dekat dengan jalan raya menjadi salah satu hal yang dapat mendukung pembangunan gedung perpustakaan ini.

3) Aksesibilitas

Lokasi menuju site sangat mudah karena berada di dekat jalan raya utama yaitu Jl. Prof. A. Majid Ibrahim, sehingga kendaraan mudah untuk mencapai lokasi tersebut. Untuk menuju lokasi site hanya melalui satu jalan alternatif saja yaitu Jl. Prof. A. Majid Ibrahim.

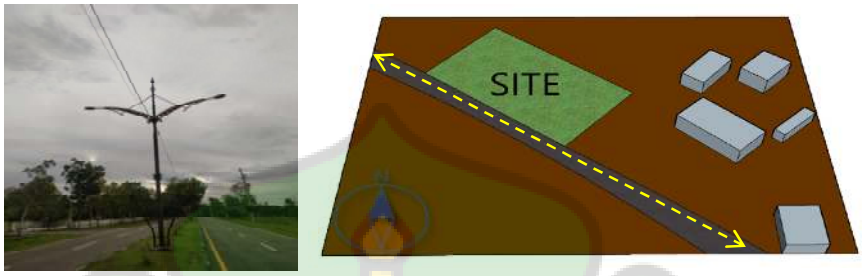

Gambar 4.5 : Aksesibilitas Site (Jl. Prof. A. Majid Ibrahim) dan Sirkulasi Pencapaian Menuju Site
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

4) Topografi

Kondisi topografi pada site semua tanahnya mendatar. Site merupakan lahan kosong, sehingga pada site banyak terdapat tumbuh-tumbuhan liar.

Gambar 4.6 : Topografi Site
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

5) Utilitas

Site memiliki potensi lainnya, seperti terdapat saluran drainase. Selain itu, site juga memiliki potensi jaringan-jaringan utilitas kota seperti jaringan listrik, jaringan telepon, jaringan internet, air bersih, sampah, dan lain-lain.

Gambar 4.7 : Jaringan Utilitas Kota
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

6) Fasilitas penunjang

Terdapat beberapa fasilitas penunjang bangunan gedung perpustakaan disekitaran site seperti area pendidikan, perkantoran, dan pemerintahan. Adapun beberapa fasilitas yang dapat menunjang gedung perpustakaan Aceh Besar adalah :

- Berada dekat ditepi jalan raya yang mudah dijangkau dan banyak dilalui oleh kendaraan umum.
- Dekat dengan kantor-kantor pusat pemerintahan Kabupaten Aceh Besar.
- Dekat dengan kampus ISBI Aceh dan IPDN yang masih direncanakan.
- Dekat dengan beberapa sekolah atau madrasah seperti SMA, SMK, MAS Al-Fauzul Kabir dan ISS Kota Jantho dan lain sebagainya.

4.2 Analisis Geoklimatografis

4.2.1 Analisis Klimatologi

Analisis Klimatologi merupakan analisis cuaca yang berkaitan ikilm setempat. Adapun cuaca yang dimaksud seperti angin, kelembaban udara, matahari dan hujan. Berikut merupakan analisis, tanggapan dan data yang diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya yaitu dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh Besar tahun 2019.

a) Analisis Matahari

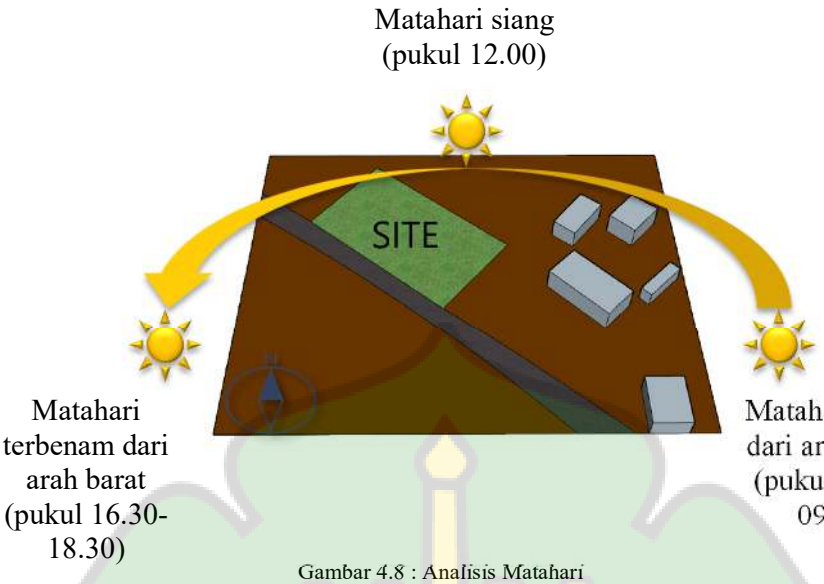

Gambar 4.8 : Analisis Matahari
Sumber : Analisis Pribadi, 2022

a. Kondisi Eksisting

1) Pada saat penulis melakukan survey langsung pada lokasi yaitu pada pukul 08.00 WIB, pukul 12.30 WIB, dan 17.00 WIB tidak ada kendala apapun yang menghalangi sinar matahari masuk kedalam site, hal ini dikarenakan site dikelilingi oleh lahan kosong.

2) Berikut adalah tabel klimatologi Aceh Besar :

Tabel pengamatan unsur iklim menurut bulan di stasiun pengamatan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), 2019.

Bulan	Kondisi Suhu Udara 2019		
	Minimim (Celcius)	Maksimum (Celcius)	Rata-rata (Celcius)
	2019	2019	2019
Januari	21,80	33,20	34,00
Februari	21,00	21,00	34,00
Maret	22,60	33,40	34,80
April	22,60	33,80	35,40
Mei	23,60	34,00	36,20
Juni	22,20	36,00	36,40
Juli	22,60	36,00	37,20
Agustus	22,20	36,20	35,80
September	21,20	35,00	36,00
Oktober	22,50	33,00	33,00

November	22,80	32,00	34,10
Desember	22,60	32,50	33,40

Tabel 4.2 : Analisis Matahari
Sumber : acehbesarkab.bps.go.id

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa kondisi thermal lingkungan Kab. Aceh Besar dan sekitarnya adalah:

1. Temperatur maksimum 36.20^{o}C
2. Temperatur rata-rata 37,20^{o}C
3. Temperatur minimum 21,00 ^{o}C

b. Tanggapan

1) Untuk memberikan suasana asri, sejuk dan segar, maka sekeliling site akan ditanami pepohonan yang dapat dijadikan sebagai peneduh seperti pohon angsana, ketapang kencana, palem, kersen dan pohon beringin. Pohon ini bukan hanya bermanfaat bagi dalam site, tetapi juga memberikan kesejukan diluar site. Dengan penanaman pohon disekeliling site maka nantinya juga akan memeberikan kesan segar dan sejuk pada bangunan yang menggunakan pendekatan Vernakular.

Gambar 4.9 : Pohon Beringin, Kersen, Ketapang Kencana dan Pohon Palem
Sumber : https://www.rumah.com

2) Membuat bukaan semaksimal mungkin untuk memanfaatkan sinar matahari sebagai penerangan alami pada pagi hingga sore hari. Hal ini bertujuan supaya konsep vernakular pada desain bisa terlihat dan termanfaatkan dengan baik.

Gambar 4.10 : Penerangan Alami
Sumber : https://www.popmama.com

3) Memanfaatkan sinar matahari dengan cara menyimpannnya menggunakan teknologi panel surya. Hal tersebut dilakakukan sebagai bentuk penghematan terhadap energi listrik dari PLN.

Gambar 4.11 : Panel Surya
Sumber : https://berbagilistrik.org

b) Analisis Angin

Gambar 4.12 : Analisis Angin
Sumber : Analisis Pribadi, 2022

a. Kondisi Eksisting

Kecepatan angin di Aceh Besar rata-rata diperkirakan 06 –10 Knot yang masih termasuk ke dalam kategori angin sedang. Angin tersebut berasal dari arah barat dan timur site. Sedangkan dari arah utara dan selatan hembusan angin sedikit rendah.

b. Tanggapan

1) Memanfaatkan hembusan angin secara alami pada lokasi site sebagai penghawaan alami.
2) Membuat secondary skin yang berfungsi untuk penyaringan angin yang masuk berlebihan ke dalam bangunan.
3) Membuat banyak bukaan pada bagian yang memiliki hembusan angin alami.

c) Analisis Hujan dan Drainase

a. Kondisi Eksisting

Berdasarkan data rata-rata curah hujan yang diperoleh dari *website* BPS Aceh Besar mulai dari bulan januari hingga desember pada tahun 2017, 2018 dan 2019 adalah sebagai berikut :

Bulan	**Jenis Iklim**					
	Rata-Rata Curah Hujan (mm)			**Rata-Rata Hari Hujan (Hari)**		
	2017	**2018**	**2019**	**2017**	**2018**	**2019**
Januari	195,90	252,70	88,00	15,00	13,00	12,00
Februari	7,70	229,60	106,00	5,00	9,00	11,00
Maret	144,70	76,90	76,00	9,00	8,00	13,00
April	118,80	261,20	116,00	9,00	18,00	11,00
Mei	80,10	402,00	81,00	13,00	18,00	8,00
Juni	167,20	77,10	42,00	15,00	8,00	11,00
Juli	83,80	81,70	82,00	9,00	8,00	11,00
Agustus	40,40	95,10	370,00	8,00	10,00	9,00
September	81,50	196,60	172,00	14,00	11,00	13,00
Oktober	125,50	307,00	108,00	17,00	15,00	25,00
November	179,70	578,40	209,00	18,00	19,00	17,00
Desember	197,80	498,80	120,00	15,00	12,00	13,00

Tabel 4.3 : Curah Hujan Kab. Aceh Besar
Sumber : acehbesarkab.bps.go.id

Dari data di atas dapat disimpulakan bahwa rata-rata curah hujan masih terbilang normal. Tetapi hal ini juga menjadi pertimbangan jika kedepannya terjadi curah hujan yang tinggi. Pada sekitar site juga sudah terdapat drainase yang cukup baik.

b. Tanggapan

1) Pada bagian selatan site sudah terdapat drainase yang cukup yaitu drainase kota. Tetapi untuk menjadikan site lebih baik, maka disekeliling site akan di tambahkan drainase baru yang akan terhubung ke drainase kota.
2) Membuat resapan biopori didalam site supaya dapat terjaga dengan baik kadar air yang dimiliki oleh tanah dalam site. Hal ini juga dapat mengurangi terjadinya banjir dan dapat menyuburkan tanah.
3) Memanfaatkan air hujan dengan menampung menggunakan tandon air yang nantinya akan dimanfaatkan kembali untuk bangunan dan tanaman pada site.
4) Menambahkan *paving block* pada bagian tertentu yang digunakan sebagai material penutup perkerasan tanah atau jalan pengganti aspal dan cor beton.

4.2.2 Analisis Kebisingan

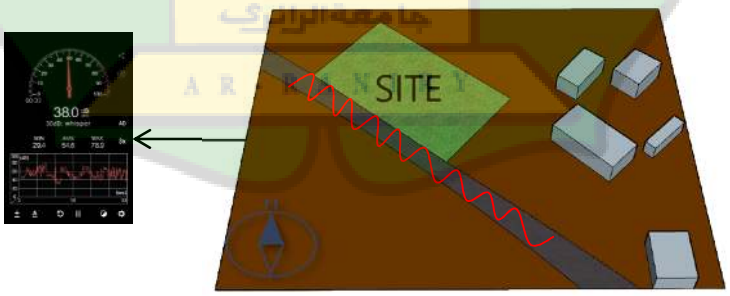

Gambar 4.13 : Analisis Kebisingan
Sumber : Analisis Pribadi, 2022

a. Kondisi Eksisting

Pada saat penulis melakukan survey langsung ke lokasi, tingkat kebisingan yang terjadi pada site ini termasuk sedang, hal ini

dikarenakan kebisingan yang terjadi hanya ditimbulkan oleh kendaraan yang melintas di jalan raya pada waktu tertentu saja. Penulis mengukur tingkat kebisingan dilokasi site menggunakan aplikasi *Sound Meter* pada pukul 08.30 sampai pukul 09.30 WIB. Waktu-waktu tersebut merupakan salah satu waktu yang tingkat kebisingannya mencapai 38,4 dB sehingga dapat disimpulkan tingkat kebisingannya masih termasuk sedang. Sedangkan dibagian lain tidak terdapat sumber kebisingan karena site yang berbatasan dengan perkantoran pada sisi kiri kanan site dan lahan kosong pada sisi belakang.

b. Tanggapan:

Pada area yang memiliki tingkat kebisingan akan digunakan sebagai area area publik, seperti lahan parkir. Hal ini dikarenakan area yang memiliki tingkat kebisingan dekat dengan jalan raya utama yaitu Jl. Prof. A. Majid Ibrahim, sehingga cocok dijadikan lahan parkir karena kemudahan akses. Pada area yang tidak memiliki kebisingan bisa digunakan sebagai area privat dan service.

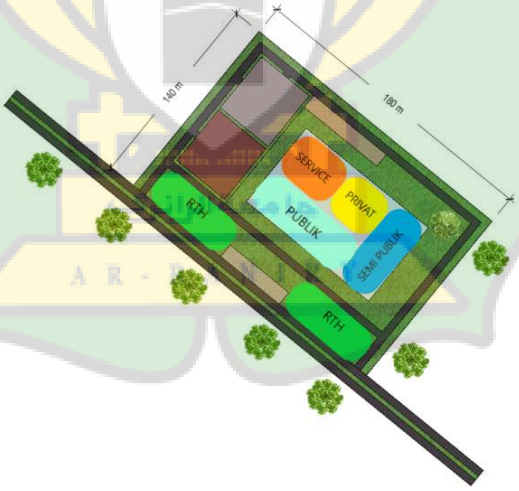

Gambar 4.14 : Zonasi Analisis Kebisingan
Sumber : Analisis Pribadi, 2022

Pada sekeliling site juga memberikan pepohonan yang dapat meredam kebisingan. Jenis pepohonan yang dapat meredamkan kebisingan adalah pohon glodokan tiang, Dracaena surculosa Lindl (bambu

jepang), rerumputan dan lainnya.

4.2.3 Analisis Kontur

Kontur tanah dalam tapak sejajar dengan permukaan jalan raya. Berikut gambar kondisi kontur.

Gambar 4.15 : Eksisting Kontur
Sumber : Analisis Pribadi, 2022

Gambar 4.16 : Potongan Kontur
Sumber : Analisis Pribadi, 2022

Ada beberapa bagian yang konturnya sedikit rendah dan berair. Kerendahan kontur sekitar 5 cm berada di area yang rumputnya. Oleh karena itu, solusinya adalah :

1) Melakukan *Fill* pada lahan yang yang tergenang air, lahan rendah, untuk disama ratakan ketinggiannya.
2) Memakai pondasi tiang pancang untuk kekuatan struktur bawah.

4.2.4 Analisis Pencapaian dan Sirkulasi

a. Kondisi Eksisiting

Untuk menuju lokasi site dapat di akaes melalui Jl. Prof. A. Majid Ibrahim. Selain itu, pada site juga belum memiliki area jalur masuk dan keluar.

b. Tanggapan

1) Membuat jalur masuk dan keluar pada site secara terpisah supaya dapat mengurangi kepadatan kendaraan yang masuk atau keluar site.

Gambar 4.17 : Analisis Sirkulasi Site
Sumber : Analisis Pribadi, 2022

2) Menentukan posisi parkir untuk setiap jenis kendaraan seperti roda dua, roda empat dan bus.

Gambar 4.18 : Analisis Sirkulasi Site
Sumber : Analisis Pribadi, 2022

4.2.5 Analisis Vegetasi

a. Kondisi Eksisting

Kondisi site banyak ditumbuhi oleh tanaman liar seperti semak dan rerumputan, serta ada beberapa pepohonan yang tumbuh secara alami. Selain itu, pada area depan site terdapat pohon yang tersusun sepanjang jalan.

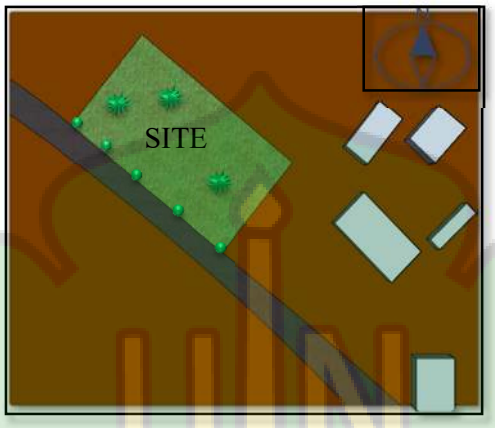

Gambar 4.19 : Kondisi Vegetasi Pada Site
Sumber : Analisis Pribadi, 2022

b. Tanggapan:

1) Membersihkan tanaman liar seperti semak dan rerumputan karena tanaman ini tidak memberikan manfaat pada site dan juga bangunan.
2) Mempertahankan beberapa pepohonan yang sudah tumbuh alami pada site seperti pohon beringin dan angsana karena pepohonan tersebut dapat difungsikan sebagai peneduh dan lainnya.
3) Pada sekeliling site akan di tanami pohon ketapang kencana dan bambu agar suasana dalam site tidak terganggu oleh kondisi diluar site.

4.2.6 Analisis Hidrologi (air)

a. Kondisi Eksisting

Tidak terdapat genangan air pada site dikarenakan kondisi tanahnya hampir stabil (merata), kecuali pada bagian arah barat site terdapat sedikit genangan air yang bersumber dari air hujan dikarenakan kondisi tapak tersebut bekas kubangan. Terdapat juga selokan pada bagian selatan tapak yang dijadikan sebagai tempat saluran air.

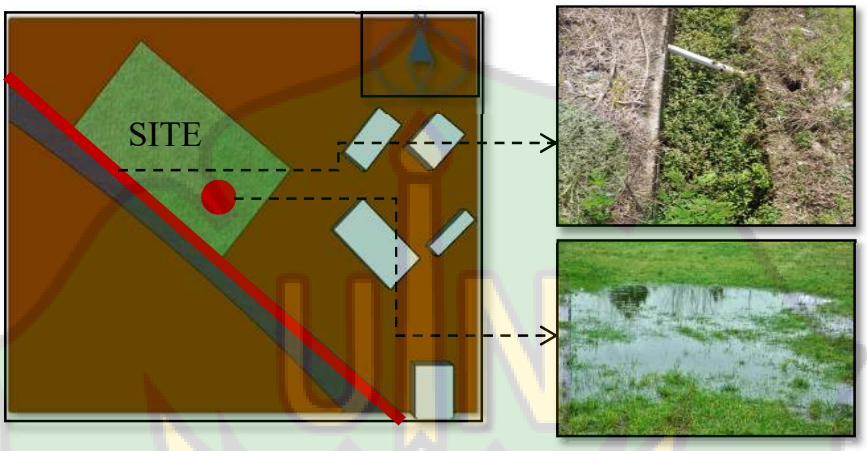

Gambar 4.20 : Kondisi Hidrologi (air)
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

b. Tanggapan:

1) Membersihkan dan memanfaatkan selokan yang tersedia pada bagian selatan site (depan) supaya dapat difungsikan dengan baik untuk mengalirkan air dari bangunan ke selokan tersebut yang terhubung dengan selokan kota.
2) Melakukan penimbunan terhadap kubangan yang terdapat genangan air supaya tidak berlumpur dan seluruh ketinggian site terlihat lebih sejajar dari sebelumnya.

4.3 Analisis Fungsional

4.3.1 Analisis Fungsi

Perpustakaan umum di Aceh Besar merupakan sebuah bangunan yang dapat mewadahi kegiatan kreativitas dan pengembangan budaya terutama di bidang pendidikan, Seperti sarana membaca buku dan menulis yang berhubungan dengan pendidikan, mengikuti seminar, dan beberapa kegiatan penunjang lainnya. Berikut adalah pembagian fungsi perpustakaan :

a. Fungsi primer

   Perancangan perpustakaan umum memiliki fungsi primer yaitu, sebagai tempat bagi siswa, mahasiswa dan masyarakat Aceh Besar untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis, serta pengembangan kemampuan kecerdasan masyarakat dalam bidang edukasi.

b. Fungsi sekunder

   Fungsi sekunder Perancangan Perpustakaan Umum adalah sebagai tempat pengembangan kreativitas berupa kegiatan-kegiatan budaya dan kesenian.

c. Fungsi tersier

   Fungsi tersier disebut juga sebagai fungsi penunjang dalam perancangan Perpustakaan Umum Aceh Besar.

4.3.2 Analisis Pengguna

Persyaratan pengguna perpustakaan menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP 003:2011) untuk perpustakaan tingkat kabupaten/kota keanggotaan minimal 10 persen dari jumlah penduduk. Berikut adalah pengguna Perpustakaan Aceh Besar secara umum :

a) Pengelola

1. Tenaga perpustakaan

   Merupakan orang yang terlibat didalam kepengurusan perpustakaan

baik itu tenaga berkualifikasi maupun tenaga honorer.

2. Teknisi

Merupakan orang yang melakukan kegiatan penunjang pada bangunan perpustakaan umum, mulai dari security, cleaning servis, dan lain-lain.

b) Pengguna Perpustakaan

1. Mahasiswa dan Pelajar Aceh Besar

Merupakan pengguna yang membutuhkan perpustakaan dengan berbagai keperluan baik itu mencari data-data, referensi ataupun kebutuhan lainnya.

2. Masyarakat Umum

Merupakan pengguna yang lebih bersifat general sesuai kebutuhan dan keperluannya, selain itu juga menghadirkan fasilitas-fasilitas pendukung agar lebih menarik.

4.3.3 Analisis Jumlah Pengguna

Berdasarkan data yang didapat melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh Besar, maka untuk analisa pengguna perpustakaan penulis mengambil sampel jumlah mahasiswa, jumlah pelajar, dan jumlah masyarakat di Kota Jantho, Aceh Besar, yaitu :

Mahasisiswa/i ISBI Aceh		
Laki-laki	Perempuan	Jumlah
180	120	300

Tabel 4.4 : Data Jumlah Mahasisiswa/i ISBI Aceh
Sumber : campus.quipper.com dan Asumsi Pribadi

No	**Kecamatan**	**Jenis Sekolah**			**Jumlah Total**
		SD	**SMP**	**SMA**	
1.	Indrapuri	1.327	520	485	1.005
2.	Kuta Cot Glie	1.468	462	218	680
3.	Seulimeum	2.257	1.006	701	701
4.	Kota Jantho	858	674	131	1.663

5.	Lembah Seulawah	1.503	771	101	872
Jumlah Total		**4.921**			

Tabel 4.6 : Data Jumlah Siswa/i SD, SMP, SMA Aceh Besar
Sumber : acehbesarkab.bps.go.id

NO	Kecamatan	Total
1.	Indrapuri	24. 064
2.	Kuta Cot Glie	14. 931
3.	Seulimeum	26. 110
4.	Kota Jantho	10. 216
5.	Lembah Seulawah	12. 990
Jumlah Total		**2.397**

Tabel 4.7 : Data Jumlah Penduduk Aceh Besar
Sumber : acehbesarkab.bps.go.id

Berdasarkan data diatas dapat diasumsikan jumlah pengguna bangunan Perpustakaan Aceh Besar di Kota Jantho adalah :

NO	Pengguna	Jumlah Pengguna
1.	Mahasiswa	400
2.	Pelajar	1.089
3.	Staff	15
4.	Security	2
5.	Cleaning service	4
6.	Teknisi	2
7.	Masyarakat umum	1.021
Jumlah Total		**2.533**

Tabel 4.8 : Jumlah Pengguna Perpustakaan Kabupaten Aceh Besar
Sumber : Analisis Penulis 2022

4.3.4 Analisis Kegiatan Pengguna

1. Kegiatan Umum

Kegiatan	Pengguna	Kebutuhan Ruang
A. Pelayanan Umum/Penerimaan 1. Penitipan Barang 2. Informasidan Pengawasan 3. Pendaftaran Anggota 4. Peminjaman/Pengembalian Koleksi 5. Kegiatan Fotokopi 6. Duduk-duduk dan Berbincang	• Pengunjung anggota/non anggota • Pengelola	• Ruang Penitipan Barang • Meja Informasi • Meja Pelayanan • Ruang Fotokopi • *Lobby*
B. Pengelolaan 1. Administrasi 2. Mengatur kegiatan operasional perpustakaan 3. Katalogisasi 4. Rapat 5. Menerima dan menyimpan koleksi sementara	• Pengelola	• Ruang Direktur • Ruang Sekretaris • Ruang Pustaka • Ruang Administrasi • Ruang Rapat • Ruang Penerima dan penyimpanan sementara • Ruang Tunggu
C. Perawatan Dan Perbaikan Koleksi 1. Merawat dan memperbaiki koleksi 2. Penyimpanan koleksi	• Pengelola	• Ruang Perawatan atau perbaikan koleksi • Gudang buku dan koleksi lain
D. Pendidikan dan Edukasi 1. Membaca koleksi 2. Menyimpan koleksi 3. Pencarian literature 4. Belajar 5. Berdiskusi	• Pengunjung anggota/non anggota • Pengelola	• Ruang Koleksi umum • Ruang Koleksi remaja • Ruang Koleksi anak

6. Mendengar dan menonton 7. Mengakses internet 8. Menggunakan computer 9. Menggunakan fasilitas hotspot		• Ruang Periodikal • Ruang Referensi • Area computer/ *elibrary* • Innercourt • Ruang Baca
E. Kegiatan Komersial 1. Menyediakan makan dan minum 2. Makan, minum, dan bersantai 3. Melihat pameran buku/bazar buku 4. Pameran karya seni masyarakat	• Pengelola • Semua pengunjung	• kafetaria • gallery
F. Servis 1. Toilet 2. Ibadah 3. Mekanikal dan Elektrikal 4. Pantry 5. Perawatan Bangunan 6. Keamanan Bangunan 7. Parkir	• Pengelola • Semua Pengunjung	• Toilet • Musholla • Ruang M.E • Pantry • Gudang • Ruang Satpam • Area Parkir

Tabel 4.9 : Analisis Kegiatan Umum Pengguna Perpustakaan
Sumber : Analisis Penulis 2022

2. Kegiatan Khusus

Kegiatan	Pengguna	Kebutuhan Ruang
A. Kegiatan Khusus Anak-Anak 1. *Story Telling* (Mendongeng) 2. Menonton Fil 3. Menggambar	• Pengunjung anggota/non anggota • Pengelola	• Ruang *Story Telling* • Ruang Bermain • Ruang *Gallery* • Ruang Tunggu
B. Kegiatan Khusus Remaja 1. Pemutaran Film dan diskusi	• Pengunjung anggota/non	• Ruang Serba guna • Ruang bioskop

2. Kelas kesenian	anggota • Pengelola	mini • Kelas khusus kesenian • Ruang Workshop
C. Kegiatan Khusus Umum 1. Pemutaran film dan diskusi 2. Bedah buku 3. Pertunjukan kesenian 4. Pameran buku 5. Pertunjukan teater	• Pengunjung anggota/non anggota • Pengelola	• Ruang Tunggu • Ruang Serba guna • Kelas khusus kesenian • Ruang teater

Tabel 4.10 : Analisis Kegiatan Khsus Pengguna Perpustakaan
Sumber : Analisis Penulis 2022

4.3.5 Hubungan antar ruang makro

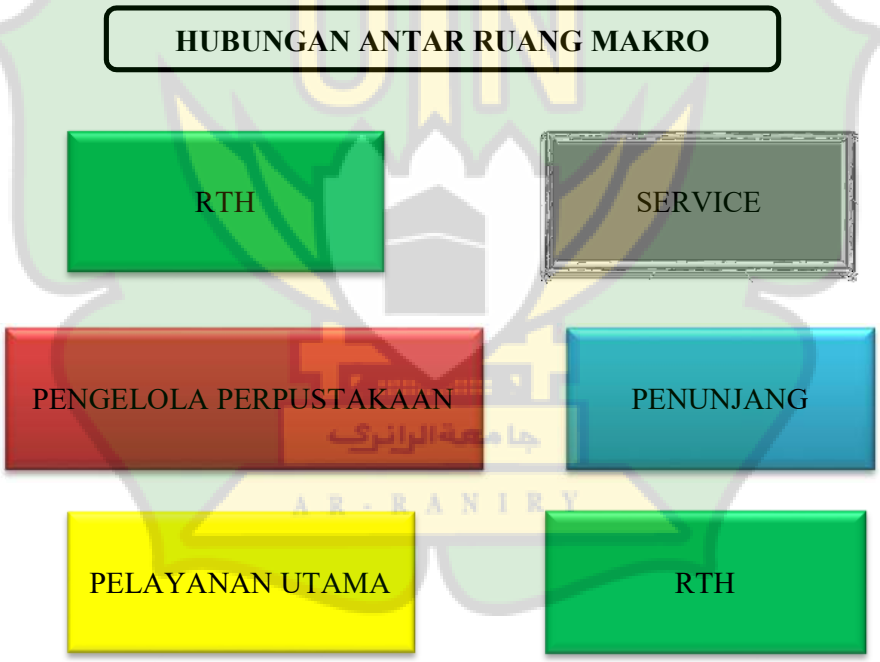

Gambar 4.21 : Skematik Hubungan Ruang Makro
Sumber : Analisis Pribadi, 2022

4.3.6 Hubungan antar ruang mikro

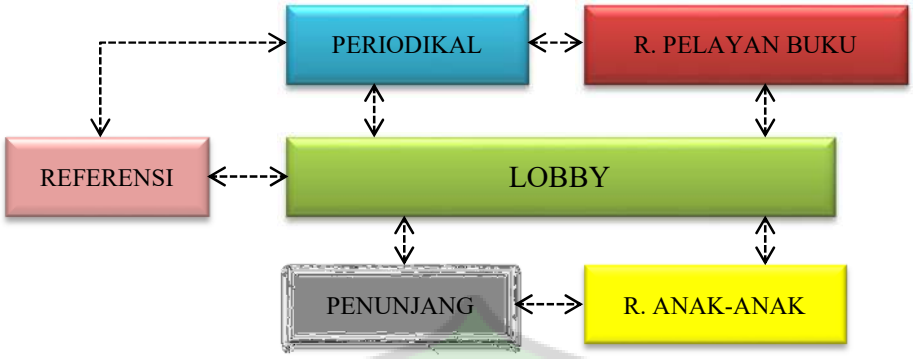

Gambar 4.22 : Skematik Hubungan Ruang Pelayanan Utama
Sumber : Analisis Pribadi, 2022

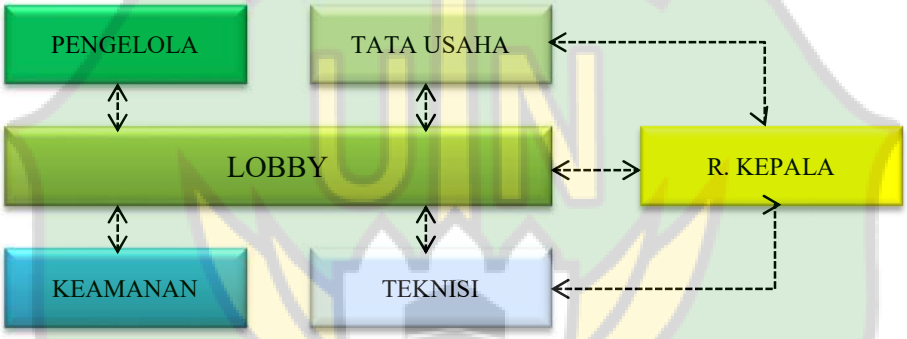

Gambar 4.23 : Skematik Hubungan Ruang Pengelolaan Perpustakaan
Sumber : Analisis Pribadi, 2022

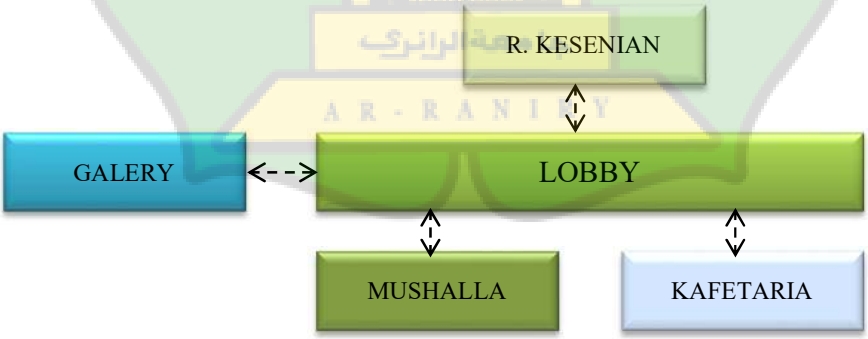

Gambar 4.24 : Skematik Hubungan Ruang Penunjang Perpustakaan
Sumber : Analisis Pribadi, 2022

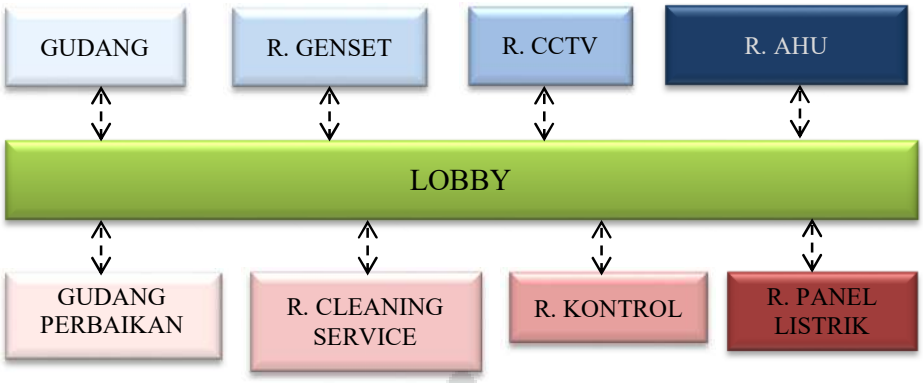

Gambar 4.25 : Skematik Hubungan Ruang Servis Perpustakaan
Sumber : Analisis Pribadi, 2022

4.3.7 Besaran Ruang

Perencanaan besaran ruang pada Perpustakaan Aceh Besar menggunakan beberapa literartur yang bersumber dari :

DA : Data Arsitek

TSS : *Time Saver Standard for Building Types*

AP : Asumsi Pribadi

N : *Neufert Architect Data, Ernst Neufert* jilid 1 dan 2

PDLB : *Planning and Design of Library Building*

PLSN : *Public Library Space Needs*

Perhitungan sirkulasi pada ruangan dan banguanan menggunakan acuan pada buku *Time Saver Standart for Building Types 2nd Edition*, dengan perhitungan ditetapkan sebagai berikut:

a. 5-10 % : Sirkulasi Minimum

b. 20% : Kebutuhan akan keleluasaan sirkulasi

c. 30% : Kenyamanan Fisik

d. 40% : kenyamanan Psikologis

e. 50% : Sirkulasi sesuai dengan spesifik kegiatan

f. 70-100% : Sirkulasi dengan banyak kegiatan

Perhitungan Besaran Ruang

Kelompok Ruang	Sub Ruang	Standar Ruang	Sumber	Jumlah Pengguna	Jumlah Ruang	Total Luas (m2)
Ruang pelayanan umum perpustakaan	Ruang Loker	0,5 m2/org	N	30 org	1	15
	Ruang informasi	2,4 m2	PLSN	3 org	1	7,2
	Lobby	0,8 m2/org	N	50 org	1	40
	Ruang fotokopi	3x3 m2	PLSN	1 unit	1	9
	Total + sirkukasi 30%	**92,56 m2**				

Kelompok Ruang	Sub Ruang	Standar Ruang	Sumber	Jumlah Pengguna	Jumlah Ruang	Total Luas (m2)
Ruang Pengelolaan	Ruang Kepala Perpustakaan	12 m2/org	PDLB	1 org	1	12
	Ruang Tamu	15 m2	DA	4 org	1	15
	Ruang Rapat	2,4 m2	PLSN	15 org	1	36
	Ruang Sekretaris	2,32 m2	PLSN	5 org	1	11,6
	Ruang Staff	9 m2	AP	4 org	1	72
	Total + sirkukasi 30%	**146,6 m2**				

Kelompok Ruang	Sub Ruang	Standar Ruang	Sumber	Jumlah Pengguna	Jumlah Ruang	Total Luas (m2)
Ruang Tata Usaha	Ruang Kasubbid	12 m2	PDLB	1 org	1	12
	Ruang Staff	9 m2	AP	4 org	1	36
	Ruang Komputer	2,5 m2	AP	4 unit	1	10
	Ruang Tamu	15 m2	DA	4 org	1	15
	Ruang Arsip	20 m2	AP	1 org	1	20
	Total + sirkulasi 30%	**120,9 m2**				

Kelompok Ruang	Sub Ruang	Standar Ruang	Sumber	Jumlah Pengguna	Jumlah Ruang	Total Luas (m2)
Ruang Pelayanan Buku (Remaja dan Dewasa)	Ruang Katalog	18 m2	PLSN	6 org	1	90
	Ruang Baca	2,25 m2	NAD	100 org	1	225
	Ruang Petugas	4,5 m2	TSS	6 org	1	27
	Ruang Diskusi	1,2 m2	PDLB	100 org	1	120
	Ruang Fotokopi	9 m2	PLSN	5 org	1	45
	Ruang Komputer	2,5 m2	AP	40 org	1	100
	Ruang Simpan Buku	3 m2	AP	10.000 buku	1	30
	Total + sirkulasi 30%	**828,1 m2**				

Kelompok Ruang	Sub Ruang	Standar Ruang	Sumber	Jumlah Pengguna	Jumlah Ruang	Total Luas (m2)
Ruang Pelayanan Anak-Anak	Ruang Loker	0.5 m2/org	N	40 org	1	20
	Ruang Informasi	2.4 m2	PLSN	2 org	1	4,8
	Ruang Katalog	2.5m2/komputer	AP	6 org	1	15
	Ruang Kelompok	0.9 m2	PDLB	80 org	1	72
	Ruang Cerita	0.8 m2	AP	30 org	1	24
	Ruang Baca	0.9 m2	PDLB	30 org	1	27
	Ruang Petugas	4.5 m2	TSS	4	1	18
	Total + sirkulasi 30%	**180,8 m2**				

Kelompok Ruang	Sub Ruang	Standar Ruang	Sumber	Jumlah Pengguna	Jumlah Ruang	Total Luas (m2)
Ruang Pelayanan Periodikal	Ruang Simpan Koleksi	2.32 m2/org	PLSN	20 org	1	46,4
	Ruang Baca	3 m2/org	PLSN	50 org	1	150
	Ruang Komputer	2.5 m2	AP	10 unit	1	25
	Ruang Petugas	4.5 m2/org	TSS	4 org	1	18
	Total + sirkulasi 30%	**311 m2**				

Kelompok Ruang	Sub Ruang	Standar Ruang	Sumber	Jumlah Pengguna	Jumlah Ruang	Total Luas (m2)
Ruang Pelayanan Referensi	Ruang Simpan Referensi	2.32 m2/org	PLSN	20 org	1	46,4
	Ruang Baca	3 m2/org	PLSN	50 org	1	150
	Ruang Diskusi	1.2 m2	PDLB	10 unit	1	25
	Ruang Studi	2.32 m2	DA	4 org	1	18
	Ruang Petugas	4.5 m2/org	TSS			
	Total + sirkulasi 30%	**311 m2**				

Kelompok Ruang	Sub Ruang	Standar Ruang	Sumber	Jumlah Pengguna	Jumlah Ruang	Total Luas (m2)
Ruang Penunjang	Ruang Seminar	1.2 m2/org	PLSN	20 org	1	46,4
	Galery	2 m2/org	PLSN	50 org	1	150
	Bioskop Mini	2.32 m2	PDLB	10 unit	1	25
	Coffee Shop	2,7 m2	DA	4 org	1	10,8
	Ruang Mini Teater	1,6 m2	TSS	100 org	1	160
	Total + sirkulasi 30%	**509,86 m2**				

Kelompok	Sub Ruang	Standar Ruang	Sumber	Jumlah Pengguna	Jumlah Ruang	Total Luas (m2)

Ruang						
Servis	Gudang Barang	3.5 m2	AP	3 org	1	10.5
	Gudang Perbaiki	2 m2	AP	2 org	1	4
	Toilet	3 m2	N	8 org	3	72
	Total+Sirkulasi 30%	**86 m2**				
	Ruang Kepala Security	9 m2	AP	1 org	1	9
	Ruang Staff	9 m2	AP	3 org	1	27
	Ruang Kontrol Monitor	9 m2	AP	2 unit	1	18
	Security Room	4 m2	AP	2 org	1	8
	Total+Sirkulasi 30%	**269 m2**				
	Loker Room	0,5 m2/org	N	10 org	1	5
	Tempat Shalat	1.6 m2/org	N	30 org	1	48
	Tempat Wudhu	10% dari ruang ibadah	N	5 org	2	24
	Toilet	3 m2	N	2 org	2	12
	Total+Sirkulasi 30%	**115,7 m2**				

Kelompok Ruang	Sub Ruang	Standar Ruang	Sumber	Jumlah Pengguna	Jumlah Ruang	Total Luas (m2)
Mekanikal Elektrikal (ME)	Ruang Genset	9 m2	TSS	-	1	9
	Ruang Trafo	4.9 m2	TSS	-	1	4,9
	Panel Listrik	32 m2	TSS	-	1	32
	Ruang Mesin AC	2 m2/org	TSS	-	1	2
	Water Pump	15 m2	TSS	-	1	15
	Ruang Tangki Air	6 m2	DA	-	1	6
	Ruang Kontrol	1.2 x 1.2 m/unit	TSS	-	1	1,4
	Total + sirkulasi 30%	**70,3 m2**				

Kelompok Ruang	Sub Ruang	Standar Ruang	Sumber	Jumlah Pengguna	Jumlah Ruang	Total Luas (m2)
kafetaria	Ruang Makan	5.75 m2/ 4 org	N	60	1	86,25
	Dapur	15 m2	AP	3	1	45
	Ruang Cuci	6 m2	AP	2	1	12
	Display Makanan	-	AP	-	1	14
	Kasir	9 m2	AP	2	1	9
	Total + sirkulasi 30%	**216,1 m2**				

Table 4.11 : Kebutuhan dan Besaran Ruang Perpustakaan Kabupaten Aceh Besar
Sumber : Analisis Pribadi, 2022

Kebutuhan Luasan Parkir

Asumsi Jumlah Pengguna perpustakaan yang datang menggunakan kendaraan adalah 300 orang. Perbandingan Mobil dan Motor adalah 30:70, maka:

a. Kapasitas Mobil 30% jumlah pengguna

(1 mobil : 2,5 m x 5,6 m = 14 m^2)

(30% x 300) x 14 m^2 = 1,260 m^2)

b. Kapasitas Motor 70% jumlah pengguna

(1 sepeda motor : 0,6 x 1,8 m = 1,08 m^2)

(70% x 300) x 1,08 m^2 = 226,8 m^2)

Maka, total kebutuhan luasan parkir + sirkulasi 40% = 1,260 + 226,8 + 40% = **228,46 m^2**

Rekapitulasi Besaran Ruang

Ruang pelayanan umum perpustakaan	: 92,56 m^2
Ruang Pengelolaan	: 146,6 m^2
Ruang Tata Usaha	: 120,9 m^2
Ruang Pelayanan Buku (Remaja dan Dewasa)	: 828,1 m^2
Ruang Pelayanan Anak-Anak	: 180,8 m^2
Ruang Pelayanan Periodikal	: 311 m^2
Ruang Pelayanan Referensi	: 311 m^2
Ruang Penunjang	: 509,86 m^2
Servis	: 115,7 m^2
Mekanikal Elektrikal (ME)	: 70,3 m^2
Kafetaria	: 216,1 m^2
Total	**: 3.902,92 m^2**

Besaran ruang diatas merupakan standart minimal, artinya dalam perancangan bisa saja lebih tetapi tidak boleh kurang dari perhitungan standar besaran. Dari jumlah 3.902,92 m^2 total Besaran Ruang yang di dapat maka baru sebagian dari jumlah 9.720 m^2 total KLB yang di gunakan.

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Menurut Meylanita (2017), Konsep desain arsitektural merupakan cara seorang arsitek menanggapi sebuah kebutuhan desain dengan menerjemahkan ide-ide imajinasi menjadi sebuah rancangan bangunan yang dapat terwujud. Adapun konsep dasar dalam perancangan perpustakaan ini adalah "transformasi" dengan pendekatan arsitektur Neo Vernakular Rumah Aceh. Seperti diketahui bahwa rumah Aceh memiliki ciri khas arsitektur vernakular yang terbentuk dari keyakinan yang religius dimana denah dari rumah Aceh berbentuk persegi panjang, berbentuk rumah panggung dan atap yang tinggi.

Penerapan pendekatan Neo Vernakular dengan konsep "transformasi" pada perancangan perpustakaan, yaitu:

1) Ruang-ruang publik di rancang dengan konsep terbuka tanpa penyekat, supaya ruangan terlihat lebih lebar dan leluasa.
2) Penerapan material modern yang lebih mudah didapatkan dan ditempatkan sesuai tanpa harus memikirkan karakter dan tampilan dari material tersebut, seperti beton bertulang, baja, kaca dan lain sebagainya.
3) Menggunakan pembangunan dengan metode kontruksi baru supaya mempercepat proses pelaksanaan pembangunan dan kegiatan pembangunan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan lebih ekonomis dalam biaya pemakain bahan, seperti menggunakan stuktur baja.
4) Bentuk bangunan geometris (persegi panjang). Bentuk tersebut mengadopsi dari bentuk yang ada pada rumah Aceh sehingga dapat menyesuaikan dengan iklim dan lingkungan setempat.
5) Sirkulasi antara satu ruangan dan ruangan lainnya akan di desain secara beragam dan diusahakan sebaik mungkin supaya terlihat mengesankan.
6) Fasad bangunan didesain dengan memasukkan unsur pola lanskap oraganik supaya dapat memberikan kesan selaras/menyatu antara bangunan dengan

lanskap. Fasad tersebut merupakan hasil adopsi dari bentuk lanskap pedesaan yang berkonsep (organik) sehingga memiliki kearifan lokal sendiri.

7) Interior bangunan didesain dengan mengadopsi unsur serambi depan, serambi belakang dan serambi tengah secara fungsional dan memiliki suasana yang hangat dan nyaman.
8) Memanfaatkan pencahayaan alami, sehingga mengurangi penggunaan energi listrik pada ruang ruang tertentu.

Berdasarkan beberapa penerapan konsep diatas diharapkan dapat menciptakan sebuah perpustakaan yang dapat memenuhi aktifitas publik yang bersifat edukasi, kreativitas, budaya dan pendidikan. Oleh karena, itu bangunan ini dibuat secara fleksibel artinya mudah diatur dan mampu menyesuaikan dengan lingkungan dimanapun tempat dan suasananya, sehingga penerapan konsep tersebut dapat terpenuhi dalam perpustakaan ini.

Penerapan konsep ini bertujuan supaya masyarakat yang datang ke perpustakaan lebih berkesan senang terhadap alam dan budaya yang mereka miliki. Konsep tersebut juga diharapkan dapat menambah daya tarik masyarakat untuk menambah wawasan dalam hal membaca, mengoleksi dan menulis. Konsep "transformasi" dengan pendekatan arsitektur Neo Vernakular ini diharapkan dapat menjadi solusi menyelesaikan permasalahan yang berada di kalangan masyarakat, seperti kurangnya minat baca yang disebabkan oleh susahnya akses untuk mendapatkan buku, tempat membaca yang membosankan, perpustakaan terlalu formal dan terbatasnya peminjaman buku.

5.2 Rencana Tapak

Konsep rencana tapak pada perancangan perpustakaan yaitu terdiri dari konsep zonasi dan sifat ruang, tata letak, pencapaian, sirkulasi dan konsep bangunan atau gubahan massa.

5.2.1 Zonasi dan Sifat Ruang

Kelompok Ruang	Sifat Ruang
Ruang Pelayanan Umum	Publik
Ruang Pengelolaan	Privat
Ruang Penunjang	Semi Publik
Ruang Servis	Privat
Zona Parkir	Publik

Tabel 5.1 : Zonasi dan Sifat Ruang
Sumber : Analisis Pribadi, 2022

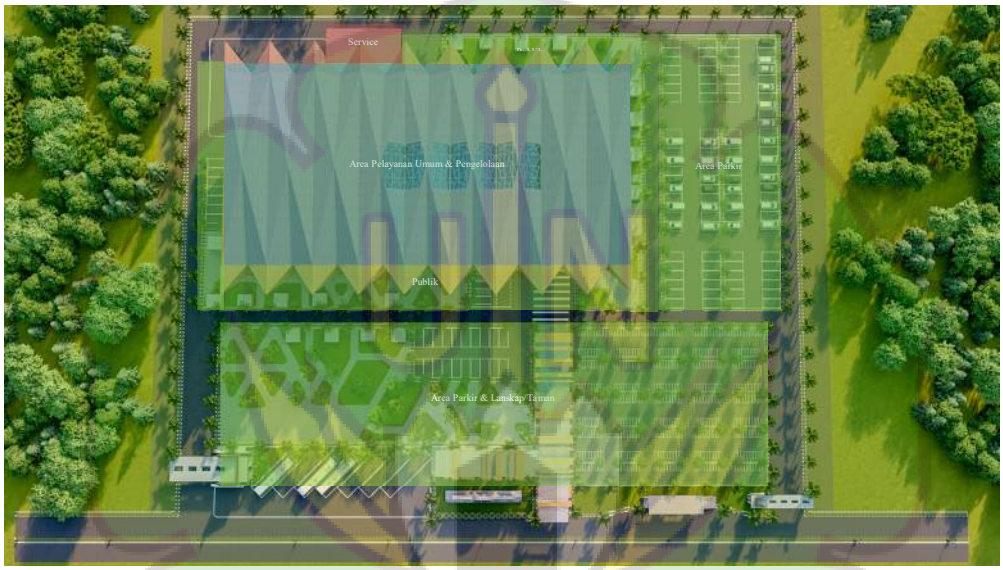

Gambar 5.1 : Zonasi
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

5.2.2 Tata Letak

Tata letak bangunan mengikuti bentuk site untuk mengefisiensi penggunaan lahan. Bangunan berbentuk persegi panjang dengan menghadap ke arah Jl. Prof. A. Majid Ibrahim atau bangunan menghadap ke arah selatan. Selain itu juga dapat dimanfaatkan agar bagian bangunan yang menghadap kearah matahari terbit (timur) dapat memanfaatkan sinar cahaya matahari pagi secara optimal yang masuk kedalam bangunan.

Gambar 5.2 : Tata Letak Bangunan Dalam Site
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

5.2.3 Sirkulasi

Konsep sirkulasi pada site perancangan perpustakaan Aceh Besar menggunakan sistem radial atau mengelilingi site. Hal ini bertujuan agar menciptakan suatu sirkulasi yang dinamis dalam site sehingga tidak akan menimbulkan *cross circulation* dalam site. Berikut merupakan gambar penjelasan skema pengaturan sirkulasi:

Gambar 5.4 : Sirkulasi Kendaraan dan Parkiran Dalam Site
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

5.2.4 Gubahan Massa

Gubahan massa pada perpustakaan Aceh Besar ini berpedoman pada pendekatan arsitektur Neo Vernakular rumah Aceh seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Rumah Aceh merupakan salah satu budaya kebanggaan masyarakat Aceh. Rumah ini menggunakan model rumah panggung yang terbuat dari papan kayu sebagai bahan utama. Rumah adat aceh biasanya mempunyai lebar cukup luas dan memanjang. Selain itu, rumah adat Aceh juga memiliki ukiran yang khas dan perpaduan warna gelap dan terang. Pendekatan arsitektur Neo Vernakular dalam perancangan perpustakaan Aceh Besar bertujuan agar dapat memberikan sebuah bangunan yang menarik dan menjadi ikon bagi lingkungan tersebut karena mengingat bangunan-bangunan yang sudah ada di sekitar cenderung seragam.

Selain itu juga bertujuan untuk menarik minat masyarakat yang datang kebangunan perpustakaan.

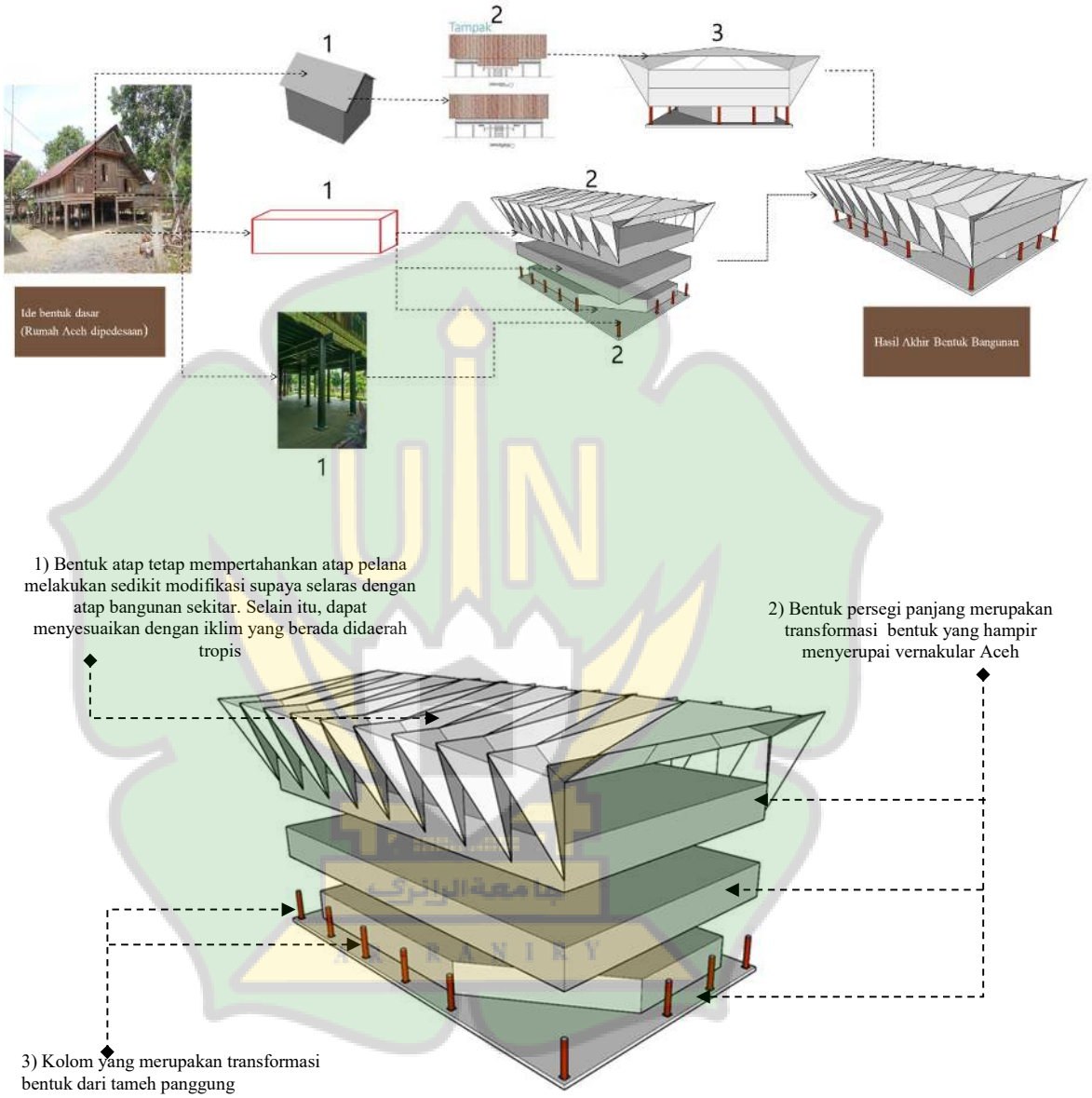

Gambar 5.5 : Penjelasan Gubahan Massa
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Berikut merupakan penjelasan gubahan massa secara rinci.

Ide bentuk dasar yaitu rumah aceh yang ada dipedesaan. Dari bentuk dasar tersebut perancangan ini mengadopsi beberapa bagian dari prinsip bentuk yang ada pada rumah aceh antara lain :

1) Prinsip bentuk atap dengan tetap mempertahankan atap pelana dengan melakukan sedikit modifikasi, pada bagian atap mengadopsi bentuk atap dari tampak samping rumah aceh yang memiliki kemiringan dan penambahan oversteak yang menyesuaikan dengan bangunan sehingga bisa dijadikan juga sebagai tritisan untuk menghindari air hujan yang secara langsung mengenai bangunan. Atap tersebut dapat menyesuaikan dengan budaya dan iklim setempat karena pada dasarnya Aceh Besar beriklim tropis.
2) Massa bangunan mengadopsi dari bentuk persegi panjang yang dapat menghasilkan ruangan yang luas dan lebih leluasa. Massa persegi panjang tersebut diterapkan dari lantai dasar sampai ke lantai atas.
3) Menampilkan tiang2 pada lantai dasar. Penerapan tiang2 merupakan hasil adopsi dari bentuk tameh yang dijadikan sebagai penopang supaya berkesan seperti bangunan panggung selain itu juga dapat dijadikan sebagai estetika bangunan.

5.3 Konsep Eksterior

Menurut Asep ST Sujana (2012), konsep eksterior merupakan desain tampilan luar dari suatu bangunan yang harus memanjakan mata atau dapat menarik perhatian orang untuk masuk ke dalam bangunan. konsep eksterior terdiri dari fasad dan lansekap. Berikut penjelasannya secara rinci.

1. Fasad

   Pada perancangan perpustakaan ini menggunakan konsep "Transformasi" sehingga fasad bangunan dibuat semenarik mungkin sehingga bangunan akan digemari oleh masyarakat. Oleh karena itu, fasad bangunan mengadopsi dari bentuk lanskap pedesaan yang berkonsep (organik). Pada fasad bangunan memasukkan unsur pola

lanskap oraganik supaya dapat memberikan kesan selaras/menyatu antara bangunan dengan lanskap.

Gambar 5.6 : Konsep Fasad Kaca
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Selain itu juga memanfaatkan oversteak pada atap yang dijadikan sebagai shun shading supaya dapat menyaring sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan.

Gambar 5.7 : Konsep Fasad Atap
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

konsep fasad lainnya yaitu dengan menonjolkan tiang-tiang struktur sebagai unsur estetikanya. Tiang –tiang tersebut juga dapat digunakan sebagai penopang lantai atas sebagaimana yang terdapat pada rumah Aceh.

Gambar 5.8 : Konsep Fasad Dengan Stuktur Tiang
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

2. Lansekap

Pada perancangan lansekap perpustakaan Aceh Besar ini disediakan taman di bagian depan bangunan yang berbatasan dengan jalan raya dengan konsep "teras baca" sehingga taman ini dapat digunakan sebagai area baca terbuka atau sekedar duduk bersantai. Perancangan lansekap bangunan akan menggunakan dua elemen pembentuk lansekap yaitu elemen *Hardscape* dan *Softscape*. Elemen *Hardscape* yang digunakan pada lansekap merupakan material perkerasan seperti grassblock, pavling block, kursi taman dan elemen batu. Desain elemen lanskap yang diterapkan tersebut mengadopsi dari bentuk lanskap pedesaan yang berkonsep (organik).

Gambar 5.9 : Lanskap Pedesaan (Organik)
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Adapun elemen *softscape* merupakan elemen lansekap yang terdiri dari elemen kehidupan dan elemen budidaya tanaman yang meliputi bunga, tanaman, semak, pohon, dan sebagainya. Pohon yang berfungsi sebagai peneduh digunakan untuk area baca diluar ruangan supaya dapat melindungi pengunjung dari panas matahari. Selain itu juga dilengkapi dengan pepohonan kebudayaan khas aceh seperti pohon jeumpa, seulanga dan lain sebagainya.

Gambar 5.10 : Pohon Seulanga dan Pohon Jeumpa
Sumber: rumah.com

5.4 Konsep Interior

Menurut Nooryan Bahari (2008), konsep interior merupakan desain tampilan dalam dari suatu bangunan yang dipakai untuk menciptakan ruang yang indah, praktis dan juga menyenangkan untuk dihuni sesuai dengan fungsi dari ruangan tersebut. Konsep interior terdiri dari ruang koleksi dan area baca. Berikut penjelasannya secara rinci.:

1. Ruang Koleksi

   Ruang Koleksi dibuat terbuka tanpa sekat permanen dengan menggunakan warna perpaduan antara putih dan gelap sebagai warna dasarnya agar memberikan kesan yang luas dengan karakter warna monotoon agar memberikan kesan natural dan modern. Selanjutnya pada dindingnya diatur buku-buku supaya memberikan kesan megah dan mengesankan.

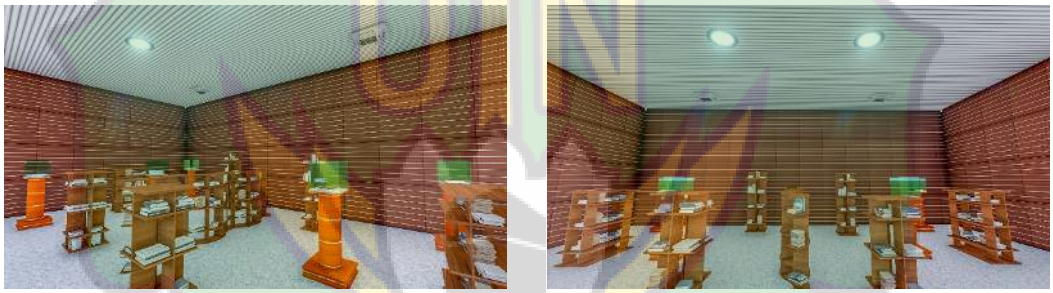

Gambar 5.11 : Ruang Koleksi
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

2. Area Baca

   Area baca dibuat menyatu dengan area koleksi sehingga tetap akan memberikan kesan luas pada interior bangunan. Area baca lantai dasar berada ditengah-tengah area koleksi sehingga akses ke area koleksi menjadi lebih dekat. Pada lantai dua dan tiga dibuat void yang dapat dilihat langsung ke lantai bawah dan dikelilingi oleh area baca yang merupakan hasil dari adopsi serambi rumah Aceh yaitu serambi kiri, tengah dan serambi kanan. Selain itu juga dilengkapi furniture penunjang seperti kursi dan meja digunakan dari jenis kayu dengan finishing hpl warna kayu.

Gambar 5.12 : Ruang Baca
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

5.5 Konsep Struktur dan Utilitas

5.5.1 Konsep Struktur

Menurut Nasution (2009), suatu sistem struktur atau elemen-elemen struktur mempunyai suatu mekanisme penyaluran beban dari atas ke tanah. Setiap elemen-elemen struktur mempunyai fungsi dan karakteristik yang berbeda. Sistem struktur yang tidak dibedakan unsur elemennya, seperti pelat, cangkang, atau tangki dinamakan sistem struktur kontinum. Setiap bangunan yang dibangun pasti menggunakan struktur yang dapat menopang bangunan dengan kokoh dan bertahan lama. Hal ini juga berlaku pada perancangan perpustakaan ini, dimana terdapat struktur bawah yaitu podasi dan struktur atas seperti kolom, balok dan atap. Setiap komponen tersebut memiliki fungsinya masing-masing. Struktur yang akan digunakan pada perancangan perpustakaan ini yaitu:

a) Bangunan ini menggunakan pondasi footplat yang disesuaikan dengan kondisi tanah dan beban bangunan.

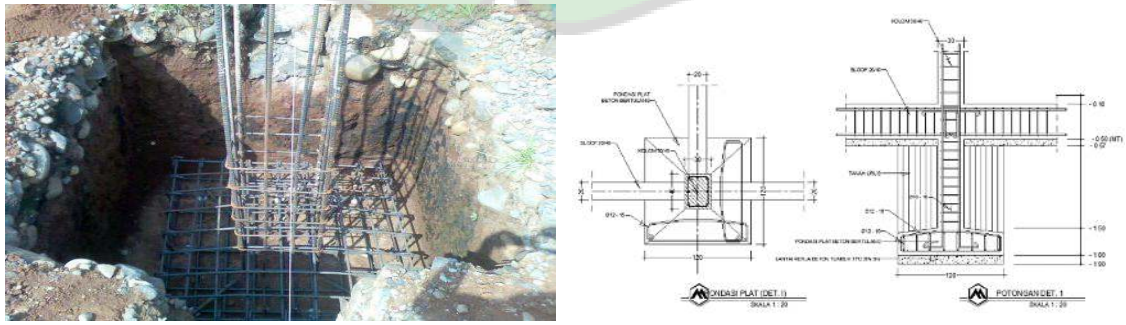

Gambar 5.13 : Ilustrasi Pondasi Foot Plat
Sumber: arsitur.com

b) Struktur kolom, balok rangka beton dan atap pelana

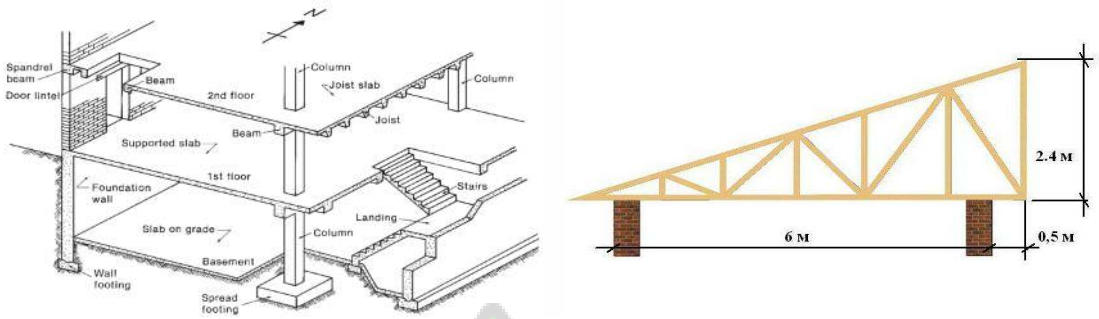

Gambar 5.14 : Ilustrasi Stuktur Beton Bertulang
Sumber: wahanaatrikarya.blogspot.com

5.5.2 Konsep Utilitas

a) Sistem Distribusi Air Bersih

Menurut Sepmita (2017), Sistem distribusi air bersih merupakan pembagian air melalui sistem pemipaan dari bangunan pengolahan atau reservoir kepada daerah pelayanan atau konsumen.

Instalasi air bersih menggunakan sistem DDS (*Downfeed Distribution System*). Pada sistem ini sumber air bersih berasal dari jaringan air PDAM. Air dari jaringan PDAM dialirkan ke *ground watertank* yang diletakkan di bawah muka air tanah, kemudian dipompakan ke *rooftank* atau *watertower* yang letaknya lebih tinggi. terdapat dua jenis *rooftank* yang pertama untuk penggunaan sehari-hari, yang kedua untuk pencegahan kebakaran. Dengan mengandalkan gaya gravitasi, air dari *rooftank* kemudian didistribusikan ke tiap titik pengambilan air seperti keran wastafel, keran bak air mandi, *sprinkler* dan *hidrant* dengan sistem *shaft*.

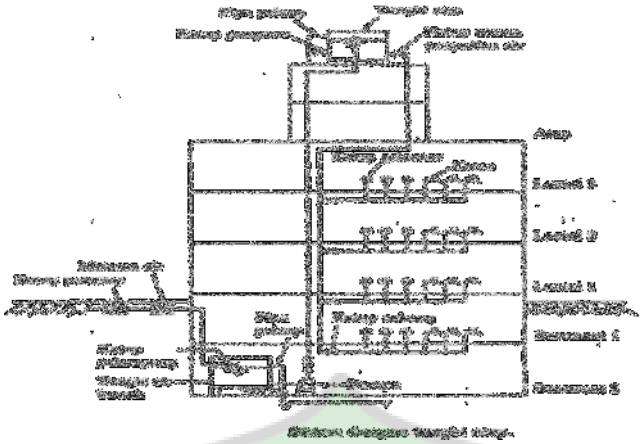

Gambar 5.15 : Skematik Sistem Distribusi Air Bersih
Sumber: lingkunganitats.wordpress.com

b) Sistem Distribusi Air Kotor

Distribusi air kotor dalam bangunan terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

- Limbah cair, berupa air kotor yang berasal dari *floor drain* kamar, mandi, wastafel, dll.
- Limbah padat, yang berasal dari kloset kamar mandi,
- Air hujan.

Pada penanganan limbah padat, kotoran yang berasal dari kloset tiap lantai disalurkan melalui pipa limbah padat secara vertikal menuju ke lantai dasar yang kemudian langsung disalurkan ke dalam *septictank*. Untuk penanganan air hujan, digunakan talang yang disesuaikan dengan bentuk atap, yang kemudian dialirkan secara vertikal melalui pipa menuju ke bak kontrol.

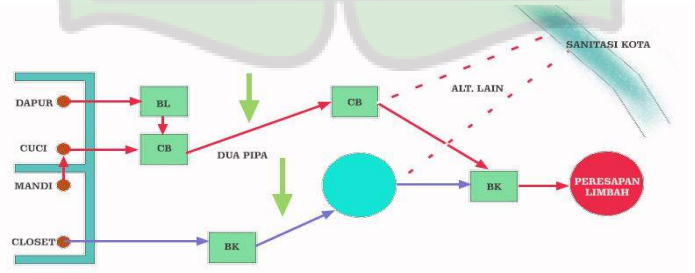

Gambar 5.16 : Skematik Instalasi Pembuangan Air Kotor
Sumber: staff.uny.ac.id

c) Sistem Instalasi Listrik

Sumber listrik pada bangunan ini berasal dari jaringan listrik PLN dan memiliki cadangan listrik yang bersumber dari genset yang dapat digunakan apabila terjadi pemadaman listrik dari jaringan PLN. Bangunan ini memiliki beberapa fasilitas yang membutuhkan daya listrik seperti lampu, stopkontak di seluruh ruang perpustakaan, CCTV, pompa air, serta pemadam kebakaran. Untuk mewadahi instalasi listrik diperlukan *Main Distribution Panel* dan ruang genset.

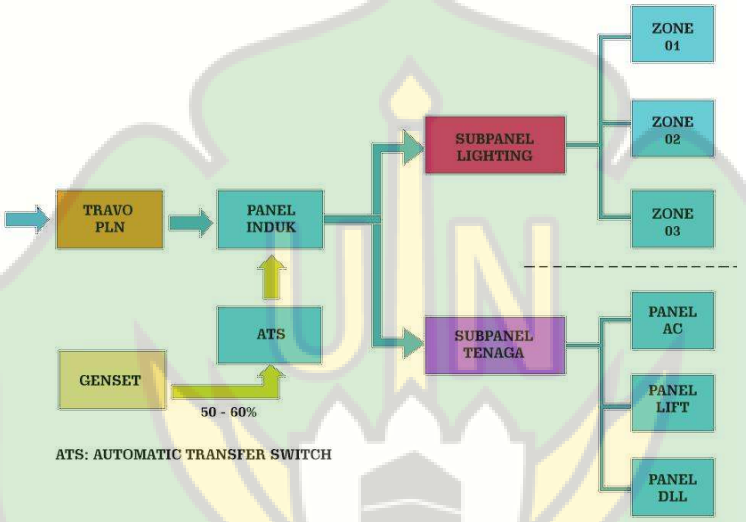

Gambar 5.17 : Skematik Instalasi Listrik
Sumber: staff.uny.ac.id

d) Sistem Instalasi Keamanan

Sistem keamanan pada bangunan ini yaitu menggunakan CCTV yang diletakkan pada ruangan tertentu yang menyimpan dokumen atau barangbarang berharga.

Gambar 5.18 : Sistem Keamanan (CCTV)
Sumber: lazada.co.id

e) Sistem Instalasi Proteksi Kebakaran

Ruangan yang menyimpan barang-barang berharga seperti naskah-naskah kerajaan kuno, tanda tangan orang-orang penting dahulu dan yang berisi aset-aset penting, itu dilengkapi dengan dobel proteksi kebakaran supaya dapat mengamankan dan melindungi ruangan tersebut dari bahaya kebakaran. Menurut peraturan Menteri pekerjaan umum No.26/PRT/M/2008 tentang persyaratan sistem pengaman kebakaran, diantarnya:

1. Tahap awal, pencegahan pertama jika terjadi kebakaran pada bangunan yaitu menggunakan smoke detector, sprinkler dan water hydrant.

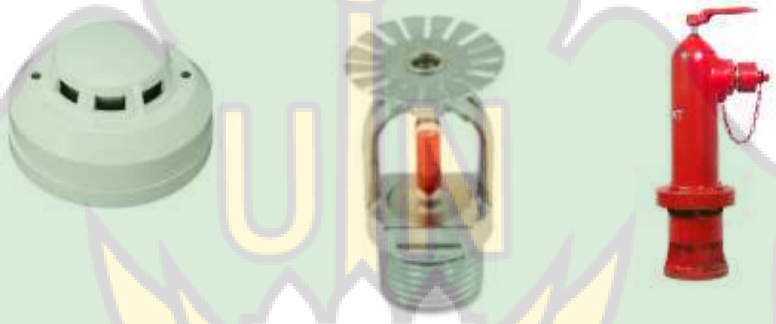

Gambar 5.19 : Sistem Instalasi Proteksi Kebakaran
Sumber: Tokopedia.com

2. Tahap kedua, aturan mengenai peletakan elemen pengamanan kebakaran.

Alat	Luas Pelayanan	Keterangan
Water Hydrant	Jarak maks. 30m^2. Luas pelayanan 800 m^2	Penempatan dikoridor, taman, atau luar bangunan
Kimia Potable	Jarak maks. 25 m^2 Luas pelayanan 200 m^2	Penempatan pada area pelayanan dan service.
Sprinkle	Jarak maks. 6-9 m^2 Luas pelayanan 25 m^2	Diletakkan pada langitlangit ruangan.

3. Tahap ketiga, langkah-langkah evakuasi pabila kebakaran sudah tidak dapat ditangani oleh tahap satu dan dua.

Alat	Keterangan
Tangga Darurat	Pada setiap 25 m, dilengkapi dengan blower tahan api minimal 2 jam. Lebar pintu 90 cm, lebar tangga minimal 1.5 m.
Koridor	Lebar minimal 1.8 m
Sumber Listrik Cadangan	Bekerja pada saat listrik padam, berfungsi sebagai penerang darurat dan menjalankan pompa hydrant.
Penerangan Darurat	Lampu penunjuk jalan keluar, tangga darurat, dan koridor.

f) Sistem Instalasi Sampah

Sistem pembuangan sampah pada bangunan perpustakaan ini menggunakan tempat sampah yang diletakkan pada beberapa titik-titik ruangan saja seperti cafetaria, toilet, kantor dan area taman. Kemudian sampah tersebut dikumpulkan dalam penampungan sampah sementara sebelum diangkut oleh mobil sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA).

g) Sistem Penghawaan

Sistem pengahwaan yang digunakan pada perancangan perpustakaan ini ada dua jenis yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan.

a. Penghawaan alami

Konsep pengahwaan alami pada perpustakaan ini dilakukan dengan cara memaksimalkan bukaan-bukaan sehingga udara dapat masuk kedalam bangunan. Membuat bukaan yang dapat berfungsi untuk menyeimbangkan kelembaban di dalam ruangan. Adapun ruang-ruang

yang akan diterapkan penghawaan alami adalah ruang koleksi, ruang baca, koridor dan mushola.

b. Pengahwaan Buatan

Untuk mengatasi cuaca yang panas pada ruang-ruang tertutup maka di sediakan juga penghawaan buatan pada bangunan perpustakaan ini yang diterapkan untuk ruangan-ruangan yang membutuhkan seperti ruang kantor, mini bioskop, ruang komputer dan sebagainya. penghawaan buatan pada bangunan akan menggunakan pendingin ruangan berupa *Air Conditioner* (AC). AC yang digunakan merupakan AC Split.

Gambar 5.20 : Penghawaan Buatan (AC Split)
Sumber: jasaservis.net

Berdasarkan kajian diatas dapat disimpulkan secara umum bahwa Penerapan konsep "*Culture Creativity space*" bertujuan supaya masyarakat yang datang ke perpustakaan lebih berkesan senang terhadap alam dan budaya yang mereka miliki. Konsep tersebut juga diharapkan dapat menambah daya tarik masyarakat untuk menambah wawasan dalam hal membaca, mengoleksi dan menulis. Konsep tersebut diharapkan dapat menjadi solusi menyelesaikan permasalahan yang berada di kalangan masyarakat, seperti kurangnya minat baca yang disebabkan oleh susahnya akses untuk mendapatkan buku, tempat membaca yang membosankan, perpustakaan terlalu formal dan terbatasnya peminjaman buku. Oleh karena, itu bangunan ini dibuat secara fleksibel artinya mudah diatur dan mampu menyesuaikan dengan lingkungan dimanapun tempat dan suasananya, sehingga penerapan konsep tersebut dapat terpenuhi dalam perpustakaan ini.

BAB VI

KONSEP PERANCANGAN

6.1 Gambar Arsitektural

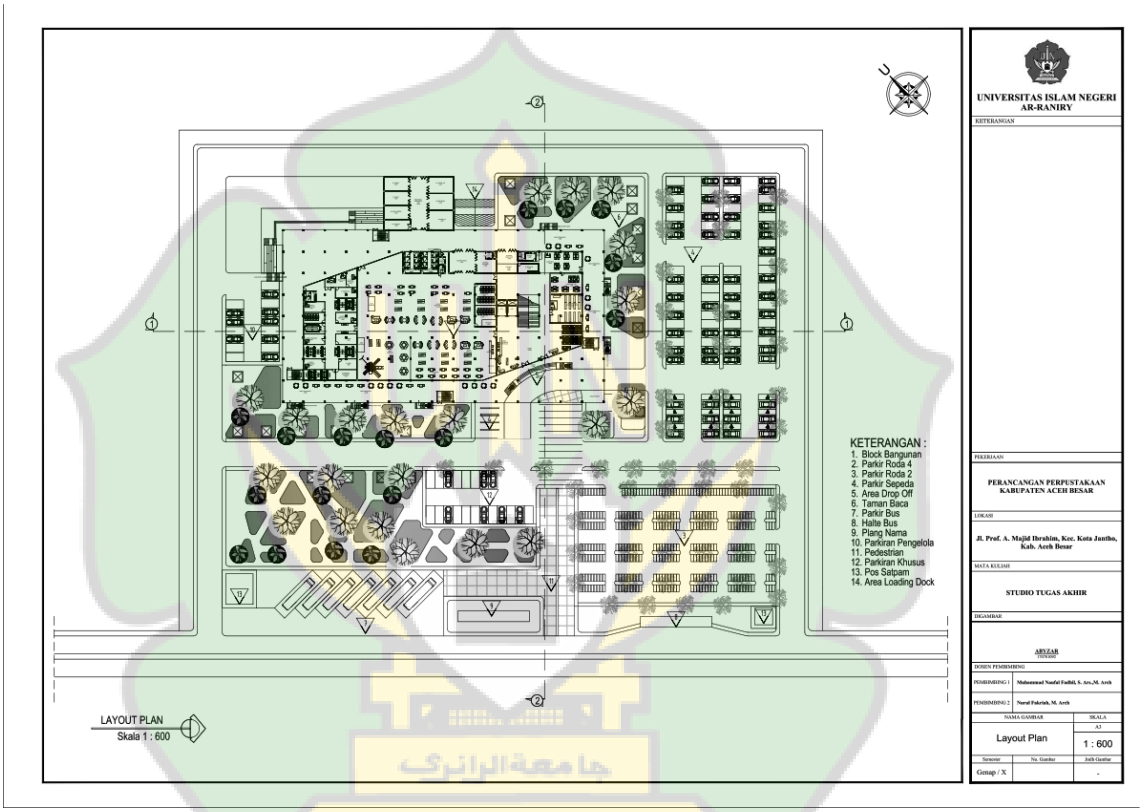

Gambar 6.1 : Layout Plan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

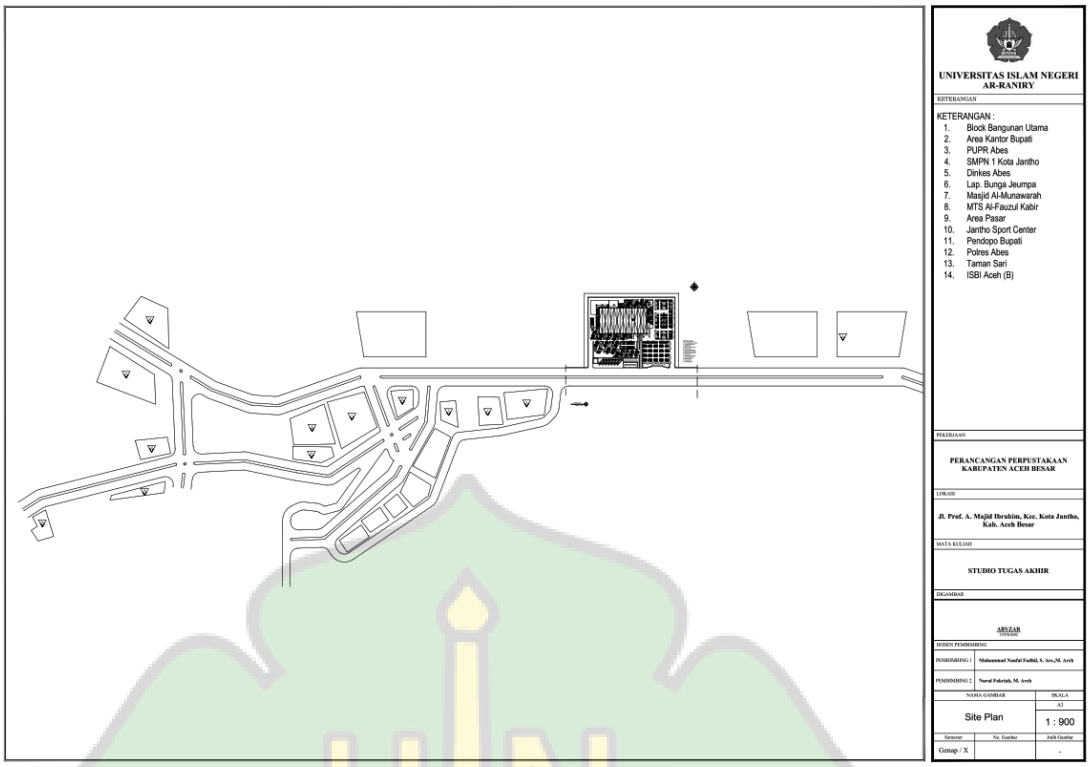

Gambar 6.2 : Site Plan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

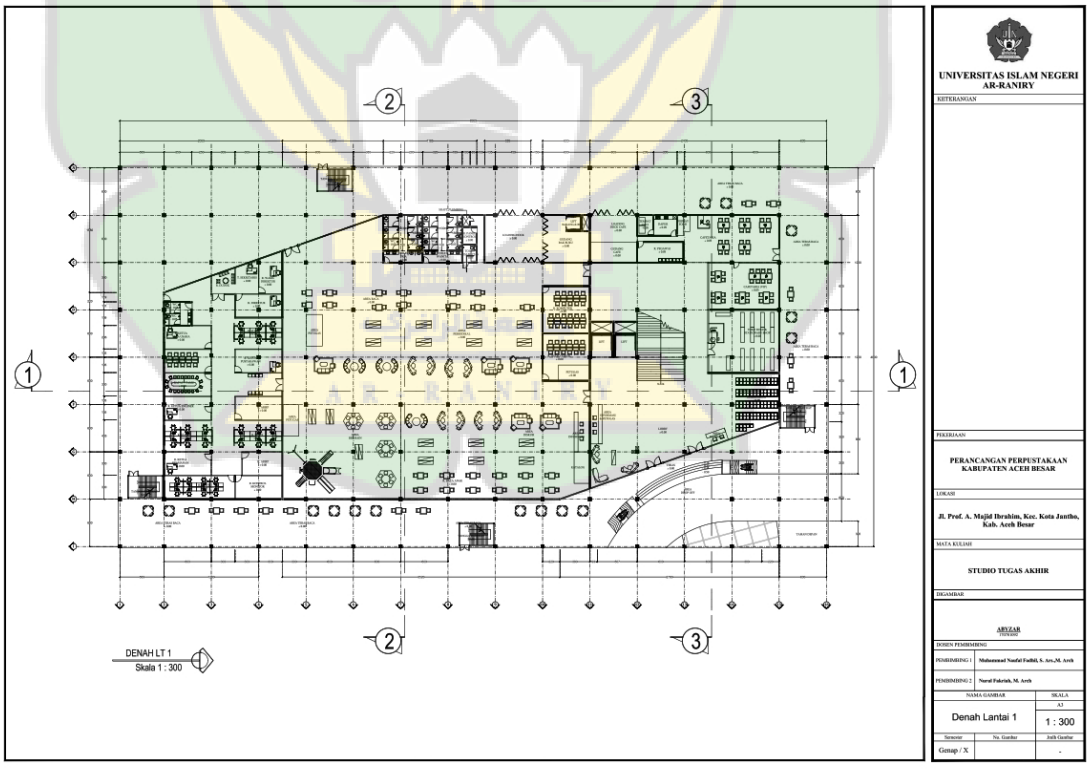

Gambar 6.3 : Denah Lantai 1
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

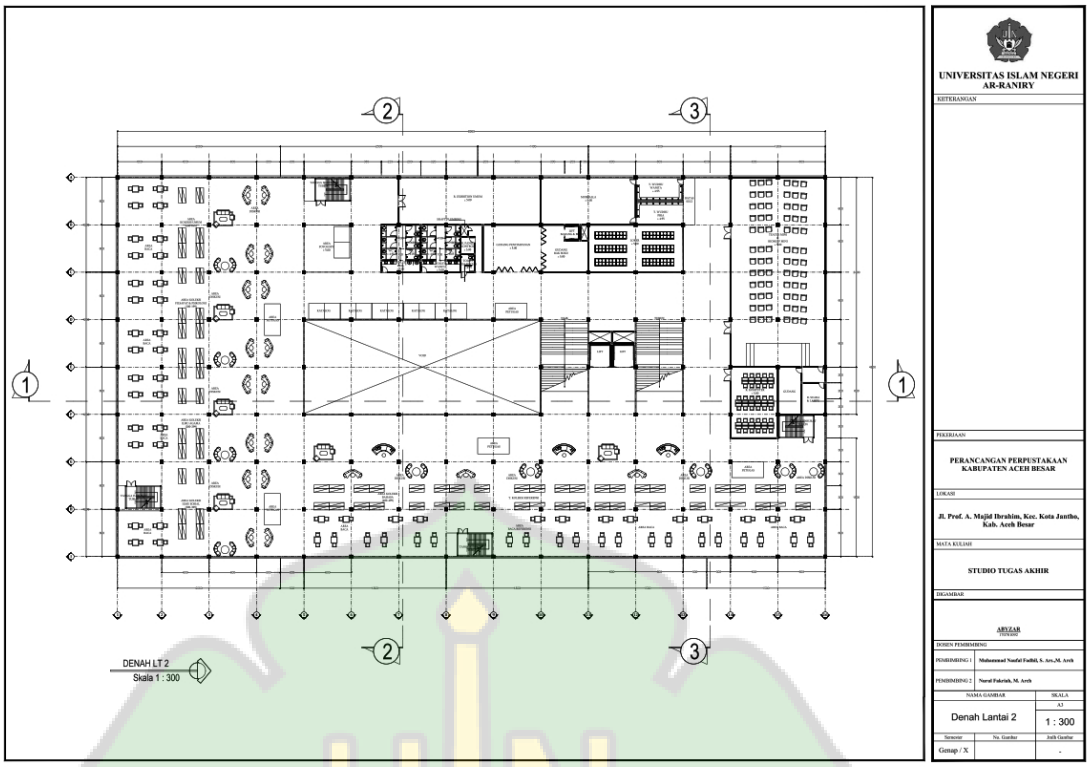

Gambar 6.4 : Denah Lantai 2
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

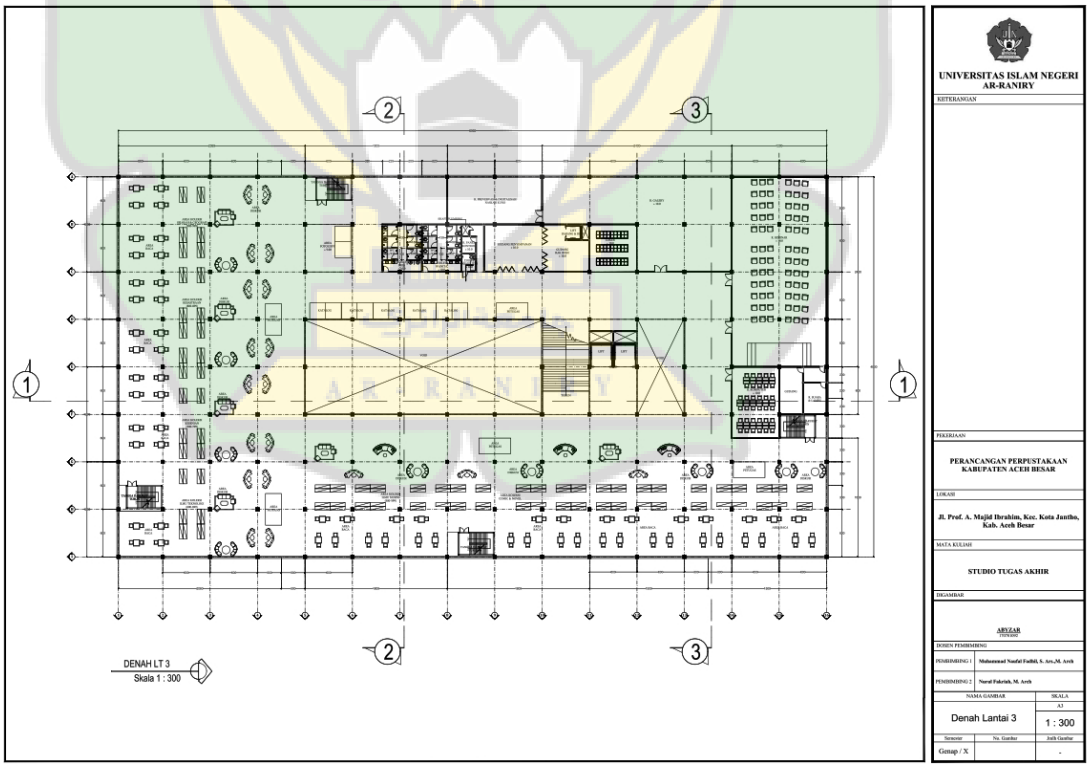

Gambar 6.5 : Denah Lantai 3
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

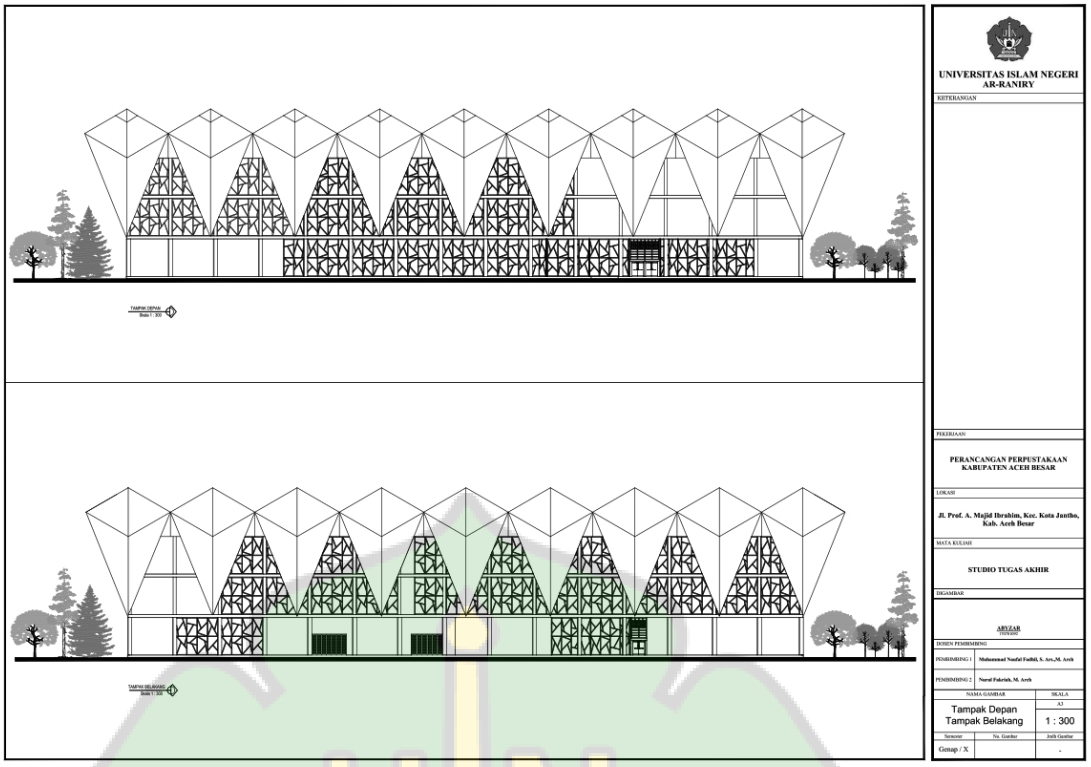

Gambar 6.6 : Tampak Depan dan Belakang
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

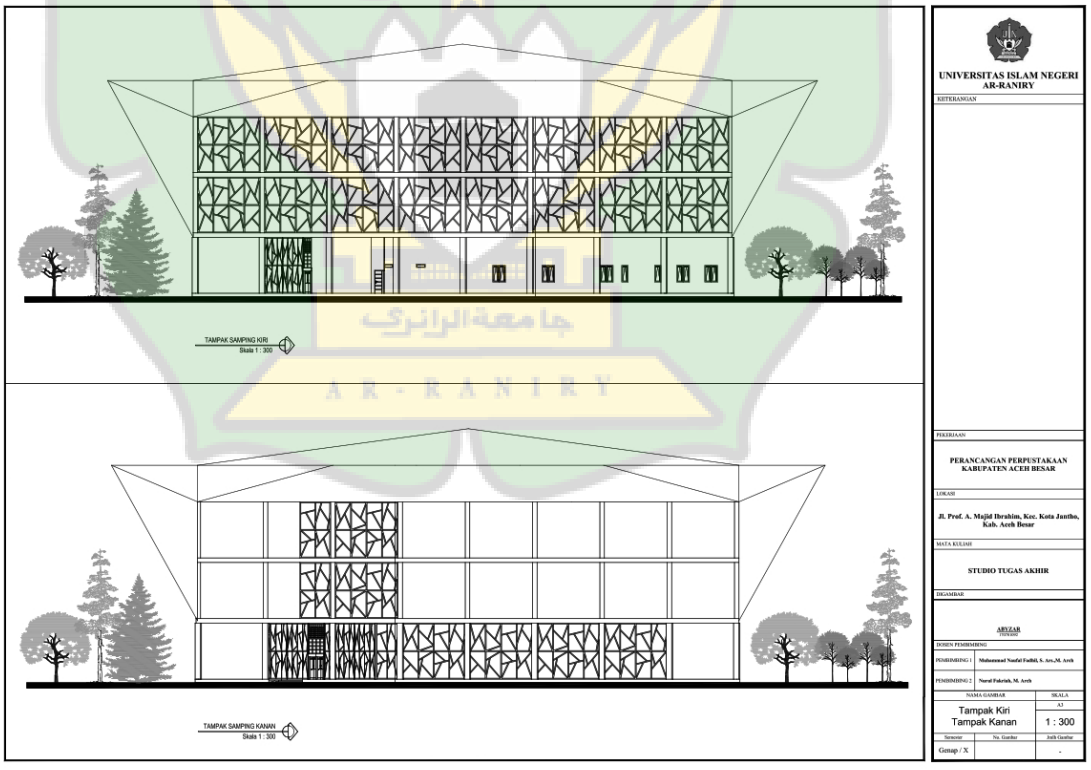

Gambar 6.7 : Tampak Samping Kiri dan Kanan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

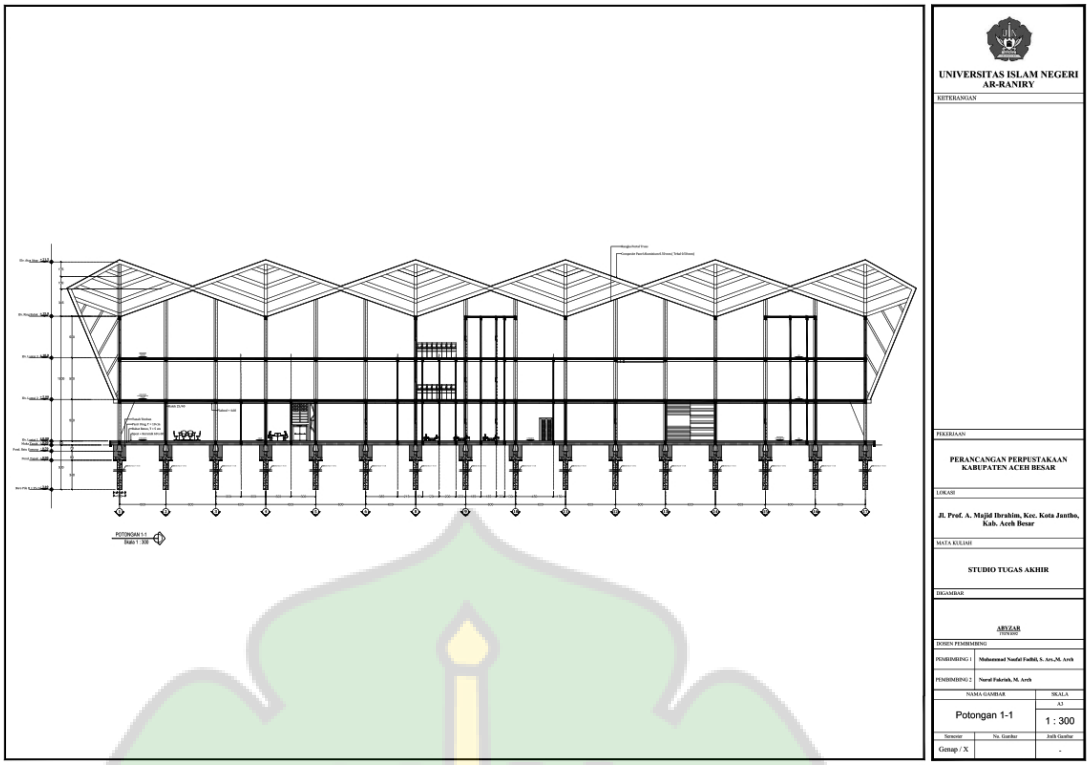

Gambar 6.8 : Potongan 1-1
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

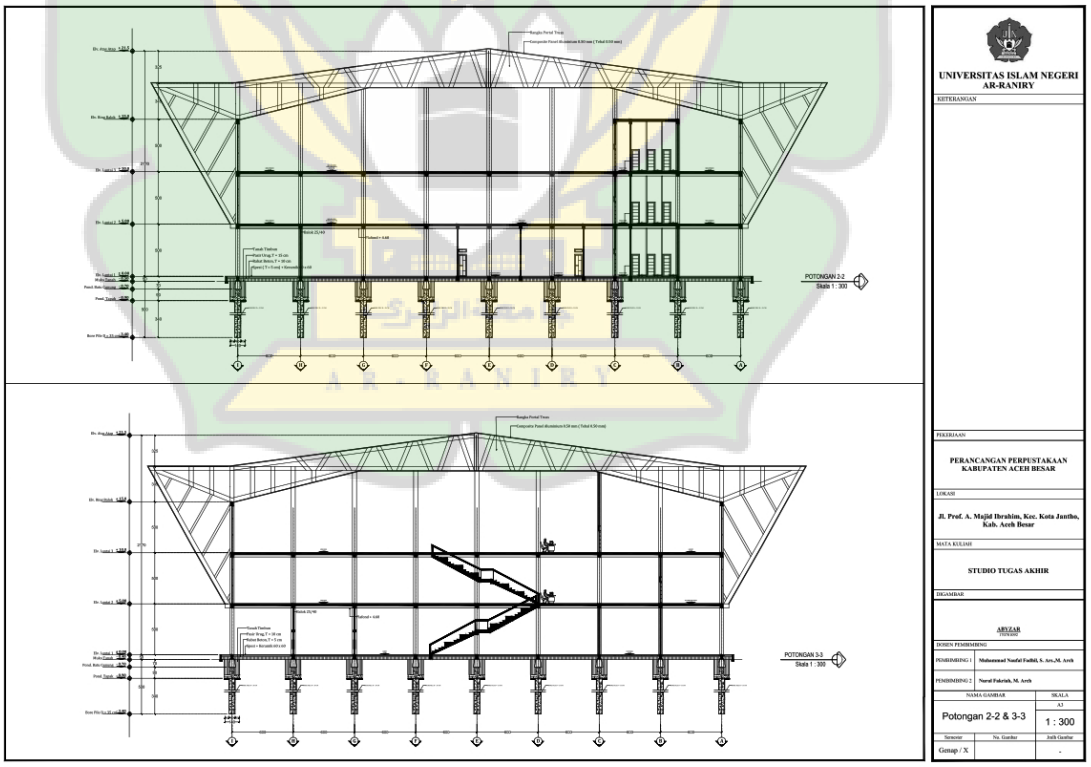

Gambar 6.9 : Potongan 2-2 – 3-3
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

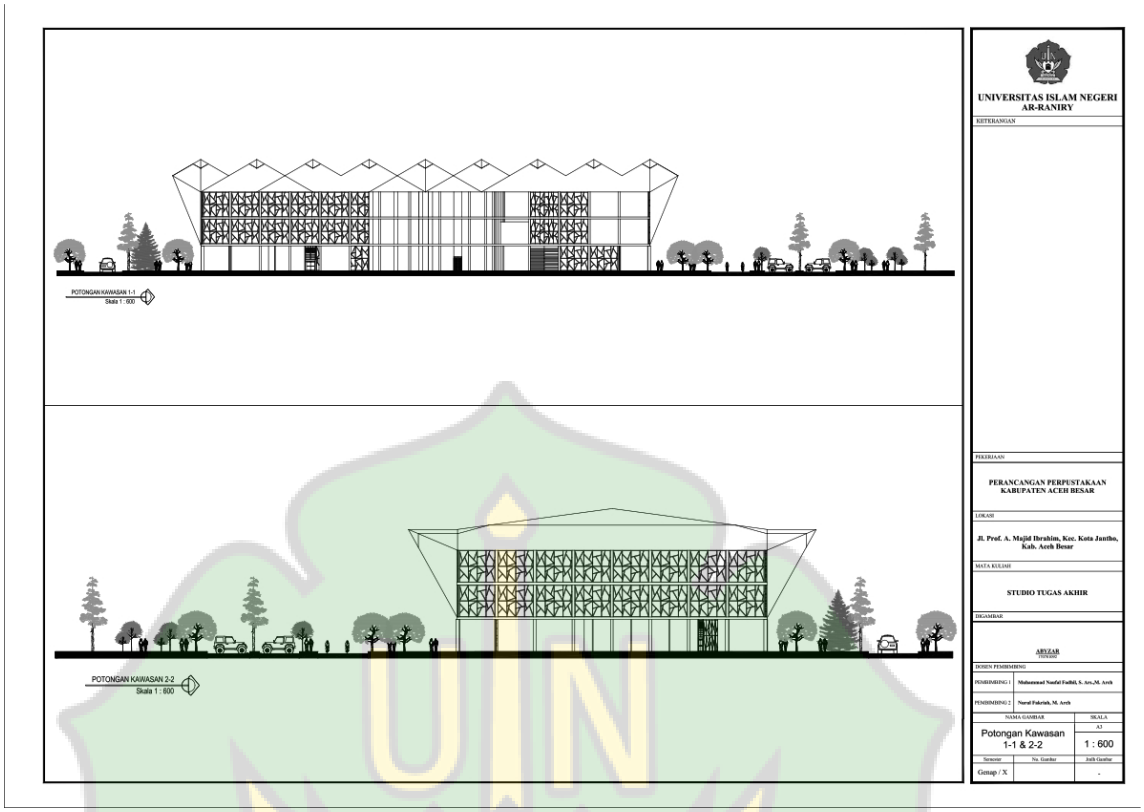

Gambar 6.10 : Potongan Kawasan 1-1 dan 2-2
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

6.2 Gambar Struktural

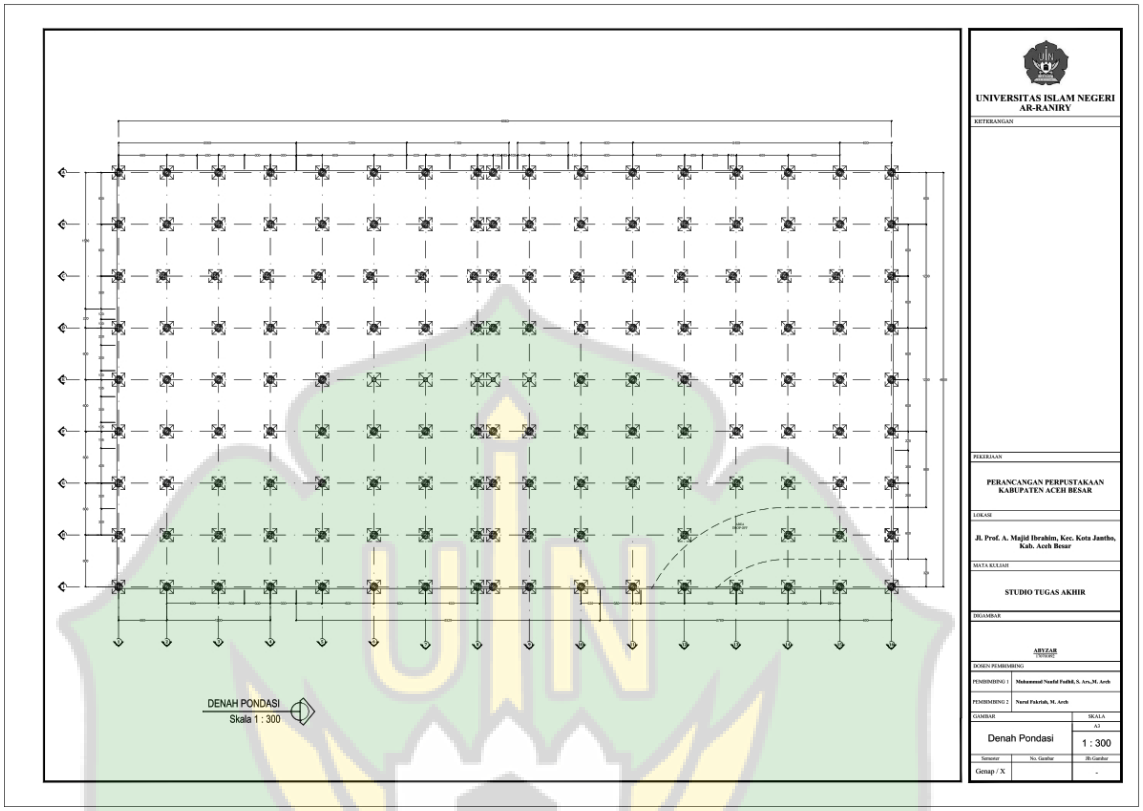

Gambar 6.11 : Denah Pondasi
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

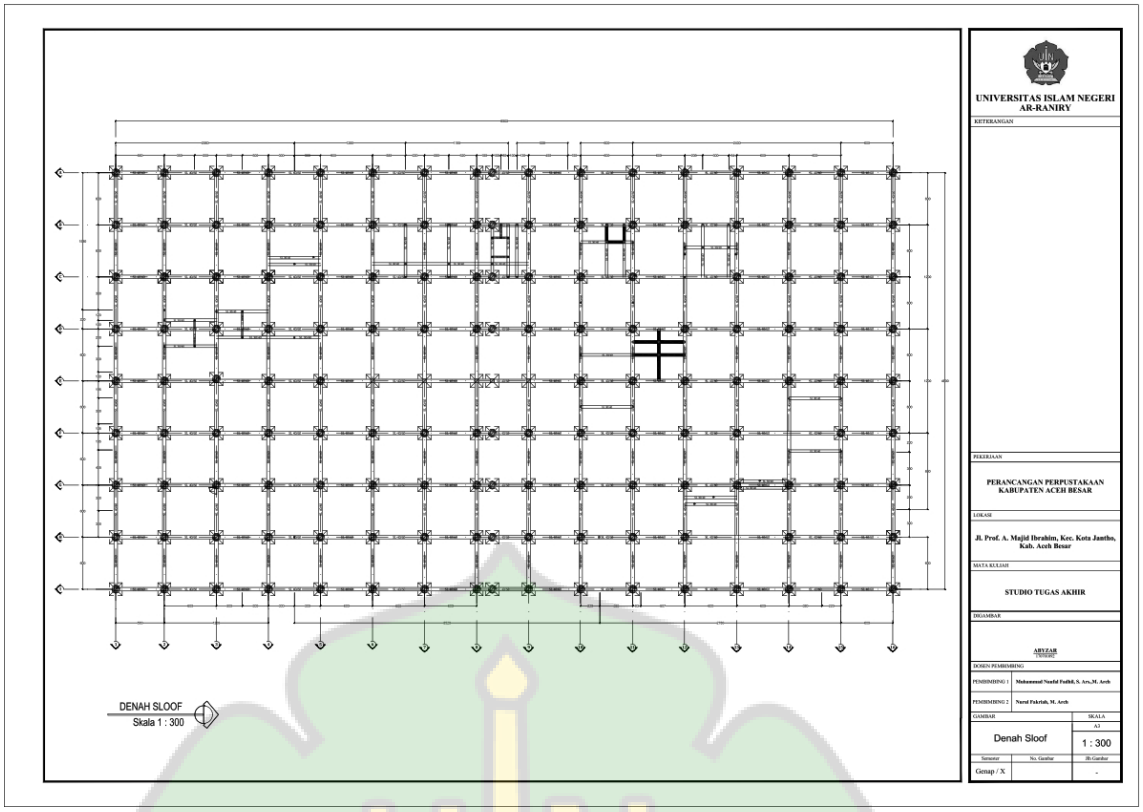

Gambar 6.12 : Denah Sloof
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

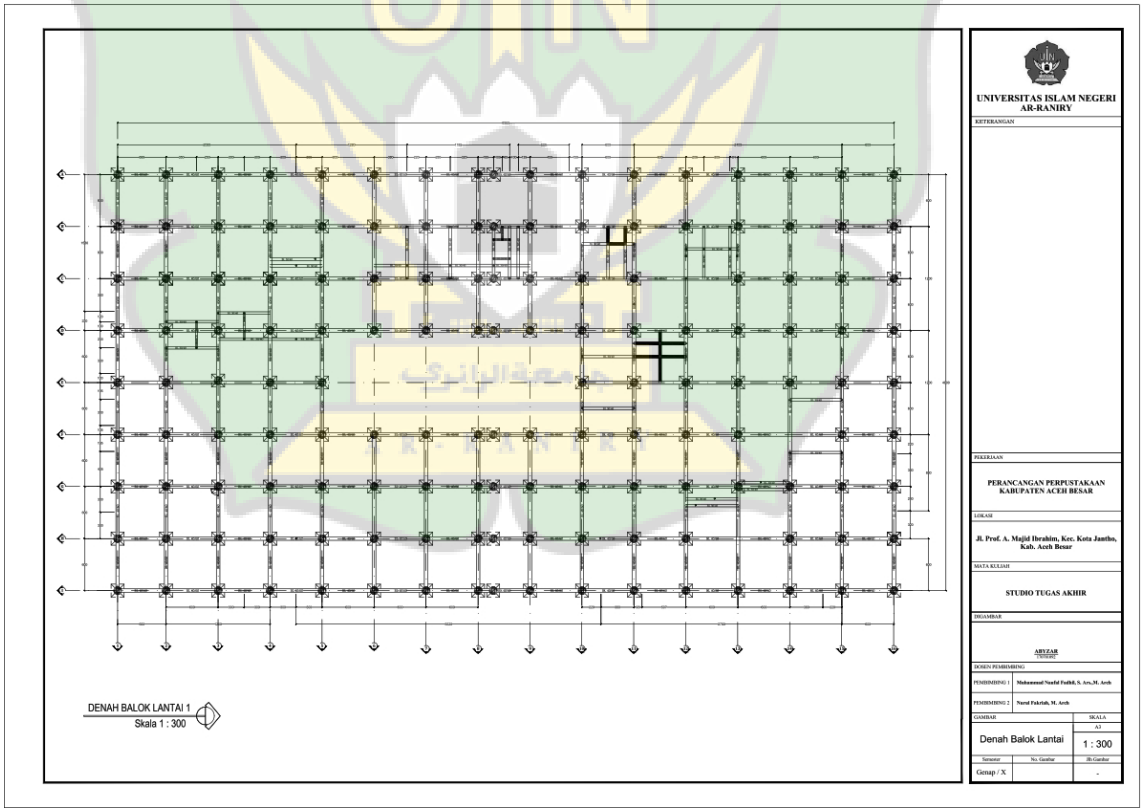

Gambar 6.13 : Denah Balok Lantai 2
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

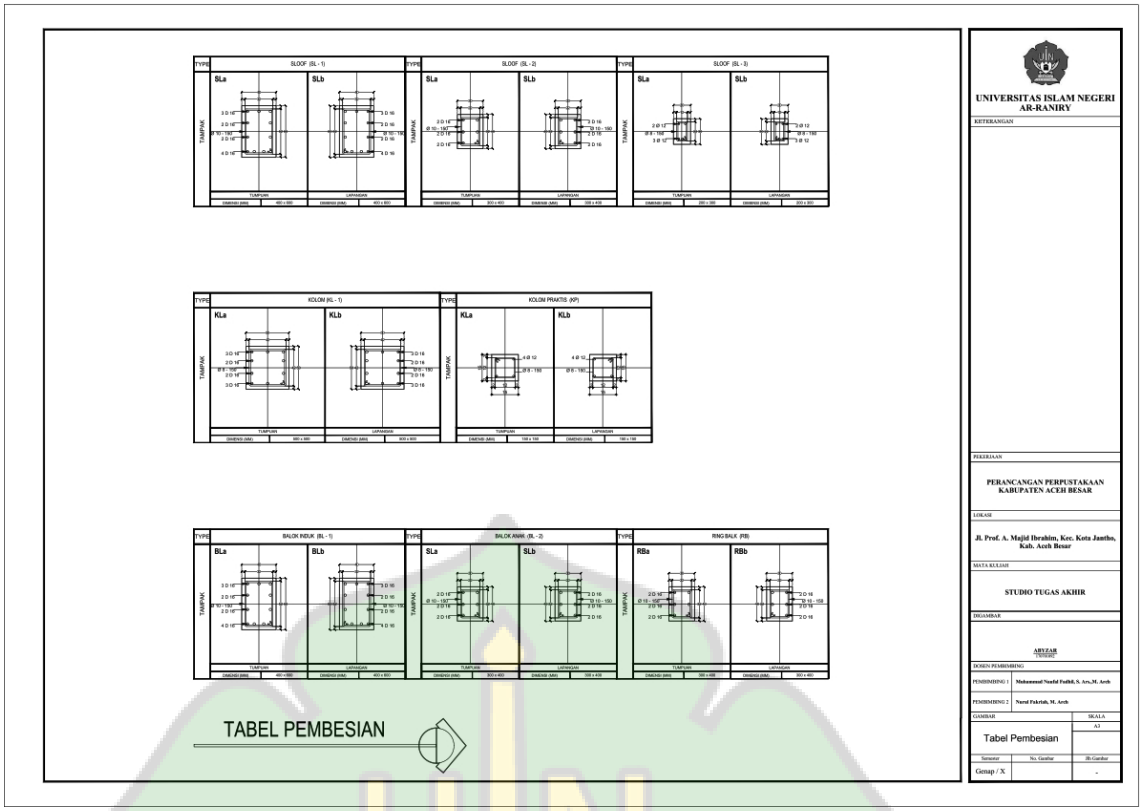

Gambar 6.14 : Table Pembesian
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

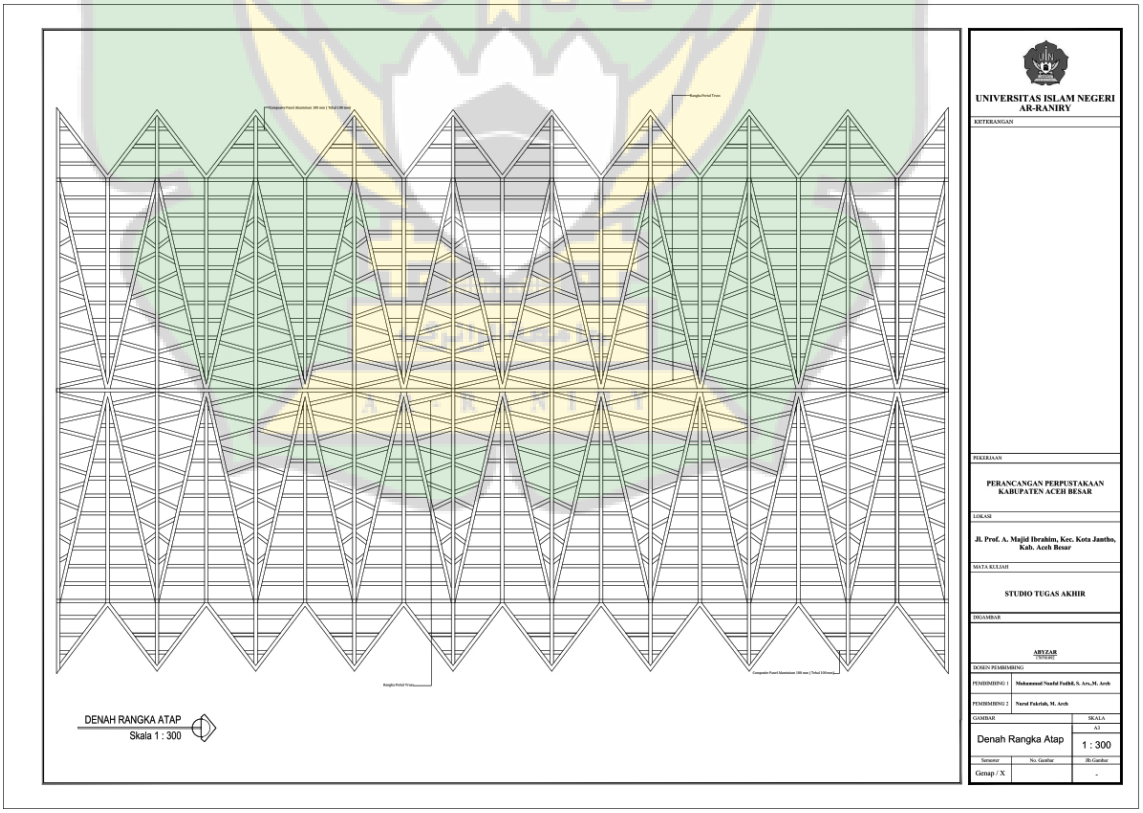

Gambar 6.15 : Denah Rencana Atap
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

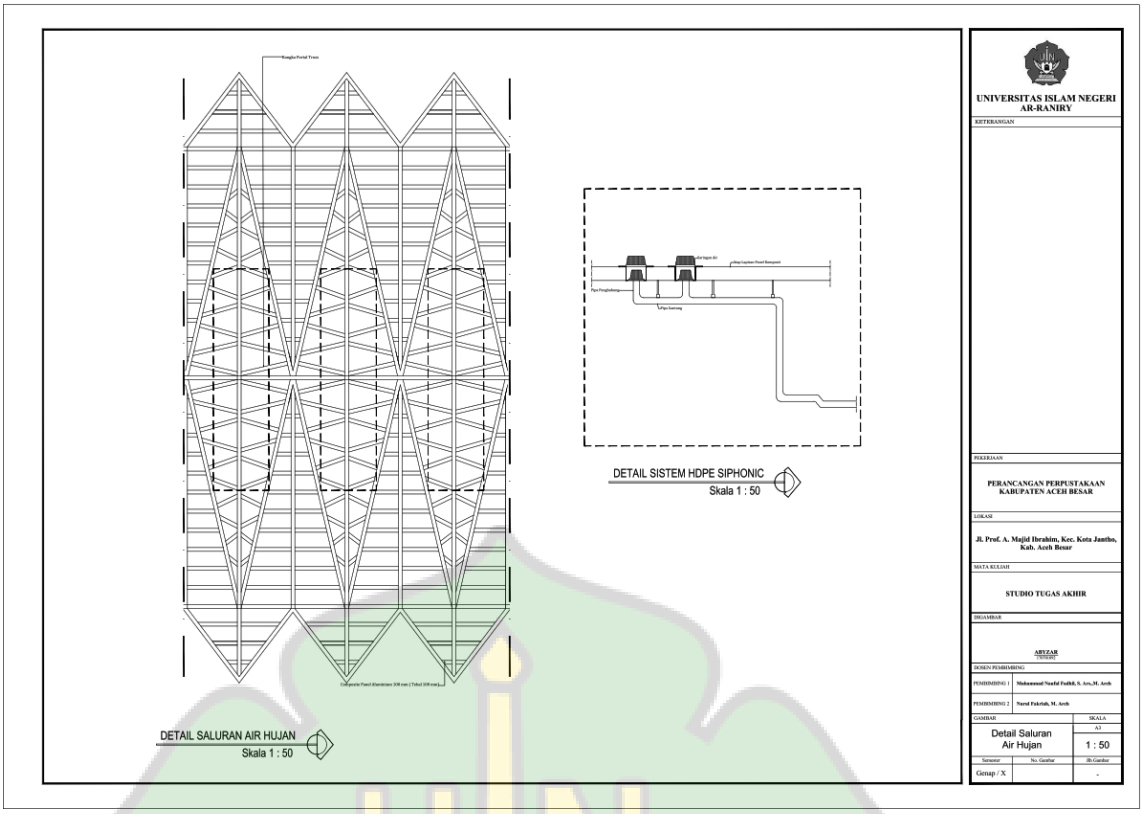

Gambar 6.16 : Detail Saluran Air Hujan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

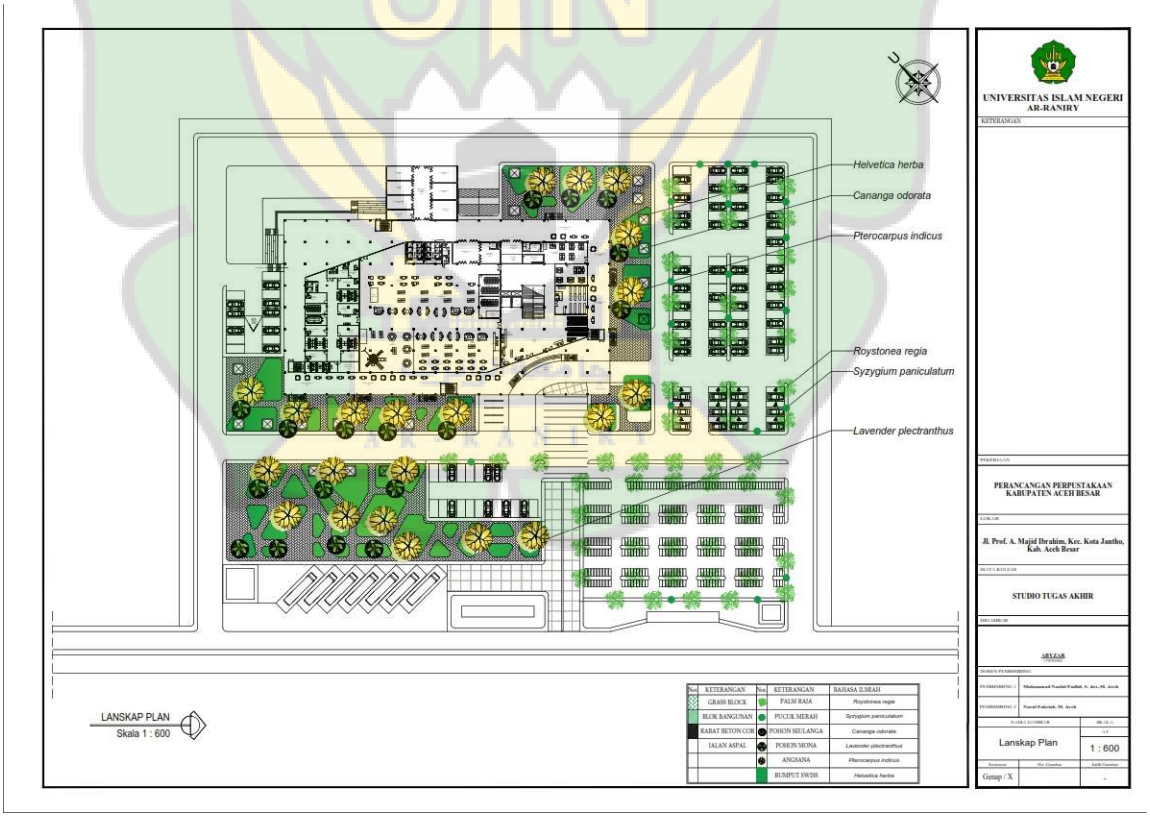

Gambar 6.17 : Lanskap Plan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

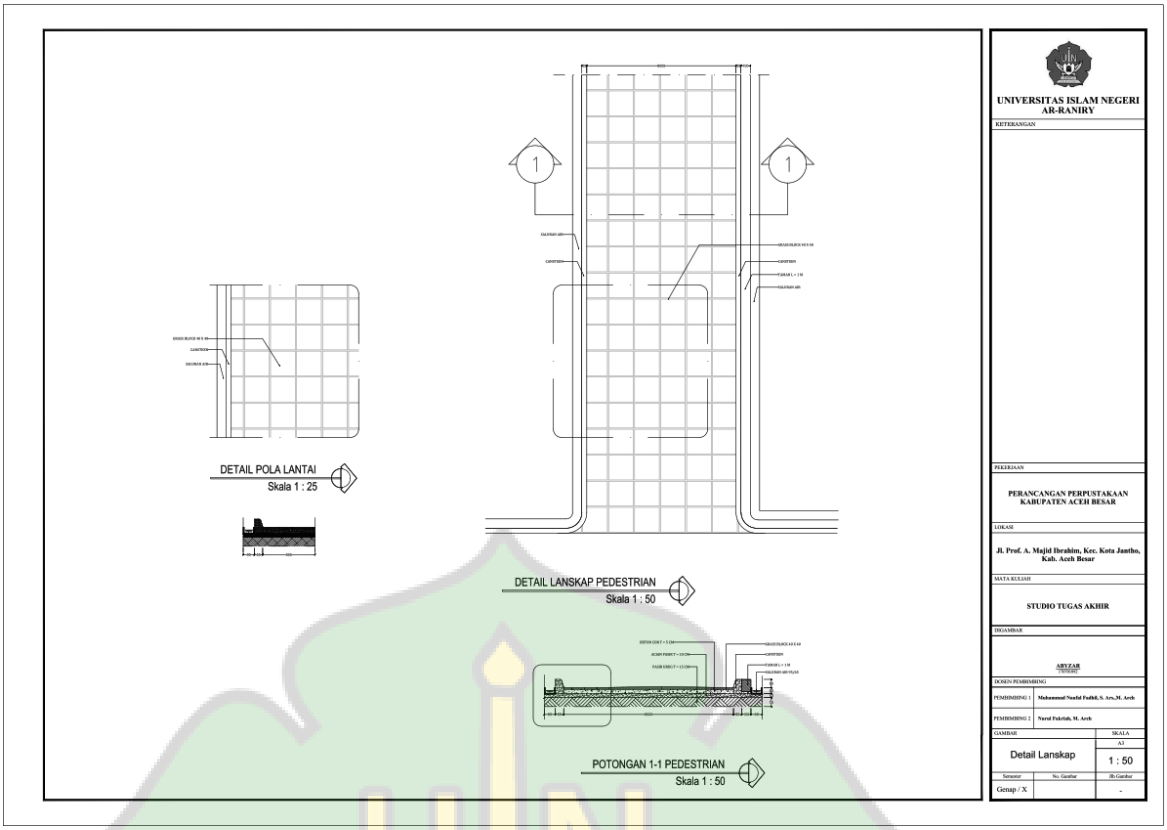

Gambar 6.18 : Detail Lanskap
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

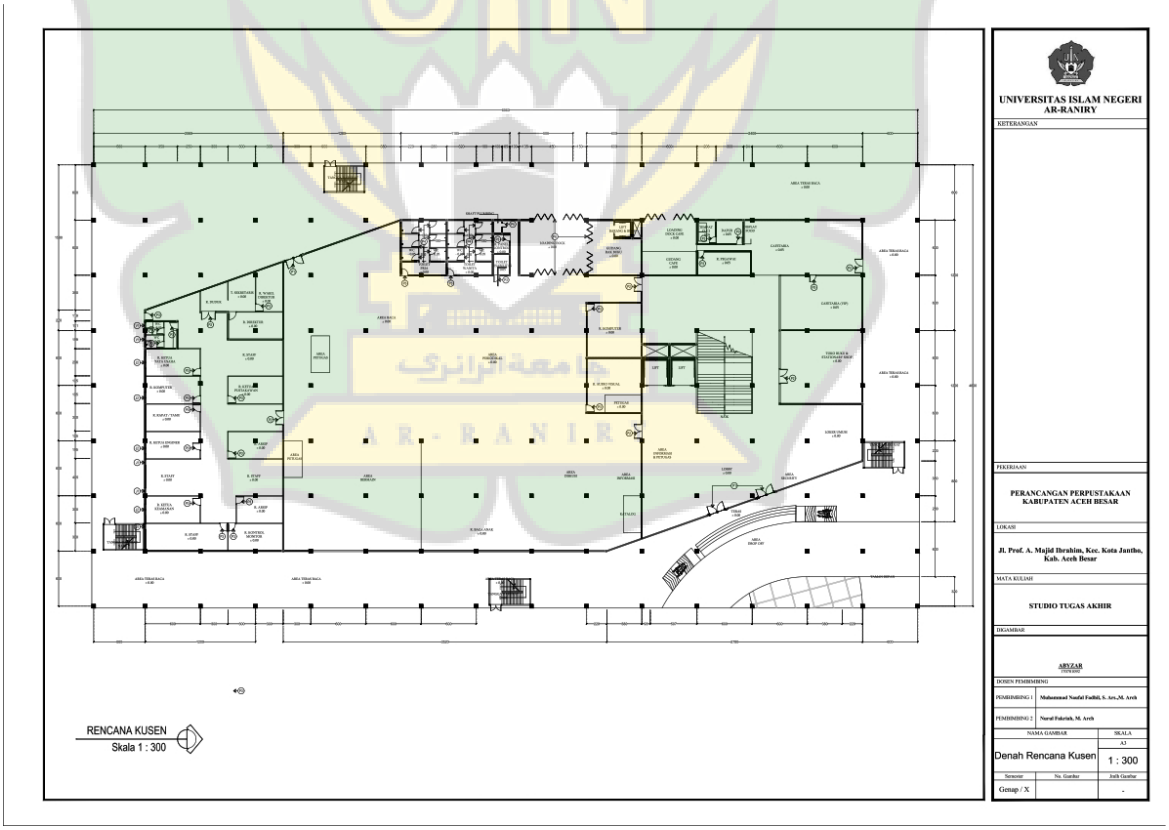

Gambar 6.19 : Rencana Kusen
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

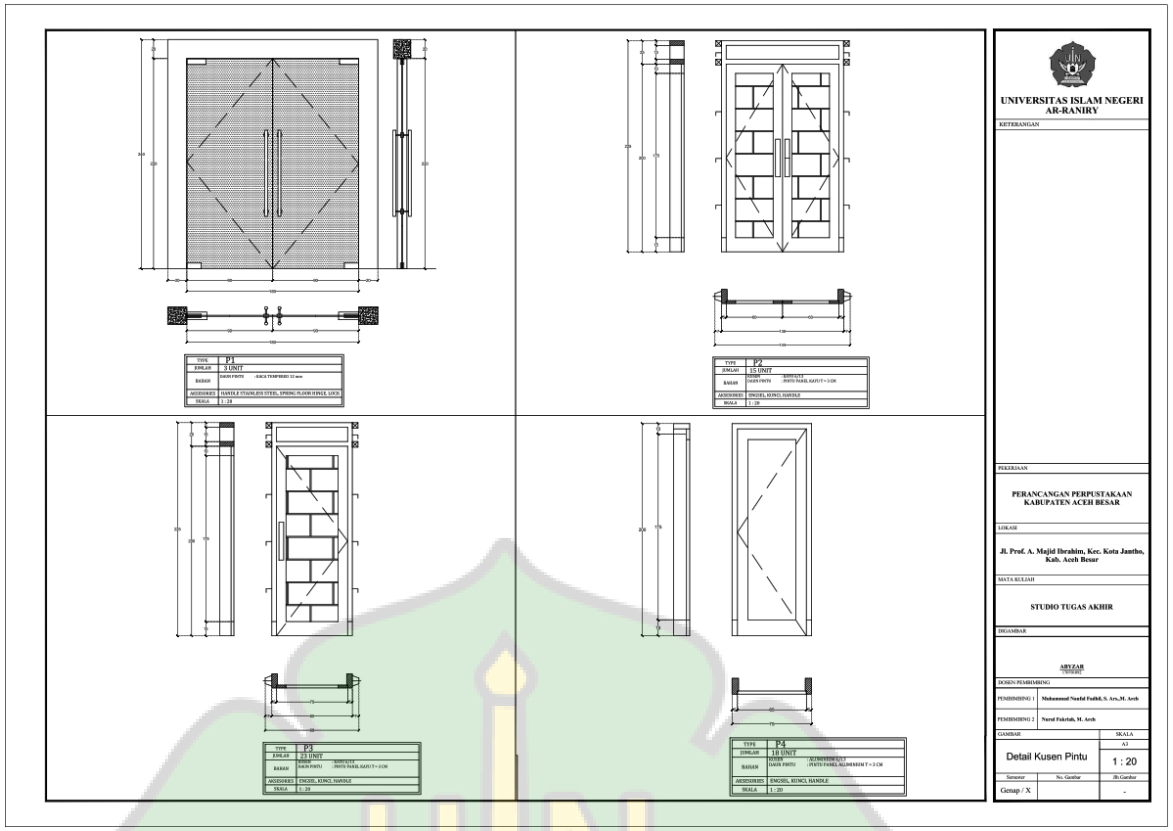

Gambar 6.20 : Detail Kusen Pintu
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

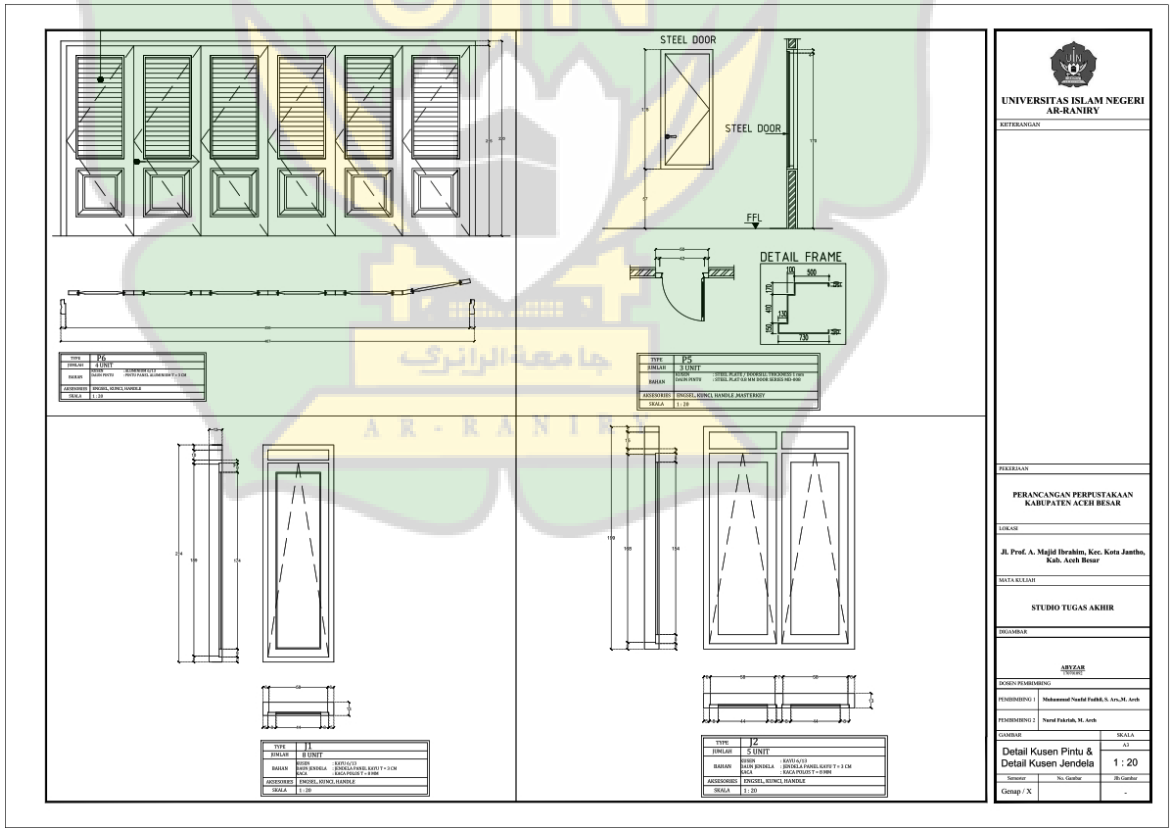

Gambar 6.21 : Detail Kusen Pintu dan Jendela
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

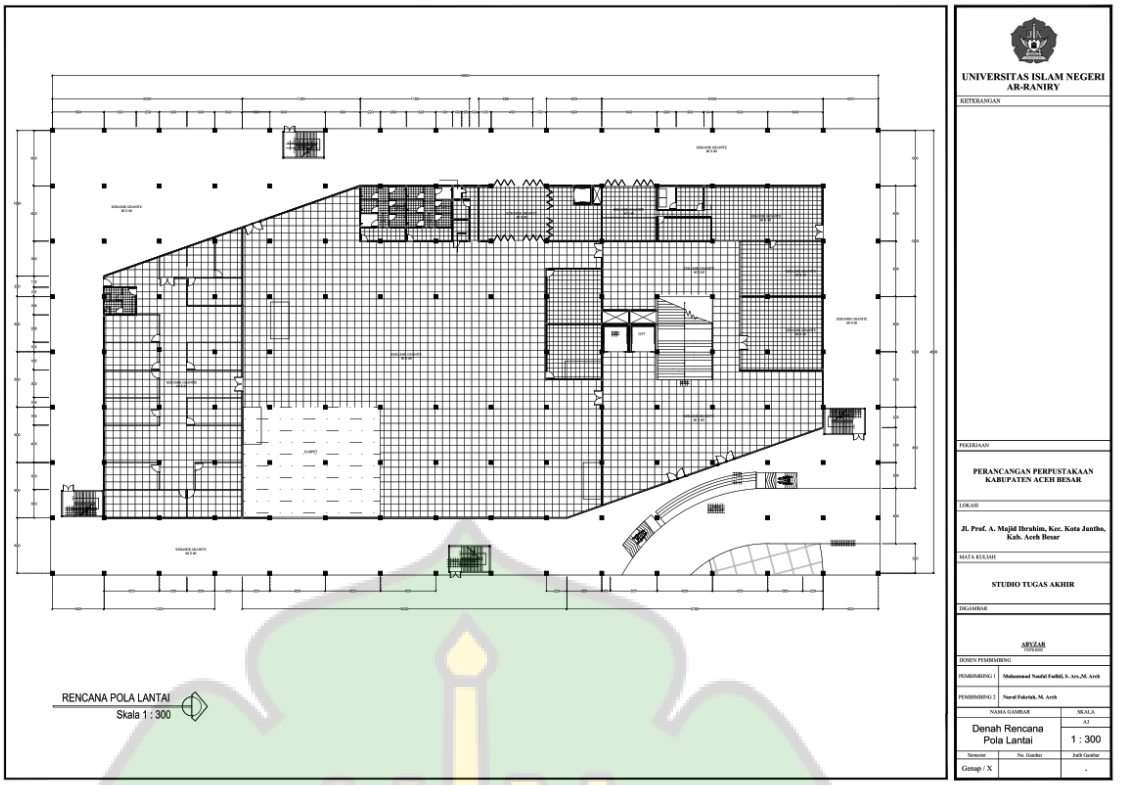

Gambar 6.22 : Denah Rencana Pola Lantai
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

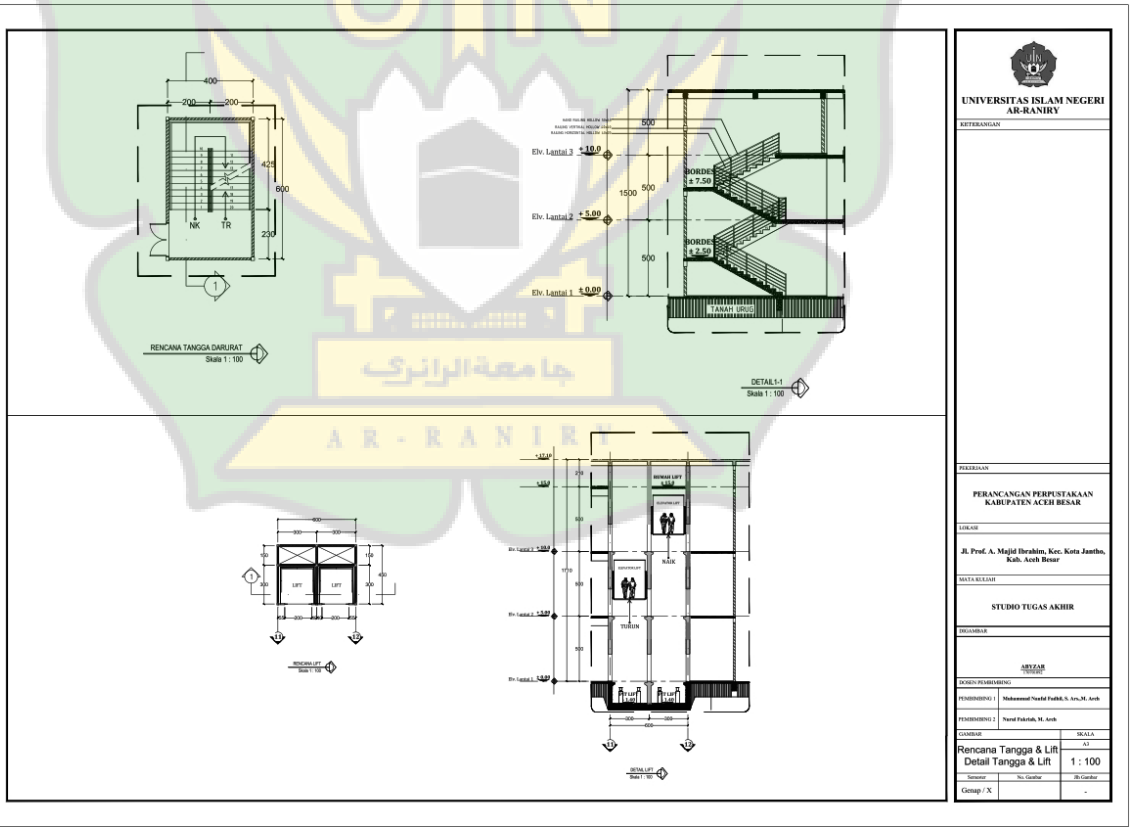

Gambar 6.23 : Rencana dan Detail, Tangga dan Lift
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

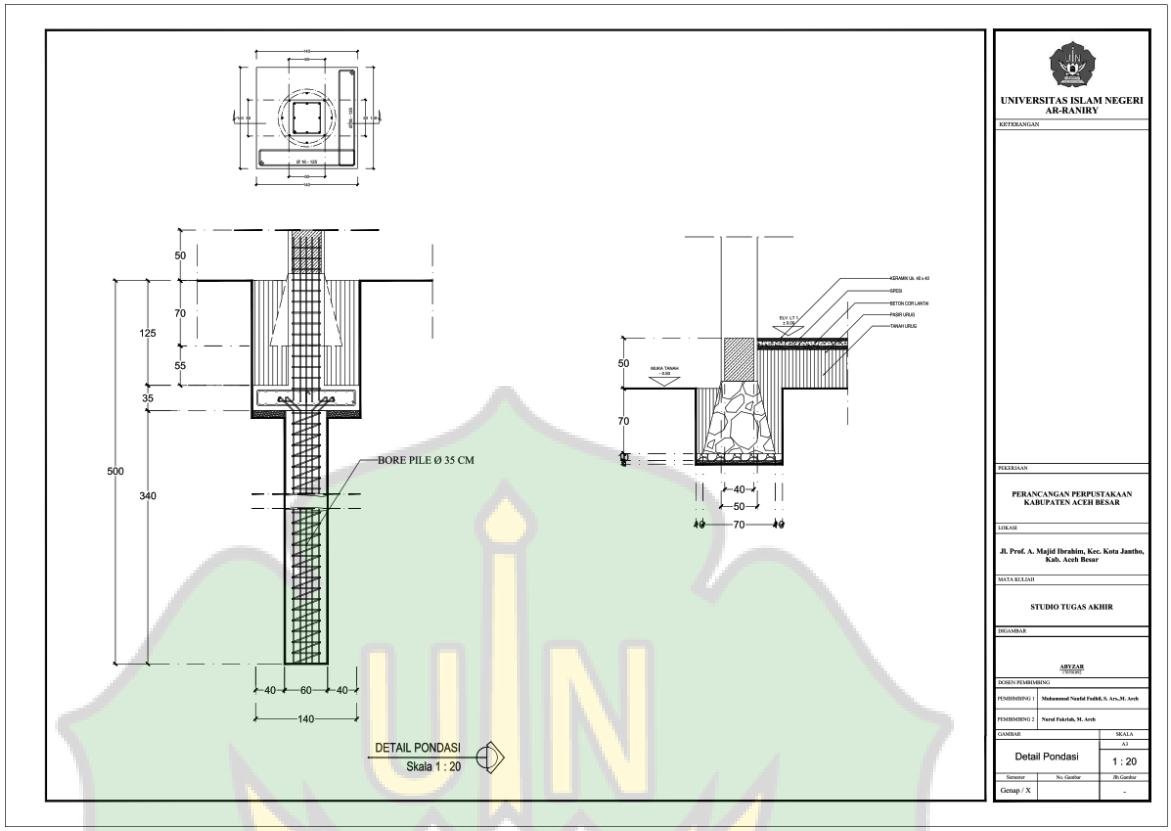

Gambar 6.24 : Detail Pondasi
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

6.3 Gambar Utilitas

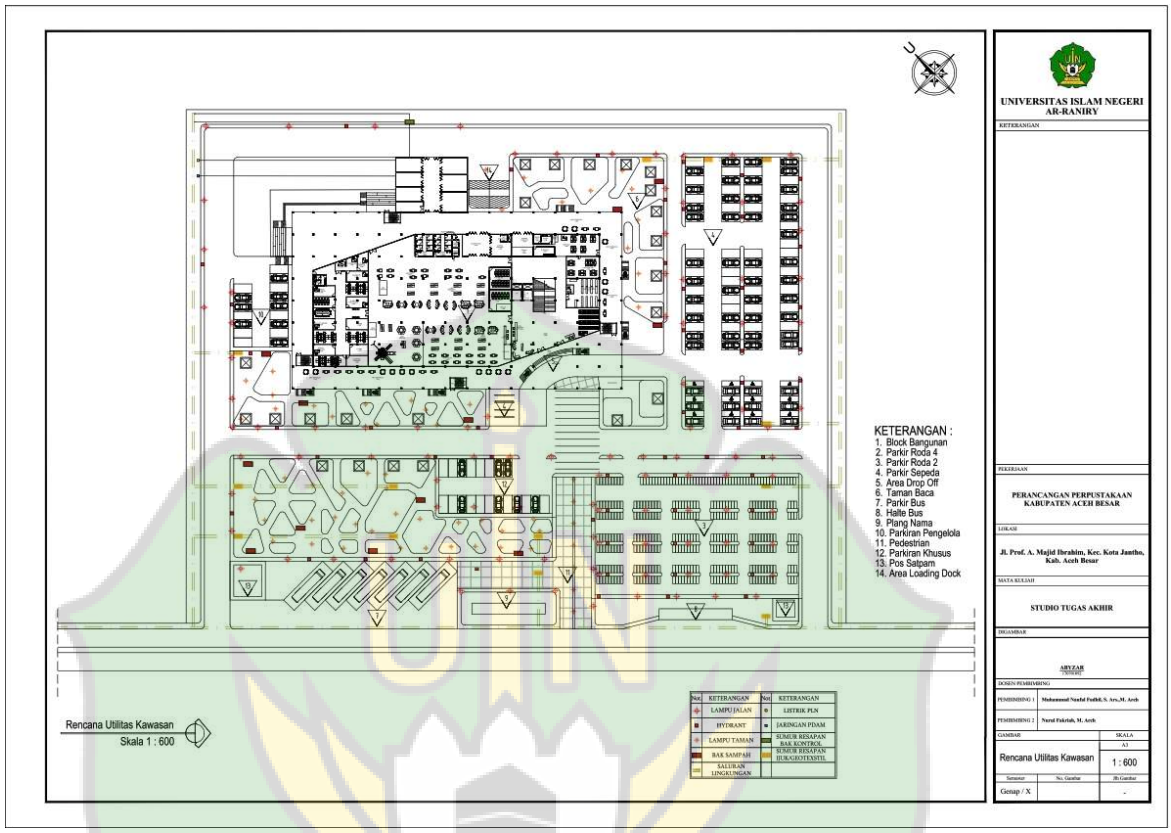

Gambar 6.25 : Rencana Utilitas Kawasan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

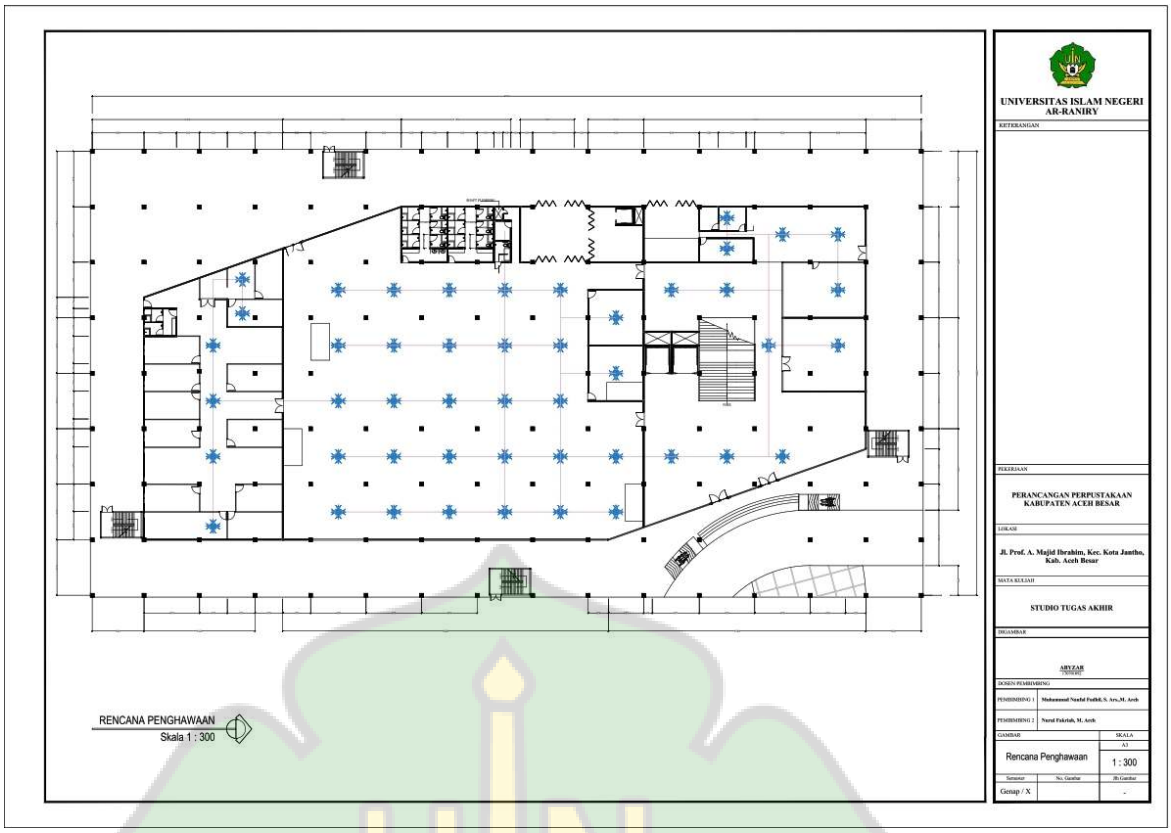

Gambar 6.26 : Rencana Penghawaan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

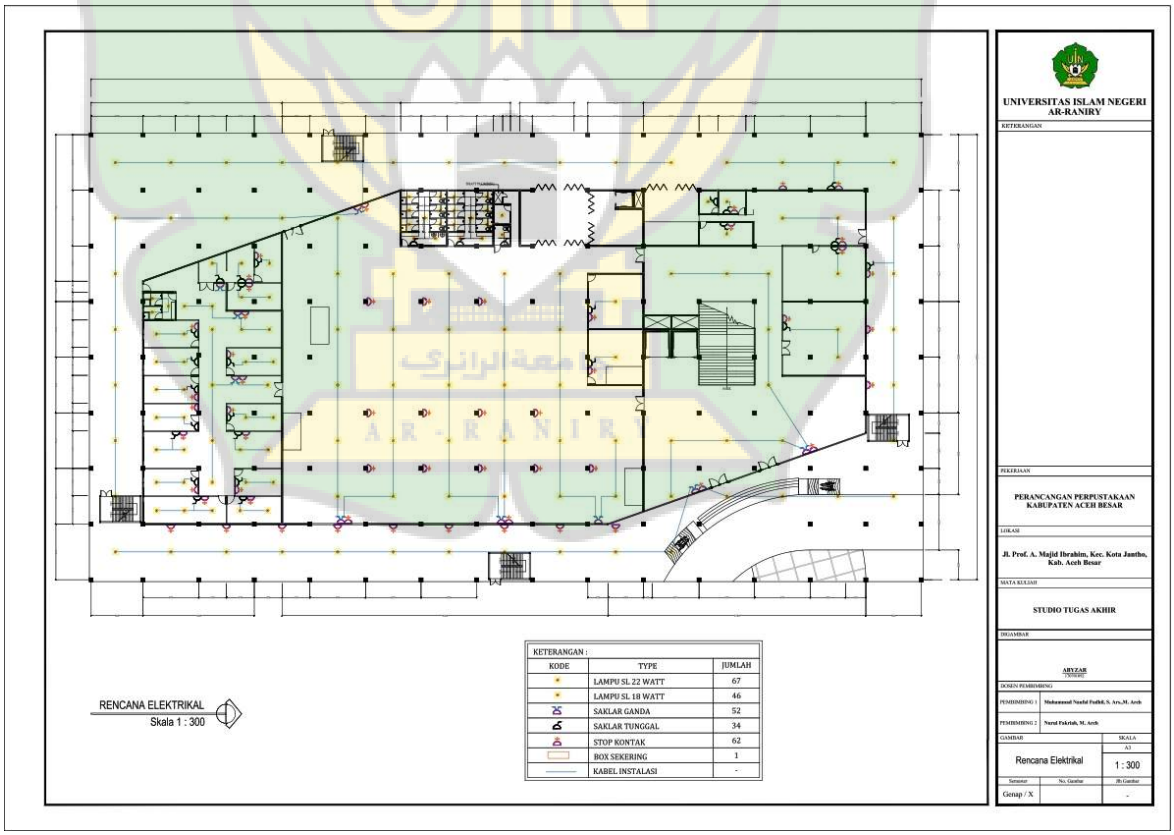

Gambar 6.27 : Rencana Elektrikal
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

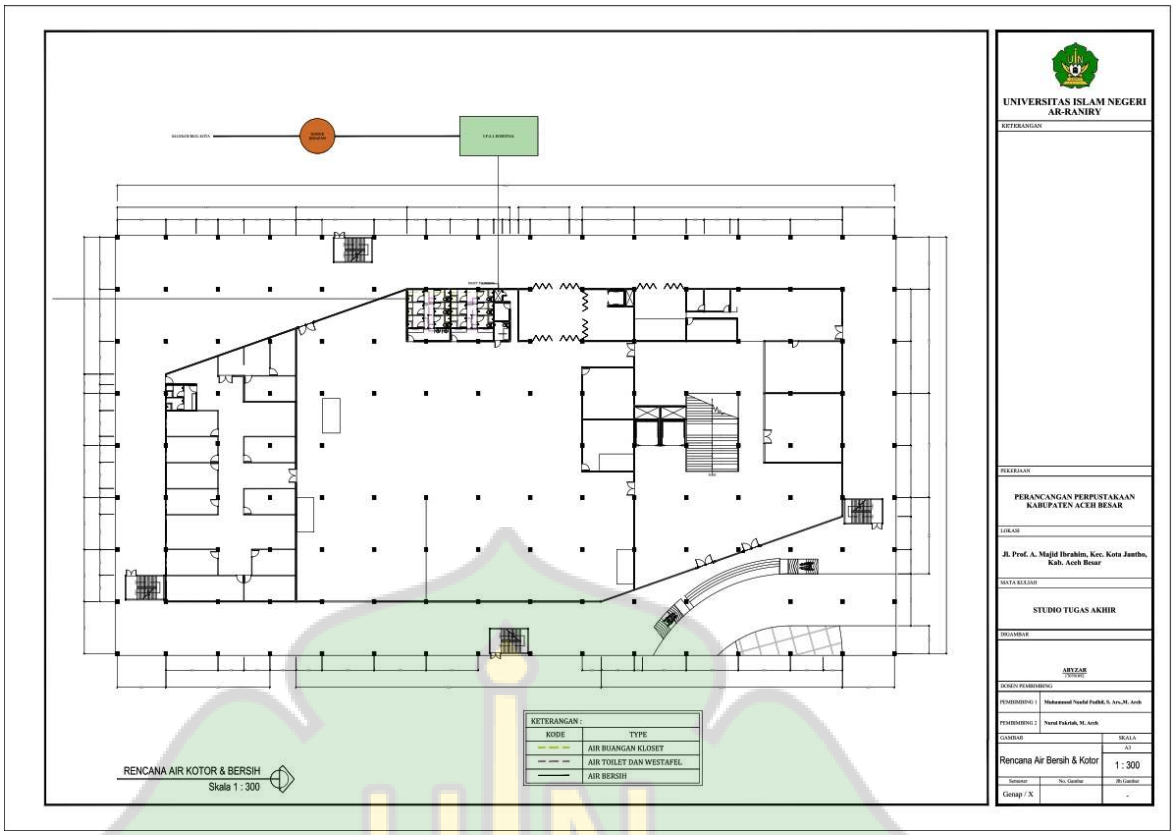

Gambar 6.28 : Rencana Air Bersih dan Air Kotor
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

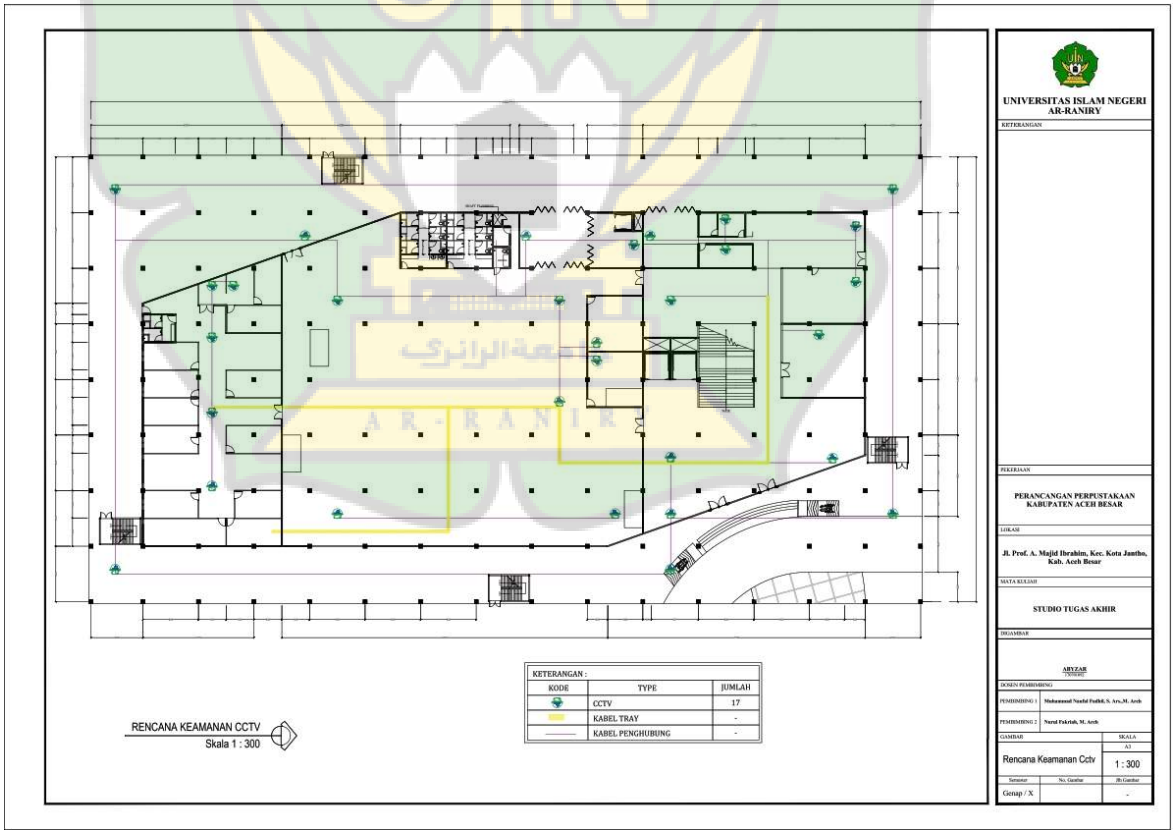

Gambar 6.29 : Rencana Keamanan Cctv
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

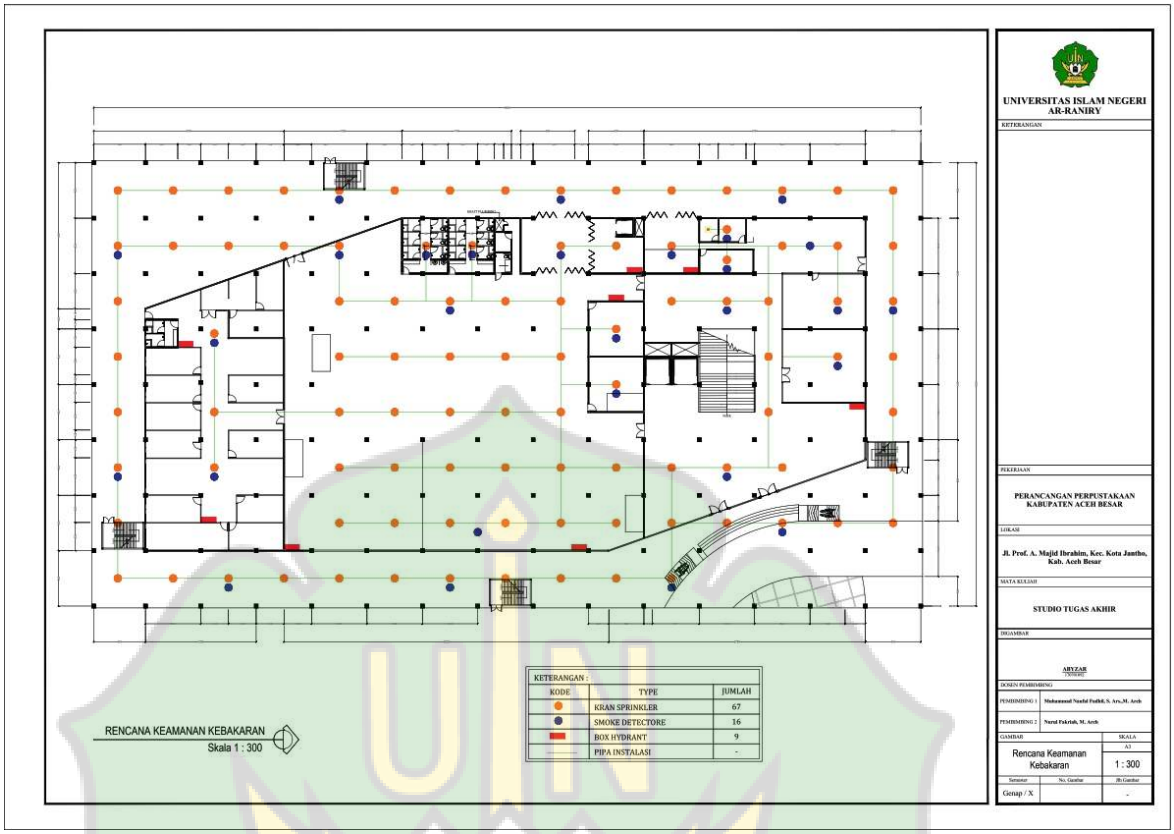

Gambar 6.30 : Rencana Keamanan Kebakaran
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

6.4 Gambar Perspektif

Gambar 6.31 : Site Plan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Gambar 6.32 : Tampak Depan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Gambar 6.33 : Tampak Samping Kiri
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Gambar 6.34 : Tampak Samping Kanan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Gambar 6.35 : Tampak Belakang
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

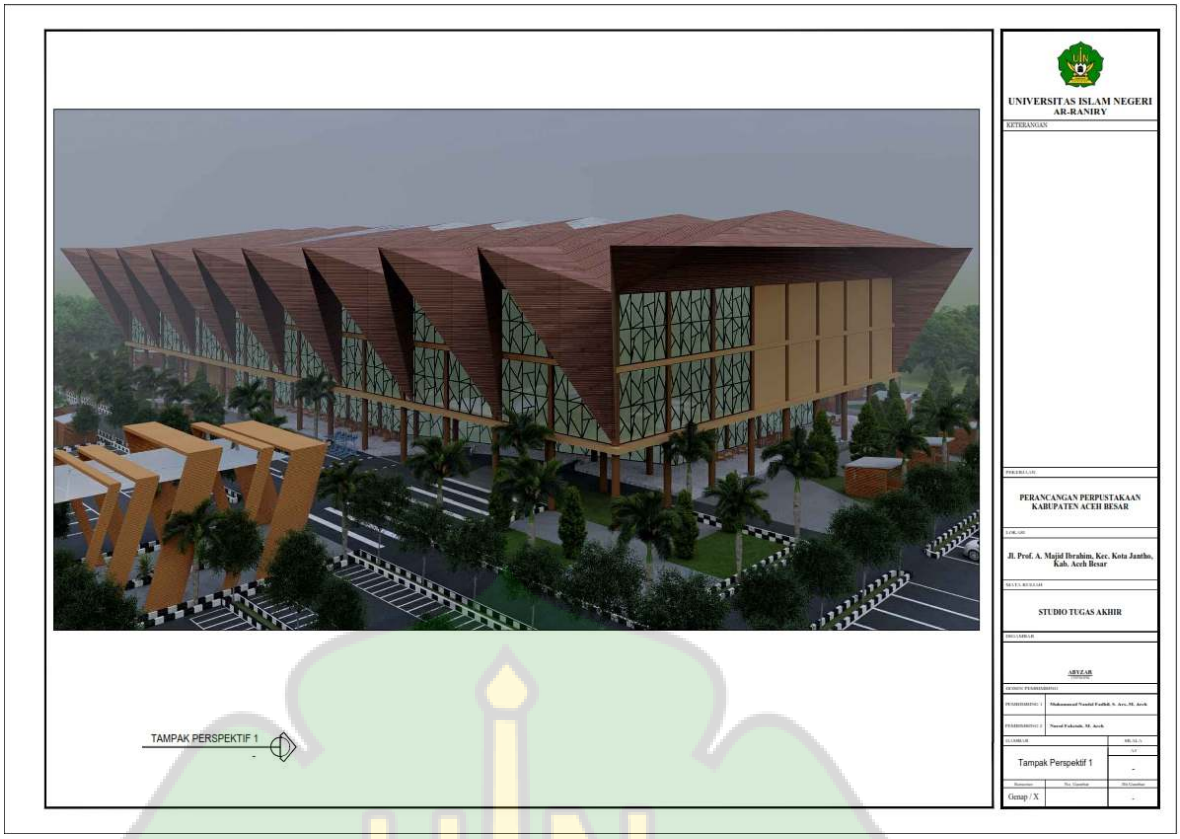

Gambar 6.36 : Tampak Perspektif 1
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

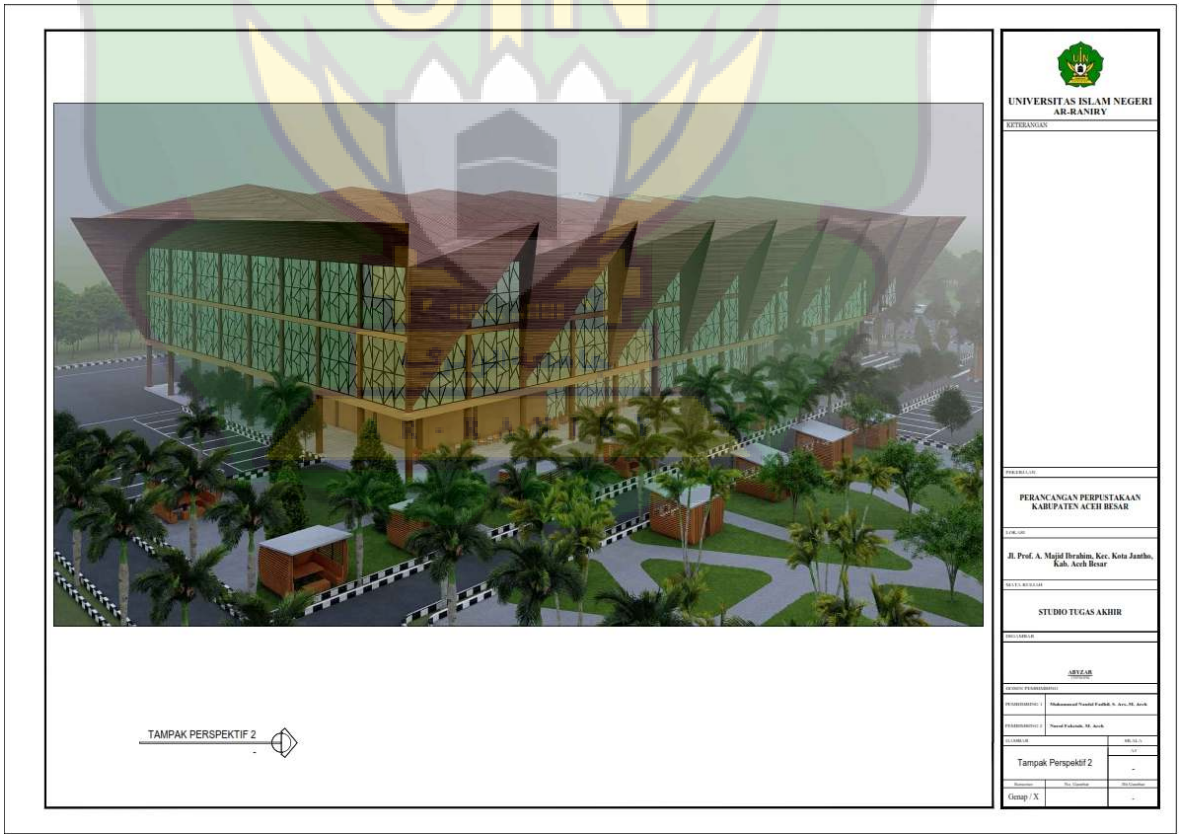

Gambar 6.37 : Tampak Perspektif 2
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Gambar 6.38 : Interior Area Lobby
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Gambar 6.39 : Interior Area Galery
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Gambar 6.40 : Interior Area Ruang Baca
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

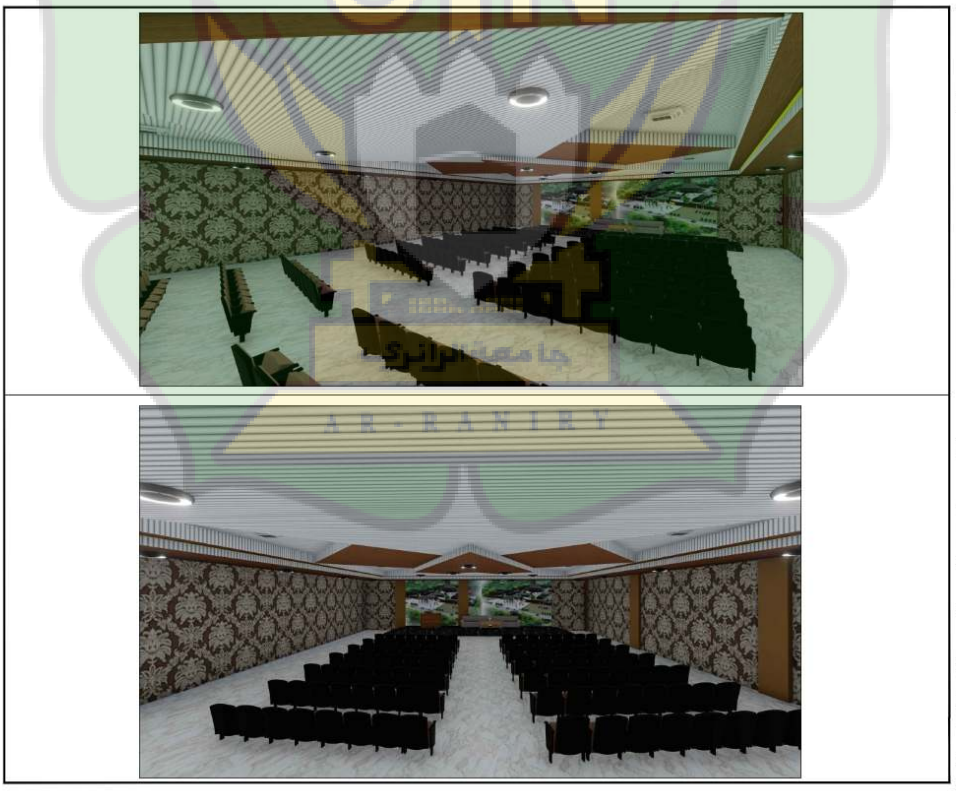

Gambar 6.41 : Interior Ruang Seminar
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

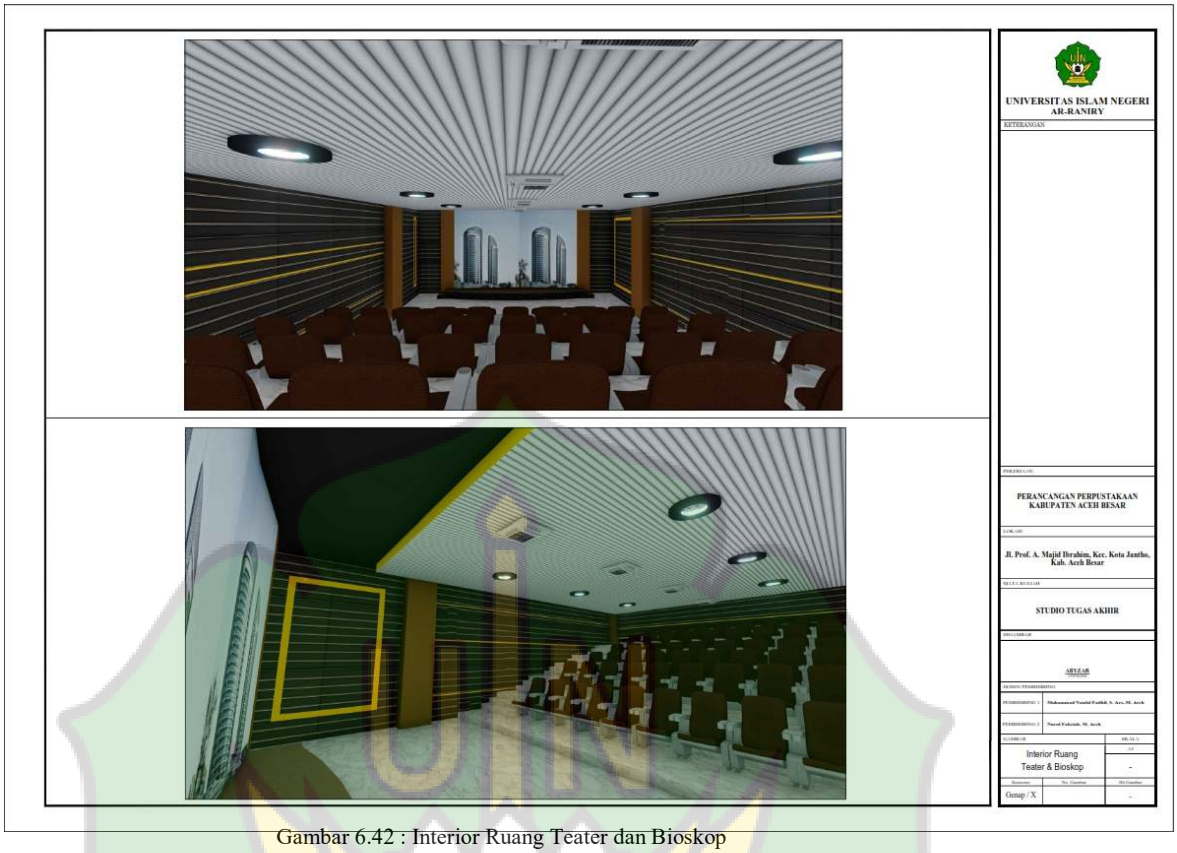

Gambar 6.42 : Interior Ruang Teater dan Bioskop
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Saleh (2011). makalah pengelolaan perpustakaan (2016).

Al-Hajjaj, y. A. (2010). Kreatif atau mati. surakarta: Al jadid.

Amos Rapoport (1982). Jurnal Sabua Arsitektur Vernakular: Patutkah Didefinisikan ?, Vol.1, No.1: 43-49, Mei 2009. Octavianus Hendrik Alexander Rogi.

Agus Rifai (2014). pengertian perpustakaan.

Badan Meteorologi Klimatologi Dan Geofisika Stasiun Klimatologi Aceh Besar. (2019). Analisis Iklim dan Prakiraan Hujan Provinsi Aceh. Aceh Besar: Stasiun Klimatologi Aceh Besar.

Budi A Sukada (1988). Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakular. Seminar Nasional Cendekiawan ke 3 Tahun 2017, Buku 2

De Chiara, J. J. (1983). *Time-Saver Standard for Building Types 2nd Edition*. Singapore: McGrow-Hill International Book Company.

Francis D.K. Ching dalam buku Teori Arsitektur (1993). Jurnal Online Institut Teknologi Nasional. Kajian Efisiensi Desain Sirkulasi pada Fungsi Bangunan Mall Dan Hotel BTC, Volume 2, Nomer 1, April 2014.

Frick (1997). Jurnal Desain Interior Studi Pengaruh Warna pada Interior Terhadap Psikologis Penggunanya, Studi Kasus pada Unit Transfusi Darah Kota X, Volume 1, Nomer 1, April 2016.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). definisi perpustakaan (2022).

Kun Wardoyo (2019). Makna Arsitektur Gedung Perpustakaan Soeman HS.

Lanting Journal Of Architecture (2012). Menggali Makna Arsitektur Vernakular: Ranah, Unsur, Dan Aspek-Aspek Vernakularitas, Volume 1, Nomer 2, Halaman 68-82.

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Grand Design Pengembangan Program Perpustakaan Nasional.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). definisi perpustakaan (2022).

Pusat, S. B. (2019). Badan Pusat Statistik. Aceh Besar.

Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 4 Tahun (2013). Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Aceh Besar Tahun 2012-2032.

Purnomo (2017). Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular, Volume 3, Nomor 3, Halaman 385, Oktober 2020.

Standar Nasional Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota (SNP 003 : 2011). menetapkan dasar koleksi perpustakaan umum kabupaten/kota.

Sutarno (2006). prinsip pokok perpustakaan. *Jurnal of Emotional Branding as an Effort to Improve the Quality of Library Service in Order to Increase the Use of Library.*

Soerjono Soekanto. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penegakkan

Hukum. Raja Grafindo Persada. Depok. hal 5

Undang-undang republik Indonesia No.43 tahun 2009 tentang kearsipan dan Undang-undang republik Indonesia No.43 tahun 2007 Tentang perpustakaan. 2010. Yogyakarta: Pustaka Timur.